



**ANALISIS INTERAKSI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH,
PERKEMBANGAN UMKM, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Ekonomi (M.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**Sofa Marwah
NIM: 2050200002**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS INTERAKSI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH,
PERKEMBANGAN UMKM, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

TESIS

*Diajukan untuk Syarat Memenuhi Gelar Magister
Ekonomi (M.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**SOFA MARWAH
NIM. 2050200002**

Pembimbing I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.si
NIP. 197905252006041004

Pembimbing II


Dr. Rukiah Lubis, M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Tesis
a.n. Sofa Marwah
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 14 April 2023
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. **SOFA MARWAH** yang berjudul "**ANALISIS INTERAKSI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH, PERKEMBANGAN UMKM, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**", maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diteima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan tesisnya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.si
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II

Dr. Rukiah Lubis, M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofa Marwah
NIM : 2050200002
Fak/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : ANALISIS INTERAKSI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH,
PERKEMBANGAN UMKM, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sebagaimana tercantum pada Pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 April 2023

Pembuat Pernyataan



SOFA MARWAH
NIM. 2050200002

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sofa Marwah
Nomor Induk Mahasiswa : 2050200002
Tempat,Tanggal Lahir : Lubuk Tukko, 19 Januari 1994
Alamat : Kel. Lubuk Tukko Baru Kec. Pandan
Jenjang : Magister
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyetujui untuk memberika **Izin Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak universitas syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan atas karya tesis yang berjudul : Analisis Interaksi Pembiayaan Perbankan Syariah, Perkembangan UMKM, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini pihak Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih-media atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (data base), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak universitas syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan atau segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah tersebut.

Padangsidimpuan, 14 April 2023



Sofa Marwah

NIM. 2050200002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Sofa marwah
Nomor Induk Mahasiswa : 2050200002
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Interaksi Pembiayaan Perbankan Syariah, Perkembangan UMKM, dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Penguji:

1. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Ketua Penguji

2. Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
Sekretaris Penguji

3. Dr. Rukiah, M.Si.
Anggota Penguji

4. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
Anggota Penguji

Pelaksanaan Ujian Munaqasyah Tesis

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 13 April 2023
Pukul : 08.00 WIB s.d. Selesai
Hasil/Nilai : 83,25
Indeks Prestasi Kumulatif : 4,00
Predikat : Pujian
Nomor Alumni : 10





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 300 /Un.28/AL/PP.00.9/04/2023

Judul Tesis : "Analisis Interaksi Pembiayaan Perbankan Syariah, Perkembangan Umkm, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"
Nama : Sofa Marwah
Nomor Induk Mahasiswa : 2050200002
Program Studi : Ekonomi Syariah

**Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah**



Padangsidempuan, 14 April 2023


Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Sofa Marwah
Nim : 2050200002
Judul Tesis : Analisis Interaksi Pembiayaan Perbankan Syariah, Perkembangan UMKM, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Menurut teori ekonomi makro, tolak ukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yakni seberapa besar perkembangan dari pendapatan nasional riil yang bisa diperoleh dalam suatu negara tersebut. Sektor keuangan dan perbankan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi dan UMKM adalah sektor usaha yang memiliki potensi besar mendukung perkembangan ekonomi secara makro. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan interaksi antara pembiayaan perbankan syariah dan perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). PMB tidak menunjukkan hubungan kausalitas satu arah yaitu PMB tidak memengaruhi PDRB. Pembiayaan perbankan syariah tidak memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Respon pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh *impulse* pembiayaan perbankan syariah mengakibatkan *shock* dengan nilai positif yaitu 0,005. Artinya, terjadi pertumbuhan positif pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh pembiayaan perbankan syariah yang naik. Varian PDRB terbentuk dari varian PMB sebesar 2,36%. Terdapat hubungan kausalitas dua arah antara perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan UMKM memiliki hubungan dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan PDRB. Respon pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh *impulse* perkembangan UMKM mengakibatkan *shock* PDRB terjadi pada periode kedua dengan nilai positif yaitu 0,002. Artinya, terjadi pertumbuhan positif pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh perkembangan UMKM yang naik. Pada periode tersebut, varian PDRB terbentuk dari varian PMB sebesar 0,41%. PMB menunjukkan hubungan kausalitas satu arah yaitu PMB memengaruhi perkembangan UMKM. Respon PMB yang diakibatkan oleh *impulse* perkembangan UMKM mengakibatkan *shock* PMB sehingga terjadi pada periode kedua dengan nilai positif yaitu 0,003. Artinya, terjadi pertumbuhan positif pembiayaan perbankan syariah yang diakibatkan oleh perkembangan UMKM yang naik. Pada periode tersebut, varian PMB terbentuk dari varian UMKM sebesar 0,126%

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, *VECM*

ABSTRACT

Name : Sofa Marwah
No. reg : 2050200002
Thesis title : Interaction Analysis of Islamic Banking Financing, Development of MSMEs, and Economic Growth in

According to macroeconomic theory, the benchmark for the level of economic growth is how much development the real national income can earn in a given country. The financial and banking sector can be the main source of growth in the real sector of the economy and MSME is a business sector that has great potential to support macroeconomic development. The aim of this research is to analyze the interaction relationship between Islamic banking financing and MSME development on economic growth in Indonesia. The method used in this study is the Vector Error Correction Model (VECM). PMB does not show a one-way causality relationship, namely PMB does not affect GRDP. Islamic banking financing does not have a long-term and short-term relationship to economic growth. The response to economic growth caused by the impulse of Islamic banking financing resulted in a shock with a positive value of 0.005. That is, there is a positive growth in economic growth caused by increased Islamic banking financing. The GRDP variant is formed from the PMB variant of 2.36%. There is a two-way causality relationship between MSME development and economic growth. The development of MSMEs has a long-term and short-term relationship with GRDP. The response to economic growth caused by the impulse development of MSMEs resulted in a GDP shock occurring in the second period with a positive value of 0.002. This means that there is positive growth in economic growth caused by the increased development of MSMEs. In that period, the GRDP variant was formed from the PMB variant of 0.41%. PMB shows a one-way causality relationship, namely PMB influences the development of MSMEs. The PMB response caused by the impulse development of MSMEs resulted in a PMB shock so that it occurred in the second period with a positive value of 0.003. This means that there is a positive growth in Islamic banking financing caused by the increasing development of MSMEs. In that period, the PMB variant was formed from the MSME variant of 0.126%.

Keywords: economic growth, VECM

المُلخَصُ

الاسم : صفا مروة
الرقم القديم : ٢٠٥٠٢٠٠٠٠٢
العنوان : تحليل التفاعل للتمويل المصرفي الإسلامي ، وتنمية المشروعات
المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة ، والنمو الاقتصادي في
إندونيسيا

وفقاً لنظرية الاقتصاد الكلي ، فإن معيار مستوى النمو الاقتصادي هو مقدار التنمية من الدخل القومي الحقيقي الذي يمكن الحصول عليه في بلد ما. يمكن أن يكون القطاع المالي والمصرفي المصدر الرئيسي للنمو في القطاع الحقيقي للاقتصاد ، كما أن المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة هي قطاع أعمال يتمتع بإمكانات كبيرة لدعم تنمية الاقتصاد الكلي. والهدف من هذا البحث هو تحليل علاقة التفاعل بين التمويل المصرفي الإسلامي و تطوير المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة على النمو الاقتصادي في إندونيسيا. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي نموذج تصحيح الخطأ المتجه (VECM). لا يُظهر PMB علاقة سببية أحادية الاتجاه ، أي أن PMB لا يؤثر على GRDP. لا توجد علاقة طويلة الأمد وقصيرة الأمد بين التمويل المصرفي الإسلامي والنمو الاقتصادي. أدت الاستجابة للنمو الاقتصادي الناجم عن اندفاع التمويل المصرفي الإسلامي إلى صدمة بقيمة إيجابية قدرها ٠.٠٠٥. أي أن هناك نمواً إيجابياً في النمو الاقتصادي ناتجاً عن زيادة التمويل المصرفي الإسلامي. تم تشكيل متغير GRDP من متغير PMB بنسبة ٢.٣٦٪. هناك علاقة سببية ذات اتجاهين بين تنمية المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة والنمو الاقتصادي. إن تطوير المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة له علاقة طويلة الأمد وقصيرة الأمد مع برنامج تطوير الأعمال الإيجابية. أدت الاستجابة للنمو الاقتصادي الناجم عن التطور الدافع للمشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة إلى حدوث صدمة الناتج المحلي الإجمالي في الفترة الثانية بقيمة إيجابية قدرها ٠.٠٠٢. وهذا يعني أن هناك نمواً إيجابياً في النمو الاقتصادي ناتجاً عن زيادة تنمية المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. في تلك الفترة ، تم تشكيل متغير GRDP من متغير PMB بنسبة ٠.٤١٪. يُظهر برنامج PMB علاقة سببية أحادية الاتجاه ، أي أن PMB يؤثر على تطوير المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. أدت استجابة PMB الناتجة عن التطور الدافع للمشاريع الصغرى والصغيرة والمتوسطة إلى حدوث صدمة PMB بحيث حدثت في الفترة الثانية بقيمة إيجابية قدرها ٠.٠٠٣. وهذا يعني أن هناك نمواً إيجابياً في التمويل المصرفي الإسلامي ناتجاً عن التطور المتزايد للمؤسسات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. في تلك الفترة ، تم تشكيل متغير PMB من متغير MSME بنسبة ٠.١٢٦٪.

الكلمات الرئيسية: النمو الاقتصادي ، VECM

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Tesis yang berjudul “Analisis Interaksi Pembiayaan Perbankan Syariah, Perkembangan UMKM, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, disusun guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) di Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan, namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari pembimbing I dan pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis bersyukur kepada Allah SWT. dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademik, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan

- Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL dan Dr. Zulhimma, M.Ag, selaku direktur dan wakil direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh sivitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
 3. Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M. sebagai ketua program studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 4. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.si sebagai pembimbing I yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai tesis ini terselesaikan.
 5. Dr. Rukiah, M,SI.Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
 6. Teristimewa kepada orangtua tercinta yaitu Ibunda dan ayah tercinta yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah SWT mengampuni dosanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah.
 7. Terkhusus saudara/saudariku, serta Martua Mahadi Harahap, para sahabat dan rekan kerja dan semua yang sangat banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini, doa maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

8. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap tesis ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, khususnya bagi orang tua serta para pecinta ilmu pengetahuan. Aamiin.

Padangsidempuan, Maret 2023

Sofa Marwah
NIM. 2050200002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan



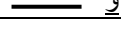
Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

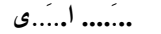


1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.



**DAFTAR ISI**

COVER DEPAN	
COVER DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
المُلَخَّصُ	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah	16
D. Definisi Operasional Variabel	16
E. Rumusan Masalah	18
F. Tujuan Penelitian.....	18
G. Kegunaan Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Kerangka Teori	22
1. <i>Grand Theory</i>	22

a. Teori Schumpeter.....	22
b. Teori Neoklasik.....	23
c. Teori Harrod Domar.....	24
2. <i>Middle Theory</i>	33
a. Perbankan Syariah.....	33
3. <i>Applied Theory</i>	45
a. UMKM.....	45
b. Keterkaitan antara pembiayaan perbankan syariah, perkembangan jumlah UMKM, dan pertumbuhan ekonomi	51
4. Tinjauan Ekonomi Syariah	58
B. Kajian Penelitian Terdahulu	68
C. Kerangka Pikir.....	76
D. Hipotesis	78
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	79
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	79
B. Jenis Penelitian	79
C. Populasi dan Sampel.....	79
1. Populasi.....	79
2. Sampel	80
D. Teknik Pengumpulan Data	81
E. Teknik Analisis Data	82
1. Uji Stasioneritas	83
2. Penentuan Lag Optimum	84
3. Uji Kausalitas Antar Variabel.....	86
4. Uji Panel Kointegrasi (<i>Panel Cointegration Test</i>).....	87
5. <i>Vector error Correction Model</i> (VECM).....	88
6. <i>Impuls Respon Functions</i> (IRFs)	89
7. <i>Forecast Error Variance Decompositions</i> (FEVD)	91
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	93
A. Hasil Penelitian.....	93
1. Hasil Uji Stasioneritas	93
2. Hasil Uji Panjang <i>Lag</i>	94
a. Uji Stabilitas.....	94
b. Penetapan <i>Lag</i> Optimal.....	95
3. Hasil Uji Kausalitas Antar Variabel	96
4. Hasil Uji Kointegrasi	98
5. Hasil uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	99
a. Jangka Panjang.....	100
b. Jangka Pendek.....	101
1) Estimasi Jangka Pendek PDRB.....	101
2) Estimasi Jangka Pendek PMB.....	102
3) Estimasi Jangka Pendek UMKM	103
6. Hasil Uji <i>Impuls Respon Functions</i> (IRFs).....	105
7. <i>Forecast Error Variance Decompositions</i> (FEVD)	112



B. Pengujian Hipotesis	122
1. Hasil Uji Hipotesis Granger.....	122
2. Hasil Uji Hipotesis Jangka Panjang.....	125
3. Hasil Uji Hipotesis Jangka Pendek.....	127
C. Analisis Hasil Penelitian.....	130
D. Keterbatasan Penelitian	136
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	140
C. Saran	149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	2
Tabel I. 2 Pembiayaan Perbankan Syariah.....	4
Tabel I. 3 Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	9
Tabel I. 4 Posisi kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	12
Tabel I. 5 Definisi Operasional Variabel	17
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	71
Tabel III. 1 Sampel Yang Terpilih	81
Tabel IV.1 <i>Panel Unit Root Test</i>	93
Tabel IV.2 Uji Stabilitas	95
Tabel IV.3 Penetapan <i>Lag</i> Optimal.....	95
Tabel IV.4 <i>Granger Causality Test</i>	96
Tabel IV.5 Kesimpulan Hasil Uji <i>Kausalitas granger</i>	98
Tabel IV.6 Hasil Uji Kointegrasi Metode <i>Trace</i> dan <i>Max</i>	99
Tabel IV.7 Hasil kesimpulan VECM Estimasi jangka panjang.....	100
Tabel IV.8 Estimasi Jangka Pendek PDRB	101
Tabel IV.9 Estimasi Jangka Pendek PMB	102
Tabel IV.10 Estimasi Jangka Pendek UMKM.....	103
Tabel IV.11 Hasil Impulse Response Function (IRF) Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).....	107
Tabel IV.12 Hasil Impulse Response Function (IRF) Pembiayaan Perbankan Syariah (PMB)	109
Tabel IV.13 Hasil Impulse Response Function (IRF) UMKM.....	111



Tabel IV.14 VD PDRB	113
Tabel IV.15 VD PMB	116
Tabel IV.16 VD UMKM.....	119
Tabel IV.17 Hasil Uji Hubungan PMB dan PDRB.....	122
Tabel IV.18 Hasil Uji Hubungan UMKM dan PDRB	123
Tabel IV.19 Hasil Uji Hubungan UMKM dan PMB	124
Tabel IV.20 Hasil Uji Pengaruh Jangka Panjang PMB Terhadap PDRB.....	126
Tabel IV.21 Hasil Uji Pengaruh Jangka Panjang UMKM Terhadap PDRB	126
Tabel IV. 22 Hasil Uji Pengaruh Jangka Pendek PDRB, PMB, dan UMKM Terhadap PDRB	127
Tabel IV.23 Hasil Uji Pengaruh Jangka Pendek PDRB, PMB, dan UMKM Terhadap PMB	128
Tabel IV.24 Hasil Uji Pengaruh Jangka Pendek PDRB, PMB, dan UMKM Terhadap UMKM.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka pikir	77
Gambar III. 1 Proses Dalam Analisis Vector Autoregression	92
Gambar IV. 1 Respon Variabel PDRB Terhadap Impuls Variabel PDRB, PMB, dan UMKM	106
Gambar IV. 2 Respon Variabel PMB Terhadap <i>Impuls</i> Variabel PDRB, PMB, dan UMKM	108
Gambar IV. 3 Respon Variabel UMKM Terhadap <i>Impuls</i> Variabel PDRB, PMB, dan UMKM	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat Level Variabel PDRB

Lampiran 2 Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat *First Difference* Variabel PDRB

Lampiran 3 Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat Level Variabel PMB

Lampiran 4 Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat *First Difference* Variabel PMB

Lampiran 5 Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat Level Variabel UMKM

Lampiran 6 Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat *First Difference* Variabel UMKM

Lampiran 7 Output Eviews Tentang Uji Stabilitas

Lampiran 8 Output Eviews Tentang Penetapan *Lag* Optimal

Lampiran 9 Output Eviews Tentang *Panel Cointegration Test*

Lampiran 10 Output Eviews Tentang Gambar *Impuls Respon Functions* (IRFs)

Lampiran 11 VD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema yang sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia sampai saat ini. Angka pertumbuhan ekonomi yang baik dipandang sebagai salah satu pencapaian berhasil atau tidaknya pembangunan di negara-negara tersebut. Baik buruknya kualitas kebijakan pemerintah atau tinggi rendahnya mutu aparat di bidang ekonomi secara keseluruhan juga biasanya diukur berdasarkan kecepatan pertumbuhan output nasional yang dihasilkan. Pembangunan ekonomi suatu negara biasanya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai indikatornya. Hal ini bertujuan untuk tercapainya kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja dan laju pertumbuhan yang optimal. Sehingga dapat mencapai kesejahteraan (falah) dunia dan akhirat¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan yang sangat diharapkan bagi suatu negara ataupun daerah. Pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana PDRB menggambarkan pergerakan aktivitas perekonomian pada suatu daerah yang dapat dicapai dalam satu periode. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan

¹Mohammad Yusuf Reza Nurul Ichsan, Saparuddin, *Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, 1st ed., vol. 6 (Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, n.d.), Hal. 379.

kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.²

Pertumbuhan ekonomi yakni keberhasilan suatu negara yang diukur dari seberapa besar negara tersebut memproduksi baik barang maupun jasa yang tentunya dipengaruhi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas dari faktor-faktor produksi yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ekonomi makro, tolak ukur dari tingkat pertumbuhan ekonomi yakni seberapa besar perkembangan dari pendapatan nasional riil yang bisa diperoleh dalam suatu negara tersebut.³Berikut peneliti memaparkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Tabel I. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	PDRB berdasarkan harga konstan (Miliar Rp)
2019	10.949.155,40
2020	10.723.054,80
2021	11.118.868,50

Sumber : www.bps.go.id

Bedasarkan tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi. Seperti yang terlihat dalam tabel, bahwa tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan

²Gede Komang Angga Dianaputra Luh Putu Aswita, *Pengaruh Pembiayaan Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Kualitas Manusia Serta Perumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015*, 3rd ed., vol. 6, 3 (E-Jurnal EP Unud, 2017), Hal. 287.

³Arin Ramadhiani Soleha, "Kondisi Umkm Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional" Vo. 6 2, , (*Jurnal Ekombis*, 2019): Hal. 287.

sebesar 2,10% dari tahun 2019, Sementara di tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan sebesar 3,69 % dari tahun 2020.

Sektor perbankan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kinerja positif sektor keuangan dan perbankan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Sektor keuangan dan perbankan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Saat ini juga telah hadir sistem perbankan syariah yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional. Sistem perbankan syariah menawarkan produk dan layanan keuangan dan perbankan yang relatif sama dengan sistem konvensional namun mereka beroperasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah terutama dalam transaksinya tidak mengandung unsur riba, maysir, dan gharar.⁴

Persoalan perekonomian yang timbul akibat wabah covid-19 bisa diselesaikan melalui ekonomi syariah. Persoalan ekonomi yang terjadi kapan dan dimana saja bisa diselesaikan dengan ekonomi Islam. Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang merupakan bagian dari ekonomi syariah. Bank syariah menyalurkan pembiayaan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk untuk UMKM. Berikut merupakan data pembiayaan Perbankan Syariah yang disalurkan di Indonesia.

⁴Ade Ananto Terminanto Dan Ali Rama, "Pengaruh Belanja Pemerintah Dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Data Panel Provinsi Di Indonesia" 10 (*Jurnal Iqtishadiyah*, 2017): Hal. 100-101.

Tabel I. 2 Pembiayaan Perbankan Syariah

Tahun	Pembiayaan Perbankan Syariah (Milyar Rp)
2019	365,13
2020	394,63
2021	421,86

Sumber : www.ojk.go.id

Bedasarkan tabel diatas terlihat bahwa pembiayaan perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuasi. Seperti yang terlihat dalam tabel, bahwa tahun 2020 pembiayaan perbankan syariah mengalami peningkatan sebesar 4,12% dari tahun 2019, Sementara di tahun 2021 pembiayaan perbankan syariah Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,50 % dari tahun 2020. Kendala yang dihadapi untuk mengoptimalkan pembiayaan syariah adalah rendahnya kesadaran, pemahaman dan niat yang masih terbatas dari pelaku UMKM yang untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah.⁵

Pertumbuhan ekonomi adalah sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Karena indikator keberhasilan pembangunan suatu negara dapat diukur dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi dari masa ke masa. Pertumbuhan ekonomi berperan dalam memperbesar skala ekonomi suatu negara yang berdampak pada meluasnya aktivitas ekonomi pada semua sektor usaha. Dengan kata lain peluang kesempatan kerja akan terus bertambah dari masa ke masa yang dapat menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, pertumbuhan ekonomi berperan dalam

⁵Iwan Setiawan, "Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, No. 2 (5 Februari 2021): Hal. 264-265, <https://doi.org/10.36908/Isbank.V6i2.165>.

meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terjadi karena terjadinya penambahan produktivitas semua sektor usaha. Agar perekonomian suatu negara dapat tumbuh diperlukan sumber-sumber ekonomi salah satunya adalah modal. Modal untuk kepentingan dunia usaha dapat bersumber dari perbankan. Modal tersebut digunakan untuk keperluan produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pada gilirannya dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁶

UMKM adalah sektor usaha yang memiliki potensi besar mendukung perkembangan ekonomi secara makro, tapi memiliki kendala dari sisi internal maupun eksternal. Persoalan yang dihadapi UMKM pada berbagai daerah seragam terkait keterbatasan modal kerja, rendahnya kualitas SDM, kualitas produk dan produktivitas serta terbatasnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan manajerial dan aspek permodalan menjadi masalah utama, berdampak terhadap terbatasnya akses dana yang bisa diperoleh dari lembaga keuangan. Persoalan ekonomi yang terjadi kapan dan dimana saja bisa diselesaikan dengan ekonomi Islam. Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang merupakan bagian dari ekonomi syariah. Bank syariah menyalurkan pembiayaan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk untuk UMKM. UMKM adalah sektor usaha yang berperan dominan terhadap

⁶Anton Sudrajat Dan Amirus Sodiq, "Pengaruh Pembiayaan Produktif Dan Konsumtifperbankan Syariahterhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesiaperiode 2013-2017" 5, No. 1, *Jurnal Bisnis Dan Menejemen*, (2017): Hal. 61-162.

meningkatnya industri halal di dunia. Pembiayaan syariah menjadi sangat penting untuk mendorong peningkatan UMKM⁷

Begitupula dengan sistem perbankan melalui kebijakan pembiayaan yang diberikan kepada sektor-sektor ekonomi menjadi penopang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Kedua sektor ini memiliki ciri-ciri yang sama khususnya pada kemampuannya untuk meningkatkan sisi permintaan (demand) sehingga mendorong peningkatan pendapatan nasional atau output. Secara teori output (Y) dapat ditingkatkan dengan cara peningkatan pada segi permintaan (aggregate demand) dimana didorong oleh sektor belanja pemerintah dan pembiayaan sektor perbankan.⁸

UMKM mempunyai potensi yang sangat besar sebagai sektor yang dapat bertahan untuk meningkatkan pendapatan negara dan berjalannya roda perekonomian, kemudian menurunkan tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Dapat dilihat dari Alqur'an dan hadist sebagai berikut tentang berkewajiban untuk bekerja dan tidak meminta-minta dalam Surah At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

⁷Setiawan, "Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," Vol. 6, 2, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Hal. 264-265.

⁸Terminanto Dan Rama, "Pengaruh Belanja Pemerintah Dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Data Panel Provinsi Di Indonesia," Vol. 10, 1, (*Jurnal Iqtishadia*), 2017, Hal. 101.

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁹

Maka dari itu perlunya modal dalam peningkatan perkembangan UMKM, agar dapat tercipta entrepreneur terbaik. perlunya sinergisitas bank umum syariah dan para pelaku UMKM untuk memberikan pembiayaan kepada pelaku sektor UMKM agar dapat meningkatkan setiap unit UMKM di Indonesia, hendaknya tolong menolong sesama sektor yang bergerak dalam perekonomian sebagai firman Allah Q.S: Al-Maidah ayat 2. ¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّ

تَا الْحَرَامِ يَدْعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ رِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَايُوهُمْ

نَصْدُكُمْ مَعِنَا الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَتَعَدُّوا أَوْ تَعَاوَنُوا عَلَّالِيٍّ وَالتَّقْوَىٰ لَا تَعَاوَنُوا عَلَّالِيٍّ

عَدُوًّا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang

⁹Agama Ri, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Cv Darus Sunnah, Hal. 165

¹⁰Safarinda Imani Imani, "Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Menggunakan Analisis Vector Auto Regression)," Jurnal : *El Dinar* 6, No. 1 (14 Agustus 2018): Hal. 15-16, <https://doi.org/10.18860/Ed.V6i1.5451>.

yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹¹

Berdasarkan ayat tersebut Allah memerintahkan kepada kita untuk senantiasa tolong menolonglah dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, bukan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Maka Solusi untuk permodalan UMKM khususnya adalah dengan pembiayaan bank umum syariah yang mengguakan bagi hasil yang menolong UMKM dalam mengembangkan usahanya, dalam pembiayaan bank umum syariah tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah.¹²

Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi salah satu caranya adalah memperkuat sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Indonesia merupakan negara yang memiliki pelaku industri UMKM paling banyak. Hal ini bisa dilihat dari Perkembangan jumlah UMKM dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang peneliti ambil dari Kemenkop UKM.¹³

¹¹Agama Ri, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Cv Darus Sunnah, Hal. 257

¹²Imani, Hal. 16.

¹³Mochammad Fajar Dan Cintia Widya Larasati, "Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Perkembangan Umkm Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan," Vol. 01, 2, (*Jurnal Humas*), 2021, Hal. 703.

Tabel I. 3 Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Tahun	Total UMKM satuan juta
2017	62,92 juta
2018	64,19 juta
2019	65,47 juta
2020	64,2 juta
2021	64jt juta

Sumber: kemenkopukm.go.id

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah UMKM dari tahun ketahun semakin meningkat. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Tetapi di tahun 2020 dan 2021 jumlah UMKM mengalami penurunan.

Sementara itu, dalam sektor ekonomi di Indonesia yang paling besar dalam pergerakan perekonomian adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dibuktikan terjadinya krisis Ekonomi pada tahun 1998, hanya sektor UMKM bertahan saat terjadi krisis Ekonomi 1998, sementara sektor industri tumbang dengan adanya krisis.¹⁴ Hal ini salah satunya karena UMKM tidak bergantung pada modal besar atau pinjaman dalam mata uang asing, sehingga krisis ekonomi tidak banyak mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Pasca krisis ekonomi, keberadaan UMKM di dalam perekonomian semakin menjadi perhatian

¹⁴Imani, "Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Menggunakan Analisis Vector Auto Regression)," Volume 6 ,1, *Jurnal Eldinar*, 2018, Hal. 14.

pemerintah dengan diterbitkannya UU Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dengan terbitnya Undang-Undang ini, dukungan terhadap perkembangan UMKM semakin besar.¹⁵

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam membangun ekonomi masyarakat.¹⁶ Fungsi dan peran serta dari UMKM sangatlah tinggi, karena sektor ini merupakan sumber pendapatan bagi setiap orang dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang memiliki pendidikan dan keterampilan rendah serta mampu mengurangi kemiskinan. UMKM untuk saat ini sangat didorong untuk berkembang oleh pemerintah, karena kemajuan dari UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. UMKM sarana untuk mengurangi pengangguran dan penciptaan lapangan kerja baru¹⁷

Selain itu salah satu upaya pemerintah untuk mendukung perkembangan UMKM dapat terlihat pada aturan mengenai pendanaan dan fasilitas UMKM oleh perbankan dan lembaga keuangan non bank. Kemudahan memperoleh akses permodalan menjadi salah satu faktor berkembangnya UMKM saat ini. Pelaku UMKM yang sudah bankable dapat melakukan perluasan usahanya dengan mengakses pendanaan

¹⁵Yuridistya Primadhita Dan Susilowati Budiningsih, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression," *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 17, No. 1 (30 Juni 2020): Hal. 2, <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i1.396>.

¹⁶Primadhita Dan Budiningsih, Hal. 1.

¹⁷Muhammad Andi Prayogi, Lukman Hakim Siregar, Dkk., "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)," Vol. 17, 2, *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2017, Hal. 122, <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i2.1795>.

kepada lembaga perbankan, sementara bagi UMKM yang dinyatakan belum memenuhi persyaratan perbankan dapat mengakses pembiayaan melalui lembaga keuangan non-bank.¹⁸ Upaya untuk meningkatkan UMKM pada perekonomian nasional diperlukan serangkaian pembinaan yang bersumber pada masalah keterbatasan teknologi, informasi dan permodalan. Maka ketimpangan ini sejalan dengan hasil penelitian Emirbagetal, dalam Husen yang menyimpulkan bahwa keberhasilan UMKM ditentukan oleh kepribadian yang dilakukan oleh para pengusaha dan memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. UMKM menciptakan lapangan pekerjaan dengan biaya yang lebih rendah dan merupakan pencetus dalam inovasi dan fleksibilitas yang tinggi terhadap strategi bisnis dan pertumbuhan usaha. Agar mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai usaha dapat berkembang apabila dikelola dan diatur dengan baik, terproses dan terlihat adanya peningkatan dari waktu ke waktu. Menurut chandra menyatakan bahwa “Berkembangnya suatu usaha terlihat dengan adanya peningkatan omset penjualan.”Pengembangan dapat diartikan sebagai bentuk dalam peningkatan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu yang dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan UKM lebih dituju kepada pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui peningkatan wirausaha dan peningkatan produktivitas yang didukung

¹⁸Primadhita Dan Budiningsih, “Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression, Vo. 17, 1, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 2020, Hal. 2.

dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi.

Pengaruh dari pengembangan UMKM di Indonesia dan melihat peran serta pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia memiliki hasil positif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.¹⁹ Pada Sektor UMKM berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan daerah bruto maka perlunya permodalan pada sector perbankan khususnya.²⁰ Berikut posisi kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia.

Tabel I. 4 Posisi kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Tahun	Posisi kredit (Milyar Rupiah)
2019	1.107.240
2020	1.088.333
2021	1.221.015

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas posisi kredit UMKM mengalami fluktuasi. Seperti yang kita ketahuai Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berperan penting untuk membiayai kegiatan perekonomian untuk menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai contoh pembiayaan produktif perbankan syariah biasanya digunakan oleh dunia usaha untuk kepentingan

¹⁹Muhammad Andi Prayogi , Lukman Hakim Siregar, Dkk., “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm),” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Hal. 127.

²⁰Imani, “Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Menggunakan Analisis Vector Auto Regression),” *Jurnal : El Dinar* 6, No. 1 (14 Agustus 2018): Hal. 14-15.

produksi seperti membangun pabrik-pabrik dan mesin-mesin baru atau membeli bahan mentah sebagai bahan baku untuk kepentingan proses produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa.²¹

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, namun Pembiayaan syariah ditahun 2020 mengalami kenaikan sementara ditahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dan sebaliknya pembiayaan perbankan syariah mengalami penurunan. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan serta kondisi pandemi Covid-19 yang mendorong perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital yang membuat tidak semua UMKM dapat beradaptasi.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti seputar peningkatan kapasitas ekonomi, serta perkembangan UMKM dan hubungannya dengan pembiayaan perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Safarinda Imani yang menyatakan bahwa pembiayaan Bank Umum Syariah dan perkembangan UMKM di Indonesia saling mempengaruhi. Namun penelitian ini hanya menggunakan regresi sederhana tanpa mengkaitkan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sedang mengalami covid-19. Penelitian Yuridistya Primadhita juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara jumlah tenaga kerja UMKM, jumlah UMKM, dan sumbangan PDB UMKM dalam meningkatkan UMKM. Penelitian ini hanya berfokus paa perkembangan UMKM saja.

Maka pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel pembiayaan perbankan syariah, perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Peneliti

²¹Sudrajat Dan Sodiq, "Pengaruh Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia periode 2013-2017," *Jurnal Bisnis dan Menejemen Islam*, Hal. 160.

tertarik meneliti pembiayaan perbankan syariah dikarenakan Indonesia adalah salah satu negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usaha, landasan hukumnya mengacu kepada Alqur'an dan hadits. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudârabah*), penyertaan modal (*mushârahah*), jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murâbahah*), sewa murni tanpa pilihan (*ijârah*), atau dengan ada nya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijârah wa iqtinâ*), akad salam, akad *istithnâ'*, sewa-menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (*ijârah al-muntahiya bi al-tamlîk*), dan prinsip lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Melihat ruang lingkup kegiatan usahanya dapat dinyatakan bahwa produk perbankan syariah lebih variatif dibandingkan dengan produk bank konvensional. Hal ini memungkinkan produk bank syariah memberi peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah deposan maupun debitur sesuai dengan kebutuhan nyata mereka.

Khusus dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, maka skema pembiayaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Sementara itu sektor ekonomi di Indonesia secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada saat krisis ekonomi, sektor ini mampu tetap bertahan. Sektor UMKM mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat pula. Berdasarkan prinsip dasar produk tersebut maka bank syariah sesungguhnya memiliki *core product* pembiayaan bagi hasil yang dikembangkan dalam produk pembiayaan *mushârahah* dan

mudârabah. Kehadiran bank syariah seharusnya memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan sektor riil khususnya UMKM. Hal ini dikarenakan pola mudârabah dan mushârahah merupakan pola investasi langsung pada sektor riil dan return pada sektor keuangan (bagi hasil). Dengan demikian, keberadaan bank syariah harus mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor riil.²²

Penelitian ini menggunakan analisis VAR dikarenakan metode dan estimasinya sederhana. VAR dapat mendeteksi kausalitas antarvariabel yang digunakan secara dinamis, serta merupakan bentuk makro ekonometrika yang saling sering digunakan untuk permasalahan berfluktuasi. Metode ini juga dipercaya dapat menjawab pertanyaan ekonomi dengan relevan yang tidak memerlukan spesifikasi keseluruhan sektor ekonomi.²³

Selain itu, VAR dapat mengkonstruksi fenomena ekonomi dengan meminimalkan teori. Jika VAR mensyaratkan stasioneritas dalam bidang, maka VECM mensyaratkan bahwa variabel tersebut tidak stasioner dalam bidang dan ada kointegrasi antar variabel. VECM dapat digunakan untuk menganalisis fenomena ekonomi dan menguji kesesuaian model empiris dengan teori ekonomi.²⁴ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan Judul **“Analisis Interaksi Pembiayaan Perbankan Syariah, Perkembangan Umkm Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”**

²²Muslimin Kara, “Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,” *Ahkam : Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (August 7, 2013): Hal. 315-316, <https://doi.org/10.15408/ajis.v13i2.944>

²³Rukiah, *Islam Human Development Index* (Padangsidempuan, : Kencana, 2021), Hal. 86.

²⁴Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2006), Hal. 243-270

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa faktor atau variabel perkembangan UMKM dan Pembiayaan perbankan syariah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi karena covid
2. Pembiayaan perbankan syariah yang meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan jumlah UMKM pada tahun 2020
3. Penurunan jumlah UMKM khusus pada masa covid-19
4. Masih rendahnya akses UMKM pada lembaga keuangan.

C. Batasan Masalah

Seorang peneliti memiliki kekurangan, baik yang berkenaan dengan waktu, biaya, maupun dalam hal pengetahuan, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap seluruh faktor atau variabel yang berkaitan dengan judul penelitiannya. Dalam hal ini pula, peneliti disini memiliki kekurangan tersebut. Oleh karena itu, peneliti membatasi faktor atau variabel yang berkaitan dengan penelitian, dimana peneliti hanya mengambil faktor atau variabel pembiayaan perbankan syariah, perkembangan UMKM serta pertumbuhan perekonomian.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini, variable penelitian disajikan pada table berikut:

Tabel I. 5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perkembangan UMKM	Bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil ²⁵	Jumlah unit usaha	Rasio
Pembiayaan Perbankan Syariah	Penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil ²⁶	Total Pembiayaan Perbankan Syariah	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi	Keadaan di mana naiknya pendapatan dari munculnya kenaikan	Data PDRB	Rasio

²⁵Lies Maria Hamza Dan Devi Agustien, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor Umkm Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, No. 2 (13 Juli 2019): 137, <https://doi.org/10.23960/Jep.V8i2.45>.

²⁶Ade Irvi Nurul Husna And Arman Paramansyah, "Perkembangan Industri Perbankan Syariah Pada Pembiayaan Yang Disalurkan," N.D., 137.

	produksi barang dan jasa ²⁷		
--	---	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi dan interaksi pembiayaan perbankan syariah, terhadap pertumbuhan ekonomi ?
2. Bagaimana kontribusi dan interaksi perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana kontribusi dan interaksi perkembangan UMKM terhadap pembiayaan perbankan syariah ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengestimasi dan menganalisis seberapa besar kontribusi dan interaksi pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Untuk mengestimasi dan menganalisis seberapa besar kontribusi dan interaksi perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

²⁷Revita Yuni, "Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019," *Jurnal Niagawan* 10, No. 1 (March 18, 2021): 66, <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>.

3. Untuk mengestimasi dan menganalisis seberapa besar kontribusi dan interaksi perkembangan UMKM terhadap pembiayaan perbankan syariah

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini setidaknya berguna dan bermanfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

1. Peneliti

Penelitian ini adalah sebagai alat dan jalan bagi peneliti untuk mengasah dan memperdalam kemampuan analisi serta jiwa kritis dalam menggali ilmu pengetahuan. Dapat member solusi bagi permasalahan dan problematika ekonomi syariah dimasyarakat, serta dapat menjadi lading amal bagi peneliti.

2. Pihak Praktisi dan pemerintah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Perbankan Syariah tentang pentingnya pembiayaan perbankan syariah khususnya dalam perolehan pemodalan bagi UMKM untuk meningkatkan usahanya . Serta menjelaskan bahwa Perbankan syariah juga memiliki kontribusi yang baik kepada perekonomian

3. Pihak akademisi

Penelitian ini akan sangat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam metode peningkatan perekonomian

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh bahasan yang sistematis, penelitian ini disajikan dalam lima BAB, diantaranya BAB I yang berisi tentang pendahuluan

yang menjelaskan latar belakang masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya BAB II membahas tentang telaah pustaka dan landasan teori yang nantinya digunakan untuk tool of analysis. Telaah pustaka yang dimaksud untuk menelaah riset dan temuan yang sudah ada. Pada dasarnya kegiatan peneliti selalu bertitik tolak dari pengetahuan dan temuan yang sudah ada. Pada umumnya semua ilmuwan akan memulai penelitiannya dengan cara menggali segala sesuatu yang sudah dikemukakan atau ditemukan oleh ahli-ahli lain sebelumnya.

Pemanfaatan terhadap segala sesuatu yang dikemukakan atau ditemukan oleh ahli tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada, untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti saat ini ialah dengan menggali apa-apa yang sudah dikemukakan oleh peneliti-peneliti terlebih dahulu.

Selanjutnya pada BAB III, membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, instrument pengumpulan data, alat analisis, teknik pengolahan data serta lokasi penelitian yang berhubungan dengan waktu penelitian.

Kemudian pada BAB IV, menguraikan hasil yang didapatkan dari pengolahan data yang ditemukan yang berkaitan dengan hasil-hasil yang

dipraktikkan. Serta pada BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Grand Theory*

a. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.¹

Didalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi

¹ Siregar And Pratiwi, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017," Hal. 48.

semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya.

b. Teori Neoklasik

Menurut Sukirno teori ini dikembangkan oleh Abraham Movits dan Solow yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.² Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan: $Y = f(K, L, T)$ Dimana: Y adalah tingkat pertumbuhan ekonomi K adalah tingkat pertumbuhan modal L adalah tingkat pertumbuhan penduduk, T adalah tingkat perkembangan teknologi. Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

Selanjutnya menurut Manurung dan Rahardja fokus pembahasan teori pertumbuhan neo-klasik adalah akumulasi stok barang modal dan berkaitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi.³ Asumsi-asumsi penting dari model Solow antara lain adalah: 1. Tingkat teknologi

² Siregar Dan Pratiwi, Hal. 49.

³ Siregar Dan Pratiwi, Hal. 49.

dianggap konstan (tidak ada kemajuan teknologi), Tingkat depresiasi dianggap konstan, Tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal, Tidak ada sektor pemerintah, Tingkat pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) juga dianggap konstan. Untuk mempermudah analisis, dapat ditambahkan asumsi bahwa seluruh penduduk bekerja, sehingga jumlah penduduk = jumlah tenaga kerja.⁴

c. Teori Harrod Domar

Teori pertumbuhan Harrod - Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom sesudah Keynes yaitu Roy F. Harrod dan Evsey D.Domar. Harrod mengemukakan teorinya tersebut pertama kali pada tahun 1939 dalam *Economic journal* dengan judul *An essay on dynamic theory*, sedangkan domar mengemukakan teorinya pertama kali pada tahun 1947 dalam *American economic review* dengan judul *expansion and employment*. Pada hakikatnya, teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori makro Keynes. Analisis Keynes dianggap kurang karena tidak mengungkapkan masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukan syarat yang dibutuhkan agar suatu

⁴ Siregar Dan Pratiwi, Hal. 50.

perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantap (steady growth).

Menurut teori Harrod Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan. Teori Harrod - Domar mempunyai beberapa asumsi yakni: Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan faktor-faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh (full utilization); Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan; Besarnya tabungan masyarakat proposional dengan besarnya pendapatan nasional; dan Kecenderungan menabung (marginal propensity to save = MPS), besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal output (capital output ratio = COR) dan rasio pertambahan modal output (incremental capital output ratio = ICOR). Harrod-Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dianggap faktor penting karena memiliki dua karakter atau dua peran sekaligus dalam mempengaruhi perekonomian yaitu: pertama, investasi berperan sebagai faktor yang dapat menciptakan pendapatan, artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi

perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran⁵

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Gross Domestic Product (GDP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Berbicara mengenai pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi itu sendiri sebab di dalam pertumbuhan ekonomi juga disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita yang tinggi. Menurut Adi, pembangunan ekonomi ataupun pertumbuhan ekonomi, termasuk pembangunan daerah merupakan proses kenaikan pendapatan masyarakat di suatu daerah dalam jangka panjang. Pendapatan masyarakat di sini lebih ditekankan pada pendapatan riil dan pendapatan masyarakat perkapita orang.⁶

Pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasar di Negara maju, sehingga akan lebih menguntungkan dalam membentuk investasi di Negara berkembang. Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan diantara pembangunan ekonomi tersebut terdapat keterkaitan antara pembangunan nasional

⁵ Dwi Yuniarto, Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, *Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akutansi*, Vol. 23 No. 4 hal. 690

⁶ Hamdani Hamdani, Ismail Ismail, Dan Thasrif Murhadi, "Analisis Kredit Umkm Di Provinsi Aceh: Analisis Empiris Vector Error Correction Model (Vecm)," *Jurnal Emt Kita* 4, No. 1 (10 September 2020): Hal. 63, <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.129>.

dan regional yang saling erat, sehingga membentuk perekonomian yang kokoh, kuat, dan merata.⁷

Perekonomian dapat dijelaskan dalam persamaan model berikut ini: $Y = C + I + G$ Dimana Y, C, I, dan G masing-masingnya adalah pendapatan regional (PDRB), konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah. Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan yang ditujukan untuk menambah barang-barang modal maupun perlengkapan produksi dimiliki agar produksi dapat terus bertambah. Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing. Terjadinya kenaikan investasi dari tahun ketahun dapat meningkatkan penyerapan angkatan kerja yang bekerja karena dengan tingginya investasi akan meningkatkan proses produksi dan akan membutuhkan lebih banyak lagi angkatan kerja yang bekerja. Keynes dalam teori konsumsinya menyatakan bahwa dalam sebuah perekonomian, rumah tangga memiliki tingkat pengeluaran yang bervariasi dengan tingkat pendapatan nasional dari rumah tangga tersebut.⁸

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh sektor

⁷ Riris Prantika Putri, Heriberta Heriberta, Dan Emilia Emilia, "Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13, No. 2 (29 Desember 2018): Hal. 63, <https://doi.org/10.22437/Paradigma.V13i2.6625>.

⁸ Ranti Darwin, "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Model Perekonomian Tiga Sektor," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10, No. 1 (19 Juni 2020): Hal. 31-40, <https://doi.org/10.37859/Jae.V10i1.1921>.

ekonomi tersebut pada suatu periode waktu tertentu. Menurut Utami pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu, karena umumnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, sehingga pada saat nya nanti akan memberikan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik factor produksi.⁹

Menurut Samuelson , pertumbuhan ekonomi menandakan adanya peningkatan potensi PDB atau output suatu negara, pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung melalui indikator perkembangan PDB dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan baik apabila tingkat kegiatan ekonomi di masa sekarang lebih tinggi daripada yang sudah dicapai di masa sebelumnya. Antara tahun 1965 sampai 1997 perekonomian indonesia tumbuh dengan presentase rata-rata per tahunnya hampir 7 persen.¹⁰

Pencapaian ini memungkinkan perekonomian indonesia bertumbuh dari peringkat “negara berpendapatan rendah” menjadi berpendapatan menengah ke bawah. Kendali begitu, krisis finansial Asia yang meletus pada akhir tahun 1990-an mengakibatkan dampak yang sangat negatif untuk perekonomian indonesia, menyebabkan penurunan produk domestik bruto (PDB) sebesar 13,6 persen pada

⁹ Putri, Heriberta, Dan Emilia, Hal. 96.

¹⁰ Putri, Heriberta, Dan Emilia, Hal. 96.

tahun 1998 dan pertumbuhan yang terbatas pada 0,3 persen di tahun 1999.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi, karena pertumbuhan ini dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi akan menambah jumlah (*stock*) dari kapital. di negara berkembang, terutama negara yang tingkat laju pertumbuhan penduduknya berada pada level tertinggi, kelebihan penawaran tenaga kerja adalah fitur umum.¹¹

Negara seperti ini biasa dikatakan negara dengan masalah ekonomi akut pengangguran. Ekstrimnya bahkan produktivitas marjinal mereka adalah nol bahkan minus. Selain itu, ada juga tenaga kerja yang tidak memiliki kualitas yang memadai, pada umumnya berkerja dengan menggunakan alat –alat tradisional yang tidak dapat meningkatkan produktivitas dibidang pertanian. Buta huruf membuat mereka mengalami kesulitan dalam menggarap ilmu dan teknologi yang baru. Sementara itu disisi lain pengenalan tekonologi baru di sektor industri, proses industri terkadang cenderung padat modal. Akibatnya pengangguran bertambah meskipun ada perbaikan disektor tertentu.¹²

Menurut Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara

¹¹ Putri, Heriberta, Dan Emilia, Hal. 96.

¹² Putri, Heriberta, Dan Emilia, Hal. 96.

terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang penting bagi setiap masyarakat adalah (1) Akumulasi modal, termasuk di dalamnya semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan kerja, (2) Pertumbuhan jumlah penduduk yang pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja, (3) Kemajuan teknologi yang secara luas diartikan sebagai cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan.¹³

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah statistik perekonomian yang menggambarkan kondisi perekonomian negara. PDB dinilai mampu memberi informasi dan memproyeksikan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel tolak ukur kemajuan suatu negara. PDB dihitung melalui jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu negara tertentu atau yang dihasilkan dari jumlah nilai barang dan jasa akhir (Badan Pusat Statistik). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan

¹³ Putri, Heriberta, Dan Emilia, Hal. 97.

produksi. Dalam hal ini, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari hasil keseluruhan barang dan jasa, perubahan nilai PDB juga menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan.¹⁴

Kebutuhan berupa pangan, sandang dan papan dalam batas yang seharusnya. Berfokus pada manusia (Ghayatuha al-Insan), Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan ummat manusia secara keseluruhan.¹⁵

Karna itu angka yang digunakan untuk menaksir output adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB

¹⁴ Wiwin Riski Windarsari Dan Zainuddin S, "Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model," *Al-Kharaj: Journal Of Islamic Economic And Business* 2, No. 1 (8 April 2020): Hal. 4, <https://doi.org/10.24256/kharaj.v2i1.1265>.

¹⁵ Ika Musriana Siregar And Isena Pratiwi, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017" 7 (2019): Hal. 48.

yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab, dengan menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari output barang dan jasa, perubahan nilai PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan.¹⁶

Model klasik tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga kita dapat menulis persamaan, $Q = f(K, L, T, U, M, W, I)$ Dimana: Q = output atau PDB K = barang modal L = tenaga kerja T = teknologi U = uang M = manajemen W = kewirausahaan (entrepreneurship) I = informasi Persamaan diatas secara sederhana menunjukkan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi: a. Barang Modal b. Tenaga Kerja c. Teknologi d. Uang e. Manajemen f. Kewirausahaan g. Informasi Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan.¹⁷

Jadi teori pertumbuhan tidak lain adalah suatu ceritera (yang logis) mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Selanjutnya menurut Manurung dan Rahardja teori-teori pertumbuhan ekonomi

¹⁶ Siregar Dan Pratiwi, Hal. 48.

¹⁷ Siregar And Pratiwi, Hal. 48.

melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Perbedaan antara teori yang satu dengan yang lain terletak pada perbedaan fokus pembahasan dan atau asumsi-asumsi yang digunakan.

2. *Middle Theory*

a. Perbankan Syariah

1) Bank Syariah

Kata bank berasal dari bahasa Italia *banco* yang berarti uang. Biasanya bank menghasilkan untung dari biaya transaksi atas jasa yang diberikan dan bunga dari pinjaman uang. Menurut undangundang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Dalam tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Selain itu pengertian bank Syariah

adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan (Rivai, 2010:31). Secara umum bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai dengan syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan Islam bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.¹⁸

2) Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam dalam pembangunan ekonomi. Ini dapat dilihat pada perbankan bukan

¹⁸ Rahmat Ilyas, "Manajemen Permodalan Bank Syariah," *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 5, No. 2 (9 Februari 2018): Hal. 324-325, <https://doi.org/10.21043/Bisnis.V5i2.3017>.

hanya sebagai sumber pembiayaan, namun juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan. Yang menjadi alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Pemberian kredit dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan bagi bank, dengan tetap mempertimbangkan risiko kegagalan kredit

Alokasi pembiayaan dimaksudkan untuk meningkatkan akses sektor keuangan dan dapat mendukung pertumbuhan investasi dan perekonomian. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Yang melalui kegiatan ini dimaksudkan untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Disini bank berperan sebagai *Agent of Development*. Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Namun di sisi lain kondisi ini dapat mengarah pada kerentanan sektor keuangan

melalui penurunan standar pemberian pinjaman, *leverage* yang berlebihan serta inflasi harga asset.¹⁹

Kegiatan perbankan mempunyai posisi yang penting dalam konteks perekonomian makro. Selain melaksanakan fungsi sebagai lembaga 2 intermediasi, bank juga berfungsi sebagai media transmisi kebijakan moneter bank sentral. Penyaluran kredit merupakan fokus utama kegiatan perbankan dalam menjalankan fungsinya. Oleh sebab itu, aspek perkreditan tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu peran kredit dalam mendukung pertumbuhan ekonomi adalah dengan mengalokasikan pemberian kredit menurut prioritas pembangunan ekonomi sehingga dapat memperluas pemerataan hasil pembangunan. Implikasi kredit perbankan berdasarkan data yang ada terhadap pembangunan ekonomi setidaknya berpengaruh pada dua hal. Pertama, kredit perbankan mampu meningkatkan konsumsi dan daya beli masyarakat melalui kredit konsumsi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Kedua, kredit perbankan berperan dalam mendorong peningkatan pembiayaan investasi dan modal unit usaha sehingga kapasitas dan produktivitas perekonomian menjadi lebih besar. Dari kedua hal tersebut efek selanjutnya dari kredit perbankan adalah adanya

¹⁹ Yusri Hazmi, "Analisis Kredit, Gdp, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Volume 20, No. 2 (2018): Hal. 79-80.

peningkatan pendapatan nasional akibat dari meningkatnya konsumsi dan investasi masyarakat secara keseluruhan sehingga tercapainya pertumbuhan ekonomi.²⁰

Berdasarkan teori Keynes, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan tabungan dan investasi baru untuk stok modal. Semakin banyak tabungan yang kemudian diinvestasikan, maka semakin cepat terjadi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional yang semakin meningkat akan memerlukan modal yang semakin banyak. Perusahaan akan melakukan investasi yang lebih tinggi dan lebih banyak modal perlu dipinjam. Modal dapat diberikan oleh sektor perbankan melalui skema pembiayaan pada bank syariah. Dari sisi perbankan syariah secara eksplisit terlihat dari dana pihak ketiga dan pembiayaan. Sejalan dengan semakin berkembangnya aktivitas perbankan syariah di Indonesia dalam suatu perekonomian, volume pembiayaan tentu akan semakin meningkat. Kenaikan pembiayaan tersebut akan mendorong permintaan agregat, baik melalui peningkatan konsumsi ataupun tabungan.²¹

Fungsi intermediasi dapat dihitung dengan menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)

²⁰ Mohammad Fahriyansah, "Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2010-2016)," *Jurnal Ilmiah Sujian* 1 (2018): Hal. 1-2.

²¹ Muhammad Iryanto, "Analisis Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Tesis*, Hal. 54-55.

merupakan rasio yang memperhitungkan antara DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan kredit atau pembiayaan. FDR saat ini berfungsi sebagai salah satu indikator untuk menilai pelaksanaan fungsi intermediasi bank.²²

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka risiko lebih kecil. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya Financing to Deposit Ratio ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Untuk menghitung FDR yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rasio FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan

²² Suhirman, *Kajian Tentang Perkembangan Ldr Dan Dampaknya Bagi Rentabilitas Bank* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2001), Hal. 22.

deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Namun dalam menjalankan fungsi intermediasinya, bank syariah juga perlu untuk tetap memperhatikan ketersediaan dana untuk memenuhi para deposannya pada saat mengambil dana Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah²³

3) Pembiayaan Perbankan syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi Bank

²³ Suhirman, Hal. 22.

syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyalueran dan lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam.

Pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak lain selain Bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan kepada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.²⁴

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh Bank konvensional. Dalam perbankan syariah, return atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan oleh Bank SYARIAH. Dalam Undang-undang

²⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 83-84.

perbankan No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Didalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Menurut-Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁵

Unsur-Unsur Pembiayaan :

1. Bank yariah

Bank syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2. Mitra usaha/Patnert

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari Bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

²⁵ Muhammad Rizal Satria, "Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Murabahah (Kpr) Pada Bank Syariah," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, No. 1 (31 Januari 2018): Hal. 110, <https://doi.org/10.29313/Amwaluna.V2i1.2880>.

3. Kepercayaan (Trust)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5. Resiko

Setiap dana yang disalurkan/ diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali

6. Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank syariah. Jangka waktu dapat

bervariasi antar lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara satu hingga tiga tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari tiga tahun.

7. Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.²⁶

Adanya hal ini meyakini bahwa bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Pembiayaan atau permodalan dalam kegiatan UMKM merupakan salah satu faktor penting yang dapat menumbuh kembangkan usaha. Sebab masalah yang paling kompleks ditemui adalah kekurangan modal untuk mencapai tingkat pendapatan` optimal guna menjaga kelangsungan hidup dan dapat menyentuh langsung dengan pelaku UMKM. Para pelaku UMKM memutar usahanya dengan pengendalian modal sendiri. Hal ini dilatar belakangi oleh surat edaran dari bank Indonesia

²⁶ *Perbankan Syariah*, Hal. 85.

No. 14/22/PBI/2012 mengungkapkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi dalam sektor perekonomian yang masih kurang dari pemberdayaan dan pengembangan usaha masyarakat berskala menengah dan kecil. Diharapkan dengan hal ini pemerintah melalui jasa dan peran perbankan dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan berupa tambahan biaya bagi para pelaku usaha.²⁷

3. *Applied Theory*

a. **UMKM**

UMKM adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dapat berkontribusi dalam perekonomian Indonesia, yang dapat dilihat dari berbagai indikator seperti jumlah unit usaha, jumlah karyawan atau tenaga kerja, dan jumlah pendapatan nasional.²⁸

Menurut Tambunan UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sector ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara UMI, UK, UM dan UB umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau

²⁷ Zulkifli Zainuddin, "Analisis Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Ciputat)," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat* 1, No. 1 (15 Juni 2016): Hal. 29, <https://doi.org/10.36226/jrmb.v1i1.5>.

²⁸ Sri Lestari, Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (Umkm) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kep. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas), *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol1 No. 2 2021, Hal. 17-18

jumlah pekerja tetap. Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.²⁹

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, pada pasal 6 dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai UMKM.

1. Kriteria Usaha Mikro, ada dua kriteria usaha ini yakni:

²⁹ Siregar Dan Pratiwi, "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017," Hal. 47.

- a. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil. Kriteria usaha ini meliputi: ³⁰
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
 - c. Kriteria Usaha Menengah. Ada dua kriteria Usaha Menengah, yaitu:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). Karakteristik Usaha Kecil adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga kredit, belum dipunyainya status badan hukum dan hammpir

³⁰ Siregar Dan Pratiwi, Hal. 47.

semuanya bergerak pada usaha industri makanan, minuman dan tembakau.³¹

Kemudian dalam pengembangan usaha kecil dan koperasi sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategik yang perlu ditindaklanjuti. Strategi pemberdayaan yang tepat adalah meliputi :

1. Aspek managerial meliputi peningkatan produktivitas, pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia,
2. Aspek pemodal
3. Mengembangkan pola kemitraan yaitu mengembangkan sentra industry kecil dan pembinaan untuk bidang usaha dan daerah tertentu lewat kelompok usaha bersama dan koperasi industry kecil dan kerajinan. Beberapa metoda dalam Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terhadap penerapan prinsip konservatisme;
 - a. PSAK No.13 mengenai akuntansi untuk investasi, menyatakan bahwa biaya dapat ditentukan berdasarkan FIFO, rata-rata tertimbang, atau LIFO. Nilai pasar dapat ditentukan portofolio agregat, dalam total atau menurut urutan kategori investasi, atau investasi individual, secara konsisten.³²
 - b. PSAK No.14 memberikan kebijakan kepada manajemen, bahwa manajemen perusahaan dapat mencatat dan menghitung biaya

³¹ Siregar Dan Pratiwi, Hal. 47.

³² Siregar Dan Pratiwi, Hal. 48.

persediaan dengan menggunakan salah satu metode dengan menggunakan rumus FIFO, LIFO dan rata-rata tertimbang.

- c. PSAK No.16 mengizinkan manajemen untuk mengestimasi masa manfaat suatu aset tetap berdasarkan pertimbangan yang berasal dari pengalaman perusahaan ketika menggunakan aktiva serupa. Aset tetap dan penyusutan yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap.³³

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan dan diatur dalam Undang-undang. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria

Kriteria tersebut antara lain: usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000. tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000. Sedangkan usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan paling banyak Rp50.000.000. sampai

³³ Siregar Dan Pratiwi, Hal. 48.

dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000. sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000. Usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000. sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000. tidak termasuk tanah dan bangunan; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.³⁴

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adaaah:

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industry kecil dalam penyerapan tenaga kerja dapat diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan menejemen sederhana dan fleksiber terhadap perubahan pasar
- 4) Menunjukan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sector lain yang terkait

³⁴ Hamdani, Ismail, Dan Murhadi, "Analisis Kredit Umkm Di Provinsi Aceh," Hal. 62.

- 5) Memiliki potensi untuk berkembang.

Berbagai upaya pembinaan dari kelemahan yang sering menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro terdiri dari dua faktor:

- 1) Faktor internal merupakan masalah klasik dalam UMKM yaitu diantaranya: a) masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, b) kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industry kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi, sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar, c) kecenderungan konsumen dalam mempercayai mutu produk industri kecil
- 2) Faktor eksternal merupakan factor yang muncul dari pihak pengembang dan Pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran dan tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.³⁵

b. Keterkaitan antara pembiayaan perbankan syariah, perkembangan jumlah UMKM, dan pertumbuhan ekonomi

1. Hubungan antara perkembangan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi

³⁵ Sri Wahyuni, Peran Strategis Umkm Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid19, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2020, Hal. 286

Menurut M Umar Chapra dalam Trimulato Ekonomi Islam tetap akan berkonsentrasi pada aspek alokasi dan distribusi sumber-sumber daya dengan tujuan utamanya merealisasikan maqasid. Suatu perekonomian dapat dikatakan adil jika barang dan jasa yang diproduksi dapat didistribusikan dalam suatu cara di mana kebutuhan individu (tanpa memandang apapun) dapat dipenuhi secara memadai dan juga terdapat distribusi kekayaan dan pendapatan yang adil tanpa berdampak buruk pada motivasi kerja, menabung, investasi, dan melakukan usaha. Bentuk fokus pengembangan ekonomi Islam di negara ini yaitu berupa pengembangan ekonomi Islam pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).³⁶

Kedudukan UMKM ditengah-tengah masyarakat sangat penting dalam mengembangkan perekonomian secara nasional di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa UMKM adalah urat nadinya perekonomian nasional, karena dengan hadirnya UMKM maka roda perekonomian dapat berputar dan berjalan dengan baik dan seimbang, selain itu dengan peningkatan UMKM maka akan mempermudah dalam proses penyerapan tenaga kerja, mempermudah arus jual beli di masyarakat karena jual beli merupakan kebutuhan seluruh manusia yang

³⁶ Trimulato Dkk., "Penguatan Peran Ekonomi Islam Melalui Optimalisasi Pembiayaan Pada Sektor Riil Umkm," Hal. 89.

terjadi setiap saat serta mengurangi presentasi angka pengangguran yang ada saat ini.³⁷

Dengan adanya hal tersebut UMKM juga dapat menjadi salah satu jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai UMKM, sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing individu. Oleh sebab itu UMKM perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sebagai salah satu lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dengan adanya UMKM ini pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan meningkat dan jumlah pengangguran juga akan berkurang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhan Prasetya Wibawa dan Niza Rizki Anggitaria yang menyatakan bahwa UMKM memiliki kontribusi penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. Adanya UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga mereka dapat mendapatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan.³⁸ Abdul HALim dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa Bahwa variabel pertumbuhan UMKM

³⁷ Sujian Suretno Dan Bustam, Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada Umkm, Vol. 4, 1 (*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2020), Hal. 3.

³⁸ Ramadhan Prasetya Wibawa And Niza Rizki Anggitaria, "Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran" 5, No. 1 (2020): Hal. 23.

memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan pertumbuhan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi berkorelasi kuat.³⁹

2. Hubungan antara pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi

Sistem keuangan memegang peran penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari simpanan yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito ataupun giro. Dengan mengakumulasikan modal yang berupa simpanan dari masyarakat, maka para pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan.

Dana pihak ketiga yang diperoleh perbankan syariah disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dan membutuhkan dana baik untuk kegiatan usaha yang produktif, keperluan konsumtif, dan keperluan lainnya yang

³⁹ Abdul Halim, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, 2 Ed., Vol. 1 (2020: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, T.T.), Hal. 170.

dibutuhkan masyarakat. Perbankan memiliki kontribusi dalam menyediakan modal melalui penyaluran pembiayaan bagi para pelaku ekonomi. Sektor perbankan akan menunjang perekonomian suatu Negara karena bank diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Sehingga, bank dapat dikatakan sebagai nadi dari perekonomian suatu negara. Dinamika perkembangan perbankan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara. Ketika sektor perbankan tumbuh pesat maka semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif. Sehingga, perbankan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁴⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah yang menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).⁴¹

3. Hubungan UMKM dengan Pembiayaan perbankan syariah

Kegiatan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah ini telah diatur dalam pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah yakni UU Nomor 21 tahun 2008 yang menjelaskan tentang lingkup bank syariah dalam memilih kegiatan dan jenis usaha. Dalam menjalankan aktivitasnya, UMKM

⁴⁰ Iryanto, "Analisis Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," Hal. 16.

⁴¹ Syahrijal Hidayat And Rudy Irwansyah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5, No. 1 (2020): Hal.19.

mebutuhkan pasokan modal yang cukup untuk menjaga produktivitasnya dalam memenuhi kebutuhan pasar. Melalui peningkatan modal bagi UMKM, hal ini akan meningkatkan peluangnya untuk melakukan ekspansi pasar dengan meningkatkan jumlah output yang dihasilkan. Hasil pengujian Muhammad Syauqy Alghifary Dkk, menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan modal kerja bank syariah, pembiayaan investasi bank syariah, DPK dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai output UMKM di Indonesia tahun 2017- 2019. Maka produk pembiayaan bank syariah dinilai efektif dalam meningkatkan nilai output UMKM.⁴²

Islam telah memberikan panduan tentang akad-akad syariah untuk mengatur muamalah. Konsep tersebut memberikan peluang yang lebih besar bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha usahanya berdasarkan asas kemitraan sebagaimana yang diselenggarakan oleh bank syariah. Keberhasilan dalam industri perbankan bisa dilihat dari cara perbankan menjaga interaksi dengan nasabah dan memahami kebutuhan nasabah. Bagi perbankan, perusahaan mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pasar yang

⁴² Muhammad Syauqy Alghifary, Dzuliyati Kadji, And Yenny Kornitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Nilai Output Umkm: Analisis Data Panel," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, No. 4 (July 28, 2021): Hal. 527, <https://doi.org/10.20473/Vol8iss20214pp518-529>.

cukup potensial. Karena perusahaan ini dalam jangka panjang akan membutuhkan dana pembiayaan untuk berkembang dan bertahan. Menurut Ayif Fathurrahman pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan modal nasabah UMKM. Variabel ini merupakan acuan bagi nasabah dalam pengambilan keputusan mengenai akad dan hukum yang akan digunakan oleh pihak-pihak dalam melakukan transaksi pembiayaan⁴³

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhoqi Dofir, Dkk, pembiayaan murabahah sangatlah membantu dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, hal ini sudah dapat dibuktikan bahwa setelah melakukan pembiayaan Murabahah pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah mengalami peningkatan sebesar 236%. Dengan kata lain salah satu faktor yang membuat para pengusaha mikro kecil menengah semakin berkembang adalah adanya tambahan modal atau yang disebut dengan pembiayaan murabahah.⁴⁴

⁴³ Ayif Fathurrahman Dan Jihan Fadilla, "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm)," *Al-Tijary* 5, No. 1 (31 Desember 2019): Hal. 56, <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1783>.

⁴⁴ Dhoqi Dofiri, Istianah Istianah, Dan Ridan Muhtadi, "Dampak Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Ukm Selama Pandemi Covid-19," *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 2, No. 1 (29 April 2021): 23, <https://doi.org/10.55210/arribhu.v2i1.549>.

4. Tinjauan Ekonomi Syariah

Kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. Surat Hud ayat 61⁴⁵

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ

أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي

قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya : Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."⁴⁶

Maksud ayat diatas bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi 'pemakmuran bumi' ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di

⁴⁵ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth In Islamic Perspective," No. 2 (2018): Hal. 119.

⁴⁶ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2001), Hal. 126.

Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.” Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.

Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sangat penting. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi, pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia.⁴⁷

Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Haka Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.

⁴⁷ Muttaqin, “*Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth In Islamic Perspective*,” Hal. 119.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.⁴⁸

Model Pertumbuhan Ekonomi yang Islami Jika kita melihat sejarah, banyak aksioma fundamental ekonomi Barat – baik kapitalis maupun sosialis – yang terinspirasi oleh dasar-dasar ekonomi Islam. Yang membedakannya adalah bahwa ekonomi Islami mengkaji perilaku individu lebih berdasarkan etika, nilai dan moral. Sehingga Manusia Rasional (Rational Man) Islami tidak sekedar memuaskan materi saja, tetapi juga harus memerhatikan kepuasan spiritualnya. Jadi, fungsi maslahat (utility) individu dalam Islam adalah $U = u(M, S)$. Dimana M merepresentasikan konsumsi semua barang-barang yang bersifat materil, sedangkan S adalah semua aktivitas yang bersifat spiritual.⁴⁹

Lebih jauh lagi, ekonomi Islami harus bisa menjawab pertanyaan, apakah yang menjadi prioritas dalam pertumbuhan ekonomi itu pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan itu sendiri (*growth an sich*). Jawaban pertanyaan tersebut adalah bahwa

⁴⁸ Muttaqin, Hal. 119.

⁴⁹ Muttaqin, Hal. 120.

Islam membutuhkan kedua aspek tersebut. Baik pertumbuhan (*growth*) maupun pemerataan (*equity*), dibutuhkan secara simultan.

Islam tidak akan mengorbankan pertumbuhan ekonomi, karena memang pertumbuhan (*growth*) sangat dibutuhkan. Pada sisi lain, Islam juga tetap memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat. Karena itu, teknik dan pendekatan baru yang harus dilakukan dalam pembangunan menurut perspektif ekonomi Islam, adalah bahwa kita harus meninggalkan penggunaan model-model pertumbuhan agregatif yang lebih menekankan maksimalisasi tingkat pertumbuhan sebagai satu-satunya indeks perencanaan pembangunan. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang tinggi, bukan menjadi tujuan utama. Sebab apalah artinya perkapita tinggi, tapi berbeda sama sekali dengan kondisi riil, kemiskinan menggurita dan kesenjangan tetap menganga.⁵⁰

Untuk mewujudkan pemerataan, menurut M. Umer Chapra, setidaknya ada lima unsur utama yang harus dilakukan. Pertama, mengadakan pelatihan dan menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja, sehingga terwujud *full employment*. Kedua, memberikan sistem upah yang pantas bagi karyawan. Ketiga, mempersiapkan asuransi

⁵⁰ Muttaqin, Hal. 120.

wajib untuk mengurangi penganguran, kecelakaan kerja, tunjangan hari tua dan keuntungan-keuntungan lainnya. Keempat, memberikan bantuan kepada mereka yang cacat mental dan fisik, agar mereka hidup layak. Kelima, mengumpulkan dan mendayagunakan zakat, infaq, dan sedaqah, melalui undang-undang sebagaimana undang-undang pajak. Dengan upaya-upaya itu, maka kekayaan tidak terpusat pada orang-orang tertentu. Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hasyr ayat 7 :⁵¹

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لِكَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً لِّبَيْنِ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan

⁵¹ Muttaqin, Hal. 120.

bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.⁵²

Ayat diatas mengatakan bahwa kekayaan hendaknya tidak terus- menerus beredar di kalangan orang-orang kaya saja. Untuk itu, menurut al-Tariqi Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut adalah:

a) Komprehensif (al-Syumul)

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Pertumbuhan harus berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.⁵³

b) Berimbang (Tawazun)

Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah : “Berbuat adillah kamu, sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketakwaan”.

⁵² Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Hal. 120.

⁵³ Muttaqin, “*Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth In Islamic Perspective*,” Hal. 121.

(Q.S. Al-Maidah: 8). Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.

c) Realistis (Waqi'iyah)

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan. Dalam teori-teori sosial secara umum, realistis merupakan persyaratan yang harus ada di dalamnya, karena teori yang utopis yang jauh dari kondisi riil akan sulit diterima oleh masyarakat. Islam – yang merupakan agama yang berasal dari Allah – tidak mungkin menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya. Realistis Islam adalah idealitas, dan idealitas islam adalah realitas.⁵⁴

d) Keadilan ('Adalah)

Seperti dikemukakan diatas bahwa pertumbuhan harus disertai dengan adanya keadilan distributif. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Nahl: 90:

⁵⁴ Muttaqin, Hal. 121.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁵⁵

Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga negara-negara maju yang menjadi pendekar kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.

e) Bertanggung Jawab (Mas'uliyah)

Ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat. Karakteristik ini juga berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitu bahwa pertumbuhan harus sustainable. Pertumbuhan harus memperhatikan faktor ekologi dengan tidak

⁵⁵ Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Hal. 220.

mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya.⁵⁶

f) Mencukupi (*Kifayah*)

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namaun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu menakup realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang dan papan dalam batas yang seharusnya.

g) Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*)

Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan

⁵⁶ Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam *Economic Growth In Islamic Perspective*," Hal. 122.

pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan.⁵⁷

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tidak terpisahkan integral dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (way of live) yang akan membawa manusia ke kondisi yang lebih baik sesuai dengan tujuan hidupnya. Ekonomi Islam dibangun untuk tujuan suci, dituntun oleh ajaran Islam dan dicapai dengan cara-cara yang ditentukan pula oleh ajaran Islam. Oleh karena itu, semua hal tersebut saling terkait dan terstruktur secara hirarkis, dalam arti bahwa spirit ekonomi Islam tercermin dari tujuannya dan ditopang oleh pilarnya. Tujuan untuk mencapai falah hanya bisa diwujudkan dengan pilar ekonomi Islam, yaitu nilai-nilai dasar (islamic values) dan pilar operasional yang tercermin dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dari sinilah akan tampak suatu bangunan ekonomi Islam dalam suatu paradigma, baik paradigma dalam berfikir dan berperilaku maupun bentuk perekonomiannya.⁵⁸

⁵⁷ Muttaqin, Hal. 122.

⁵⁸ Trimulato Trimulato Dkk., "Penguatan Peran Ekonomi Islam Melalui Optimalisasi Pembiayaan Pada Sektor Riil Umkm," *Jes (Jurnal Ekonomi Syariah)* 5, No. 2 (21 September 2020): Hal. 88-89, <https://doi.org/10.30736/Jesa.V5i2.83>.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memuat hasil temuan penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dilaksanakan. Hasil penelitian akan ditelaah lebih lanjut serta relevansi dari hasil temuan dan hipotesis dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, maka kajian penelitian terdahulu dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Hubungan interaksi Pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Beberapa hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dilakukan oleh Iwan Setiawan yang berjudul Peran Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia (Pendekatan Model Var/Vecm), menyimpulkan bahwa adanya hubungan sebab akibat dua arah antara pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.⁵⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Andean dan Imam Mukhlis yang menyatakan bahwa perbankan syariah berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶⁰

Namun, menurut Emy Widyastuti dan Yusvita Nena Arinta, adanya

⁵⁹ Iwan Setiawan, Peran Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia (Pendekatan Model Var/Vecm), *Jurnal TEDC*, Vol. 11 No. 2, Mei 2017

⁶⁰ Deni Andean dan Imam Mukhlis Analisis pengaruh kredit perbankan, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode sebelum pandemi Covid-19 (2015-2019) dan periode pandemi Covid-19 tahun 2020, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, Vol 1, 9, 2021, <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p844-853>

hubungan kausalitas searah antara pembiayaan modal kerja dan pertumbuhan ekonomi, yaitu hanya variabel pertumbuhan ekonomi yang secara statistik signifikan memengaruhi pembiayaan modal kerja dan tidak berlaku sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amalia Nuril Hidayati, dkk yang menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Pada umumnya penelitian yang menguji hubungan antara Pembiayaan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi memberikan kesimpulan bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ade Ananto Terminanto dan Ali Rama menyatakan bahwa pembiayaan banks syariah, investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia.

b) Hubungan interaksi perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

Beberapa hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dilakukan oleh Defia Riski Anggarini Yang menyimpulkan bahwa Kontribusi UMKM sector Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, semakin besar kontribusi yang diberikan oleh UMKM sector Hotel dan Restoran dan UMKM sector transportasi, akomodasi, komunikasi dan wisata Budaya akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.⁶¹ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni, dkk menyatakan bahwa Jumlah UMKM memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.⁶² Menurut Lamazi UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶³

c) Hubungan interaksi Pembiayaan perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safarinda Imani menyatakan bahwa dalam jangka panjang, ada pengaruh pembiayaan bank umum syariah terhadap perkembangan UMKM. Kedua variable saling mempengaruhi. Jika pembiayaan bank umum syariah banyak dan lebih bervariasi pada akad maka akan berpengaruh jangka panjang terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delia Risma Noviana, dkk yang menyatakan bahwa pembiayaan bank umum syariah memiliki pengaruh pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad syauqy alghifary, dkk, menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja perbankan syariah berpengaruh

⁶¹ Defia Riski Anggarini, Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 202, *Journal Ekombis Review*, Vol. 9 No. 2 July 2021, hal. 345. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1462>

⁶² Erna, Dkk Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Benefita*, Vol 5, 2 Juli 2020

⁶³ Lamazi, Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan, *Jurnal Insitusi Politeknik Ganeshha Medan Juripol*, Volume 3, 1 Februari 2020, <http://10.33395/juripol.v3i1.10491>

positif dan signifikan terhadap nilai output UMKM di Indonesia untuk periode 2017-2019.⁶⁴

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Iwan Setiawan (2019)	Peran Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian Di Indonesia (Pendekatan Model Var/Vecm)	Hasil analisa IRF pada grafik menunjukkan bahwa respon yang diberikan oleh variabel pertumbuhan ekonomi akibat adanya shock pada variabel kredit perbankan berfluktuasi sampai bulan ke 33. Respon positif pertumbuhan ekonomi yang relative statis terjadi dengan tingkat ekspansi pertumbuhan ekonomi antara 0,09% sampai dengan 0,23%. Kontribusi terbesar yang mempengaruhi keragaman pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah shock yang berasal dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 67,72%. Kontribusi berikutnya yang mempengaruhi keragaman pada variabel pertumbuhan ekonomi adalah tingkat inflasi dengan tingkat kontribusi yang terus meningkat hingga akhir periode pengamatan (60), dengan kontribusi sebesar 19,68%. Variabel kredit perbankan dan pembiayaan bank syariah kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi

⁶⁴ Muhammad syauqy alghifary, dkk, pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap nilai output umkm: analisis data panel, *jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*, vol. 8 no. 4 juli 2021

			masing-masing sebesar 3,54% dan 1,03%.
2	Emy Widyastuti dan Yusvita Nena Arinta (2020)	Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya?	Terjadi kausalitas searah antara pembiayaan investasi dan pertumbuhan ekonomi, yaitu hanya variabel pembiayaan investasi yang secara statistik signifikan memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dan tidak berlaku sebaliknya. Variabel pertumbuhan ekonomi (GDP) secara statistik tidak berpengaruh terhadap pembiayaan investasi (INV), sedangkan variabel pembiayaan investasi secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pembiayaan konsumsi pada 1 periode sebelumnya. Perubahan konsumsi 1 periode sebelumnya sebesar 1 % akan memengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi saat ini sebesar 1.62%.
3	Safarinda Imani (2018)	Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia	Dalam jangka panjang pembiayaan Bank Umum Syariah dan perkembangan UMKM di Indonesia saling mempengaruhi bisa dilihat pada tabel trace statistik > critical value 5%, yaitu pada pembiayaan bank umum syariah $32.927 > 15,41$, sedangkan perkembangan

		(Menggunakan Analisis Vector Auto Regression)	UMKM di Indonesia yaitu $5.0362 > 3,76$. Sedangkan variabel pembiayaan mempengaruhi UMKM dengan $F. Statistik > F. Tabel$, dimana variabel pembiayaan $0,000 > 1\%, 5\%, 10\%$, sedangkan variabel perkembangan UMKM $0,001 > 1\%, 5\%, 10\%$, dimana sebaliknya variabel UMKM mempengaruhi pembiayaan.
4	Uus Ahmad Husaeni, Tini Kusmayati Dewi (2019)	Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Anggota Bmt Di Jawa Barat	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen Pembiayaan Mikro Syariah dalam menjelaskan variabel dependen Tingkat Perkembangan Usaha UMKM pada anggota BMT sebesar 52.90%, sisanya sebesar 47.10% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil pengujian uji F, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $61.875 > 3.24$ dengan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0.000 < 0.05$.
5	Deni Andrian dan Imam Mukhlis (2021)	Analisis pengaruh kredit perbankan, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode	Total investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kredit perbankan konvensional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pada variabel pembiayaan perbankan syariah menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan

		sebelum pandemi Covid-19 (2015-2019) dan periode pandemi Covid-19 tahun 2020	syariah berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6	Amalia Nuril Hidayati, Siti Nur Cholifah, dan Muhammad Abd Rohman Mz (2019)	Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur	Berdasarkan uji kausalitas variabel DPK secara statistik tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan dan sebaliknya variabel pembiayaan secara statistik signifikan mempengaruhi DPK dengan nilai probabilitas masing-masing 0.2361 ($> \alpha=0,05$) dan 0.0498 ($< \alpha=0,05$) sehingga terjadi kausalitas searah. Hasil uji kointegrasi nilai trace statistic lebih besar dari critical value 5 persen (0.05). Dengan demikian, setiap periode jangka pendek, variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur yang diproyeksi melalui PDRB dan variabel perbankan syariah yang diproyeksi melalui total pembiayaan perbankan syariah dan dana pihak ketiga (DPK) cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan (equilibrium) jangka panjang
7	Yuridistya Primadhita, Susilowati Budiningsih (2020)	Analisis perkembangan usaha mikro kecil dan menengah dengan model	Berdasarkan uji Kausalitas terjadi kausalitas searah antara variabel TK dengan JML, dimana jumlah UMKM (JML) mempengaruhi jumlah tenaga kerja UMKM (TK).

		vector auto regression	Hasil pengujian variance decomposition memperlihatkan guncangan variabel jumlah tenaga kerja UMKM terhadap variabel itu sendiri menunjukkan penurunan sampai dengan tahun kesepuluh, sementara guncangan variabel jumlah UMKM dan PDB UMKM terhadap variabel jumlah tenaga kerja UMKM nilainya semakin meningkat.
8	Syahrijal Hidayat dan Rudy Irwansyah (2020)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Hasil sari penelitian variabel dana pihak ketiga perbankan syariah dan variabel pembiayaan perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel dana pihak ketiga perbankan syariah memiliki thitung sebesar $2 > t_{tabel}$ sebesar 2,024, Berdasarkan Didapat nilai Fhitung sebesar 84,361.
9	Delia Risma Noviana , Diah Nurdiwaty, dan Faisol (2022)	Pengaruh pembiayaan bank umum syariah terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di indonesia (pendekatan vector error correction model)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan bank umum syariah terhadap Berdasarkan uji kausalitas granger menunjukkan $F_{Statistik} > F_{Tabel}$, dimana variabel pembiayaan terhadap perkembangan UMKM $0.000 < 0.05$, sedangkan untuk variabel perkembangan UMKM mempengaruhi pembiayaan bank umum syariah $0.042 < 0.05$. Berdasarkan uji kointegrasi menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bank umum syariah dengan perkembangan

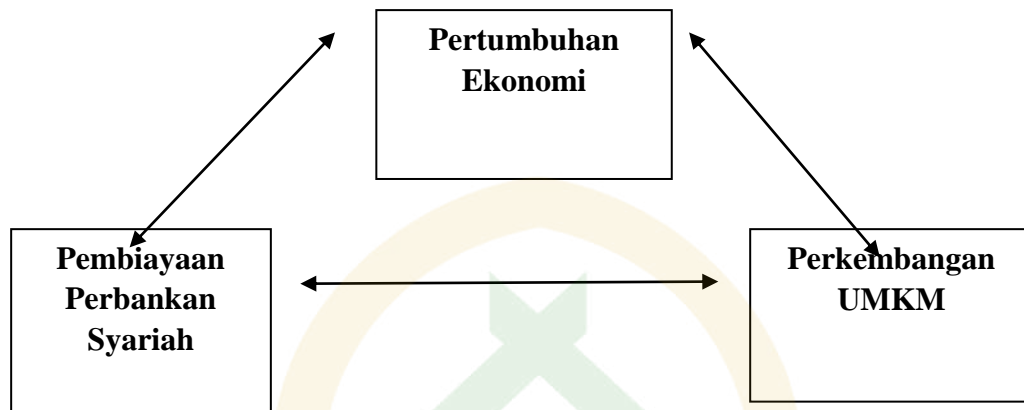
			UMKM ada hubungan kointegrasi ditunjukkan dengan nilai trace statistic $>$ critical value yaitu $43.410 > 0.05$ dan $10.0901 > 0.05$.
10	Sandi Mulyadi, Sri Mulyati (202)	Hubungan Kausalitas Zakat Dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hasil pengujian granger causality menjelaskan bahwa secara statistik variabel zakat dan pembiayaan tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.6970 dan 0.3399. Adapun variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi variabel zakat, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0481, dan variabel pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi variabel pembiayaan dengan nilai probabilitas 0.0029 Sedangkan variabel pembiayaan mempengaruhi variabel zakat, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0055 sementara variabel zakat tidak mempengaruhi variabel pembiayaan karena nilai probabilitas 0.6198.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut dengan *logical construct*. Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka

teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berbentuk bagan, deskriptif kuantitatif atau gabungan seluruhnya⁶⁵.

Gambar II. 1 Kerangka pikir



Berdasarkan gambar bagan diatas dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan timbal balik. Semua variabel memiliki kesempatan menjadi variabel eksogen dan endogen. Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan UMKM dan sebaliknya, perkembangan UMKM dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perkembangan UMKM dapat mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah dan sebaliknya pembiayaan perbankan syariah dapat mempengaruhi perkembangan UMKM. Selanjutnya pembiayaan perbankan syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 67

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.⁶⁶ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat Kontribusi Dan Interaksi antara pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

H₂ : Terdapat Kontribusi Dan Interaksi antara perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

H₃ : Terdapat Kontribusi Dan Interaksi antara perkembangan UMKM, terhadap pembiayaan perbankan syariah

⁶⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Jakarta: Prenada Media Group, 2011* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hal. 79-80.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data statistik pada website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan lembaga-lembaga lainnya melalui penelusuran data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulann September tahun 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistic. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan komponen atau sekelompok yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama.² Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah data tentang pertumbuhan ekonomi,

¹ Zainal Efendi, *Panduan Praktis Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kepustakaan*, (Medan:Cv. Mitra, 2012), Hlm.45, Cv Mitra2012 (Medan, 2012), Hal. 45.

² Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), Hal. 4.

pembiayaan perbankan syariah, dan perkembangan UMKM di Indonesia yaitu 34 provinsi yang ada di Indonesia. Adapun tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2012 sampai 2021 dari Badan Pusat Statistik Indonesia dengan website www.bps.go.id dan data dari Bank Indonesia dengan website www.bi.go.id.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan data *time series* dan *cross section*.⁴ Adapun data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 provinsi di Indonesia dalam bentuk data tahunan perkembangan UMKM dan pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi yang diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik periode 2012 sampai dengan periode 2021 (10 tahun) sebanyak 50 sampel. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *criteria random sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel nya adalah sebagai berikut :

1. Data pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pembiayaan perbankan syariah menyesuaikan dengan ketersediaan data perkembangan UMKM
2. Provinsi yang memenuhi kelengkapan data yang diinginkan peneliti.

³ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Bandung: Graha Ilmu, 2011), Hal. 61-63.

⁴ Rukiah Rukiah, *Islam Human Depelopmeny Index*. (Padangsidimpuan: Kencana, 2021), Hal. 82.

Tabel III. 1 Sampel Yang Terpilih

No	Nama provinsi yang di jadikan sampel
1.	Yogyakarta
2.	Jambi
3.	Jawa tengah
4.	Kalimantan Timur
5.	Jawa Barat

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik.⁵

a. Dokumentasi

Arikunto menyatakan bahwa, dokumentasi adalah pengumpulan data yang relevan berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain.⁶ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat dan mencatat data tahunan pembiayaan perbankan syariah, perkembangan UMKM, dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) 5 provinsi di Indonesia yang dirilis secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Kemenkopukm, dan Bank Indonesia selamamperiode 2012-2021. Frekuensi data tahunan ini dipilih untuk

⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hal. 79.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 243.

menyesuaikan dengan periode laporan Pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan di Badan Pusat statistik (BPS).

b. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan diteliti. Menurut Martono, penelitian bibliografi digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar yang mendasari penelitian, yaitu data sekunder yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dari buku, surat kabar, dan karya penelitian sebelumnya.⁷ Penulis melakukan tinjauan literature dengan mempelajari serta mengambil data dari literatur yang terkait seperti, buku, catatan dan laporan hasil penelitian sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data. metode analisis data yang digunakan penulis adalah dengan analisis keterkaitan antar variabel dengan menggunakan model Auto Regression (VAR). Model VAR berguna untuk memprediksi variabel khususnya dalam bidang ekonomi, baik jangka panjang dan jangka menengah, serta untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel ekonomi atau pembentukan ekonomi struktural. Pada dasarnya analisis VAR dapat dibandingkan dengan model persamaan simultan, karena analisis tersebut mempertimbangkan banyak variabel endogen (saling terkait) dalam satu model.

⁷Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 97.

Dengan kata lain, masing-masing variabel selain diterangkan oleh nilai variabel tersebut di masa lampau juga dipengaruhi oleh nilai masa lampau dari variabel lain yang menjadi pengamatan. Dengan bantuan *EViews Versi 10*. Dalam pemodelan menggunakan VAR, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain kestasioneritasan data dan lag optimal.

⁸Adapun tahapan tahapan dalam pemodelan VAR adalah

1. Uji Stasioneritas

Uji stationer pada data time series atau panel series merupakan langkah awal untuk memastikan data yang digunakan sudah stationer atau tidak, karena uji ini terkait dengan metode estimasi yang dilakukan, jika data tidak stationer maka peneliti hanya bisa mengamati perilaku data pada saat tertentu saja. ⁹ Data time series atau panel series yang bersifat stationer akan berujung pada penggunaan VAR dengan metode standar, sedangkan data time series yang tidak stationer akan berlanjut pada dua langkah VAR dengan bentuk difference atau VECM¹⁰

Jika data tidak stationer bisa diusahakan stationer, dengan cara melakukan uji data stationer pada tingkat difference yang kita kenal dengan uji derajat integrasi. Pada yang tidak stationer pada tingkat level akan di uji pada tingkat difference, sampai data tersebut stationer. Dickey-Fuller merumuskan model regresi untuk data-data tersebut sebagai berikut:

⁸ Hendri Tanjung, Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekoomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishinh, 2013), Hal. 271.

⁹ Rukiah, *Islam Human Depelopmeny Index*, Hal. 87.

¹⁰ Hendri Tanjung, Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekoomi Islam*, Hal. 271.

$$\Delta Y_t = \theta Y_{t-1} + \varepsilon_t$$

Untuk menguji stationeritas dalam penelitian ini adalah dengan uji akar unit (*Unit Root Test*) dengan menggunakan augmented *Dickey Fuller* (*ADF*) pada taraf 5% dengan uji akar pada level.

2. Penentuan Lag Optimum

Ada beberapa metode untuk menentukan panjang lag optimal salah satunya nilai Akaike Information Criterion (AIC) dengan persamaan sebagai berikut:

$$AIC = \ln (RSS/n) + 2K/n \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

RSS : Jumlah residual kuadrat

K : Jumlah variabel parameter estimasi

n : Jumlah observasi

Panjangnya lag optimal berada pada nilai AIC yang paling minimum dengan mengambil nilai absolutnya. Untuk mengestimasi model PVAR diperlukan panjang lag untuk melihat keterkaitan suatu variabel dengan variabel lainnya. Panjang lag yang digunakan ketika melakukan estimasi model PVAR adalah menggunakan suatu kriteria yaitu Akaike Information Criterion (AIC), yaitu dengan memilih hasil estimasi dengan nilai AIC yang paling kecil¹¹

¹¹ Husril Husril, Nizwan Zuhri, Dan Devi Valeriani, "Hubungan Antara Pendapatan Daerah, Belanja Daerah Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dengan Analisis Panel Vector Auto Regression (Pvar)," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10, No. 3 (20 November 2021): Hal. 171, <https://doi.org/10.23960/Jep.V10i3.261>.

Dalam tahapan ini pula dilakukan uji stabilitas model VAR. penentuan lag optimum dan uji stabilitas VAR dilakukan terlebih dahulu sebelum melalui tahap uji kointegrasi. Guna memperoleh panjang selang yang tepat akan dilakukan dengan bentuk pengujian secara bertahap yaitu pada tahap:

a. Dengan melihat panjang selang maksimum sistem VAR bisa diamati melalui nilai *invers root* karakter AR polinomialnya. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu dan semuanya terletak di dalam unit circle (lingkaran).

b. Panjang selang bisa dilakukan dengan menggunakan kriteria AIC, HQ LR, jika kriteria informasi hanya merujuk pada sebuah kandidat selang maka kandidat tersebutlah yang optimal, jika diperoleh dari lebih satu kandidat, maka pemilihan dilanjutkan dengan tahap ketiga, yaitu:

c. Nilai *Sadjust R²* variabel VAR dari masing-masing kandidat akan di perbandingkan dengan penekanan pada variabel-variabel penting dari sistem VAR tersebut

Penetapan panjang lag adalah hal yang sangat penting dalam metode VAR, karena berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam sistem VAR tersebut.¹² Penentuan panjang lag yang optimal dapat memanfaatkan beberapa informasi yaitu dengan menggunakan Akaike Information Criterion (AIC) dan Schwarz Criterion (SC). Secara matematis, model VAR merupakan bentuk reduksi dalam suatu sistem. Jika terdapat M peubah di dalam model dan vektor $Y_t = (Y_{1t} - Y_{2t}, \dots)$

¹² Rukiah, *Islam Human Depelopmeny Index.*, Hal. 123-125.

Y_{Mt}) adalah vektor peubah endogen, maka model VAR dengan panjang lag p dapat ditulis sebagai berikut:

3. Uji Kausalitas Antar Variabel

Hasil uji *Granger causality* menunjukkan ada tidaknya hubungan kausalitas antara kelima variabel yang diteliti dan bagaimana arah

Uji kausalitas adalah pengujian untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dalam sistem *Vector Autoregressive* (VAR). Hubungan sebab akibat sangat diperlukan dalam bidang ilmu apa pun untuk merumuskan teori, tetapi hubungan sebab akibat bukanlah sesuatu yang mudah di uji.¹³ Pengujian kausalitas bertujuan untuk mengetahui apakah di antara variabel yang digunakan di dalam model memiliki hubungan timbal balik. Hal ini dikarenakan masing-masing variabel dalam penelitian dapat berperan sebagai variabel endogen maupun variabel eksogen. Pengujian kausalitas dilakukan dengan menggunakan Granger Causality Test.¹⁴

Konsep atau pendekatan Granger menyatakan bahwa kecenderungan peralman adalah sejalan dengan kausalitas, dan hubungan sebab akibat adalah nyata dan biasanya akibat yang akan terjadi setelah adanya sebab

Logika kausalitas Granger dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Kausalitas satu arah dari X ke Y (*Unidirectional causality from to*)
- b) Apabila 0 dan $= 0$

¹³ Mahyus Ekanada, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Social Dan Bisnis, Edisi Pertama*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), Hlm. 454

¹⁴ Primadhita Dan Budiningsih, "*Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression*," Hal. 89.

- c) Kausalitas satu arah dari Y ke X (Unidirectional causality from to)
- d) Kausalitas umpan balik (bidirectional causality) apabila 0 dan 0
- e) Tidak terdapat saling ketergantungan (Non causality) apabila 0 dan 0. ¹⁵

4. Uji Panel Kointegrasi (*Panel Cointegration Test*)

Mengujian Kointegrasi Berdasarkan panjangnya lag optimal, kemudian dilakukan pengujian kointegrasi untuk mengetahui apakah dalam jangka panjang terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan di antara variabel-variabel di dalam penelitian. Pengujian kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode Johansen's Cointegration. Jika tidak terdapat hubungan kointegrasi, maka dapat digunakan model unrestricted VAR, sedangkan jika terdapat hubungan kointegrasi maka dapat digunakan model Vector Error Correction (VECM).¹⁶

Uji kointegritas data dilakukan ketika uji stasioneritas data menghasilkan data-data yang tidak stasioner. Uji kointegrasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai hubungan jangka panjang (terkointegrasi). Hubungan saling mempengaruhi juga dapat dilihat dari kointegritas yang terjadi antar variabel itu sendiri dan menentukan model yang akan diestimasi, apakah menggunakan PVAR tingkat diferensi atau VECM, Untuk mengetahui data yang tidak

¹⁵ Rukiah, *Islam Human Depelopmeny Index*, Hal. 89.

¹⁶ Primadhita Dan Budiningsih, "*Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression*," Hal. 7.

terkointegrasi adalah dengan melihat nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05 berarti data tidak terkointegrasi.¹⁷

5. *Vector error Correction Model (VECM)*

VECM memudahkan prosedur kerja dalam memisahkan komponen jangka panjang (long-run) dan komponen jangka pendek (short-run) pada proses pembentukan data. VECM sering disebut modifikasi desain VAR bagi variabel tidak stasioner namun memiliki hubungan kointegrasi/ VECM menawarkan prosedur kerja yang memisahkan kausalitas komponen jangka panjang dan jangka pendek. VECM digunakan untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil estimasi VECM akan menggambarkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel endogen dengan variabel eksogen. sebagai variabel eksogen.¹⁸

VECM dalam bentuk Vector Autoregression yang terestriksi. Restriksi tambahan ini harus diberikan karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. VECM kemudian memanfaatkan informasi restriksi kointegrasi tersebut ke dalam spesifikasi. Karena itulah VECM sering disebut desain VAR bagi series nonstationer yang memiliki hubungan kointegrasi. VECM merupakan pengembangan model VAR yang menganalisis lebih dalam jika data yang tidak stasioner di tingkat level. Data yang sebelumnya harus di uji pada kondisi

¹⁷ Husril, Zukhri, and Valeriani, "Hubungan antara Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Analisis Panel Vector Auto Regression (PVAR)," hal. 171.

¹⁸ Windarsari and S, "Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model," hal. 9.

I (1) , mirip seperti kasus differensiasi pada persamaan sistem VAR menghasilkan VECM.

Uji ADF pada persamaan tunggal (VECM) menghasilkan uji Johansen pada persamaan sistem VECM. Struktur model VECM mirip dengan struktur (*autoregressive distributed lag*) ADRL. Pada persamaan tunggal analisis VECM mempertimbangkan adanya fluktuasi data yang bergerak disekitar tren jangka panjang sehingga model VECM digunakan untuk menganalisis koreksi pada variabel dependen akibat adanya kondisi ketidakseimbangan pada beberapa variabel. Berikut ini persamaan VECM

$$\Delta y_t = \mu 0_x + \mu 1_x t + \pi_x y_{t-1} + \sum_{i=1}^{k-1} r_{xi} \Delta y_{t-i} + e_t$$

Dimana :

y_t = Vektor yang berisi variable yang dianalisis dalam penelitian

$\mu 0_x$ = Vektor intersep

$\mu 1_x$ = Vektor koefisien regresi

π_x = Persamaan kointegrasi jangka panjang

e_t = *Error term*

t = *Time trend*

$k-1$ = Ordo VECM dari VAR

y_{t-1} = Variabel *In level*

r_{ix} = matriks koefisien regresi

6. *Impuls Respon Functions (IRFs)*

Analisis Impulse Response dilakukan untuk melihat respon suatu variabel ketika terjadi kejutan atau guncangan pada variabel lainnya. Widarjono (2018) mengatakan karena secara individual koefisien di

dalam model PVAR sulit diinterpretasikan maka para ahli ekonometrika menggunakan analisis Impulse Response. Analisis Impulse Response ini melacak respon dari variabel endogen di dalam sistem PVAR karena guncangan (shock) atau perubahan di dalam variabel gangguan (error). Impulse Response merupakan hasil estimasi PVAR yang dapat digambarkan dengan grafik (graph) atau tabel, dengan melihat graph atau tabel impulse response kita dapat melihat seberapa besar respon variabel terhadap kejutan atau guncangan sebesar satu standar deviasi dari variabel-variabel di dalam model.

Impulse Response Function (IRF) dilakukan untuk mengetahui respon dinamis dari setiap variabel terhadap satu standar deviasi inovasi, analisis IRF bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel transmit terintegrasi pada jangka panjang ataupun jangka pendek, sesuai dengan rumus berikut:

$$IRF(h) = \Gamma^h$$

Dengan

Γ = matriks parameter dari model VAR

h = periode peramalan

C = Cholesky decomposition matriks dari matriks varian kovarian shock

7. *Forecast Error Variance Decompositions (FEVD)*

Analisis Variance Decomposition dilakukan untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai peran yang relatif penting dalam perubahan variabel itu sendiri maupun variabel lainnya. Sedangkan analisis variance decomposition ini menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel di dalam kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem PVAR. Variance Decomposition berupa grafik atau tabel dapat memberikan gambaran varian sebuah variabel akibat adanya kejutan variabel lainnya maupun terhadap dirinya sendiri. Dengan melihat variabel yang bersifat eksogen (menjelaskan) akan dapat diketahui apakah kejutan masing-masing variabel sangat penting dalam membentuk varian variabel tersebut dan variabel lainnya dengan kata lain analisis Variance Decomposition bermanfaat untuk mengetahui kejutan variabel mana yang paling mempengaruhi perubahan suatu variabel.¹⁹

Persamaan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) dapat diturunkan sebagai berikut:

$$E_t X_{t+1} = A_0 + A_1 X_t$$

Nilai A_0 dan A_1 di gunakan untuk mengestimasi nilai masa depan

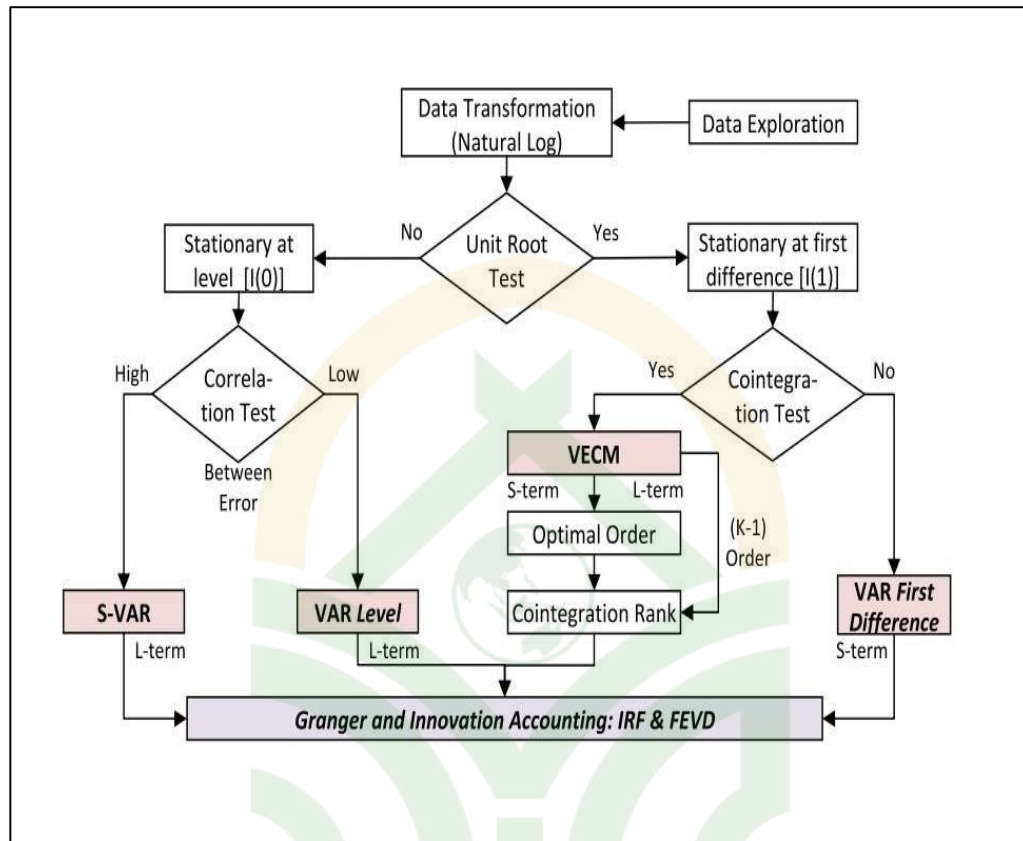
$$X_{t+1} = e_{t+n} + A_1 e_{t+n-2} + \dots + A_1^{n-1} e_{t+n-2}$$

Artinya nilai FEVD selalu 100%, nilai FEVD lebih tinggi menjelaskan kontribusi varians satu variabel transmit terhadap variabel

¹⁹ Husril, Zukhri, and Valeriani, "Hubungan antara Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Analisis Panel Vector Auto Regression (PVAR)," hal, 171.

transmit lainnya. Adapun proses analisis VAR menurut ascarya adalah sebagai berikut.

Gambar III. 1 Proses Dalam Analisis Vector Autoregression



Sumber: ascarya,et.al.,2008

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Stasioneritas

Uji *unit root panel* pada data Ekspor Batu Bara, PDB Indonesia, PDB Negara Tujuan, Populasi Negara Tujuan dan Jarak untuk dataset panel 19

Untuk menguji stationeritas dalam penelitian ini adalah dengan uji akar unit (*unit root test*) dengan menggunakan *augmented dickey fuller* (ADF) pada taraf 5% dengan uji akar pada *1 StDifference*. Jika probabilitas $< 5\%$, maka data telah stationer pada tingkat signifikansi. Begitupun sebaliknya, jika probabilitas $> 5\%$, maka data tidak stationer pada tingkat signifikansi. Pengujian pada tiap tingkat menggunakan individual root, yaitu IPS, ADF dan PP, karena studi ini memakai variabel transformasi, maka uji individual root memungkinkan untuk koefisien AR yang berbeda setiap series.

Tabel IV.1 Panel Unit Root Test

Variabel	IPS	Prob	ADF	Prob	PP	Prob
Level						
PDRB	-0,57997	0,2810	11,9087	0,2912	33,9347	0.0002
PMB	0,96531	0.8328	12,9434	0.2269	21,8539	0.0159
UMKM	0,80852	0,7906	9,40728	0,4939	18,7296	0.0438
1st Difference						
PDRB	-2,63570	0,0042	26,3915	0,0032	23,5762	0.0088

PMB	-6,21026	0,0000	49,3851	0,0000	30,2040	0.0008
UMKM	-2,62816	0.0043	27,5448	0,0021	25,4504	0.0046

Sumber : Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

Catatan : Cetak tebal menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat 5%. Studi ini menghitung ringkasan uji *unit root panel* menggunakan *individual fixed effects* sebagai *regressors*, perbedaan lag otomatis dan pilihan bandwidth memakai *Schwarz Criterion* untuk *lag difference* dan metode Newey-West serta kernel Bartlett untuk bandwidth. Semua variabel dalam logaritma natural.

Hasil pengujian menunjukkan semua data menggunakan pengujian IPS, ADF dan PP pada tingkat level, menerima H_0 , yaitu kondisi tidak stasioner. Kemudian Setelah dilakukan pengujian pada tingkat *1st differens*, semua data menggunakan pengujian IPS, ADF dan PP pada tingkat *1st difference* menolak H_0 , yaitu kondisi stasioner. Jadi, berdasarkan tabel di atas nilai probabilitas Pertumbuhan ekonomi 0,0088 pembiayaan perbankan syariah 0,0008 dan perkembangan UMKM 0,0046, keseluruhan nilai probabilitas variabel $< 0,05$ artinya data tersebut stationer atau tidak mengandung akar unit.

2. Hasil Uji Panjang *Lag*

a. Uji Stabilitas

Pada tahap stabilitas akan dilihat panjang selang maksimum sistem VAR yang stabil. Suatu sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu (Modulus < 1) dan semuanya terletak di dalam unit *circle*.

Tabel IV.2 Uji Stabilitas

Root	Modulus
0.565736	0,565736
-0.561412	0,561412
-0,158274-0,501210i	0,525607
-0,158274+0,501210i	0,525607
0,108850-0,432873i	0,446349
0,108850+0,432873i	0,446349

Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan nilai modulus lebih kecil dari 1 artinya data tersebut dalam kondisi yang stabil.

b. Penetapan Lag Optimal

Kandidat *lag* yang terpilih pada penelitian ini adalah panjang *lag* menurut kriteria *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC), dan *Hannan-Quin Criterion* (HQ). Jika kriteria informasi hanya merujuk pada sebuah kandidat *lag*, maka kandidat tersebutlah yang optimal. Jika diperoleh lebih dari satu kandidat, maka pemilihan dilanjutkan pada tahap uji VAR *Lag Order Selection Criteria*.

Tabel IV.3 Penetapan Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	80.26863	NA	1.16e-06	-5.151242	-5.011122*	-5.106416*
1	83.99512	6.459244	1.66e-06	-4.799674	-4.239195	-4.620372
2	93.01299	13.82741	1.69e-06	-4.800866	-3.820028	-4.487087
3	110.8261	23.75075*	9.93e-07*	-5.388404*	-3.987206	-4.940149

Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan penentuan lag optimum atau lag terpendek berada pada nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) pada Lag 3 dengan nilai -5,388404 yang dimana

merupakan nilai yang paling kecil diantara semua nilai AIC. Pada table, nilai *Likelihood Ratio* (LR) pada lag 3 dengan nilai 23,75075 yang dimana merupakan nilai yang paling kecil diantara semua nilai LR pada tabel. Kemudian nilai *Final Prediction Error* (FPE) pada lag 3 dengan nilai 9,93E-07 yang dimana merupakan nilai yang paling kecil diantara semua nilai FPE pada tabel.

3. Hasil Uji Kausalitas Antar Variabel

Pada pengujian *Granger Causality* pada penelitian ini menggunakan α sebesar 1%, 5% dan 10%. jika nilai probabilitasnya 1% (0,01) atau \leq 5% (0,05), 10% (0,10) maka berarti terdapat kausalitas antara variabel jika nilai probabilitasnya $>$ 1% (0,01), atau $>$ 5% (0,05), atau juga 10% (0,10) maka berarti tidak terdapat hubungan kausalitas antar variabel atau sebaliknya. Hasil pengujian *kausalitas Granger* dirangkum dalam tabel di bawah ini dimana ditunjukkan dalam tabel tersebut hubungan kausalitas antar variabel.

Tabel IV.4 Granger Causality Test

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob
D(LNPMB) does not Granger Cause D(LNPDRB)	30	1.21344	0.3272
D(LNPDRB) does not Granger Cause D(LNPMB)		1.33505	0.2874
D(LNUMKM) does not Granger Cause D(LNPDRB)	30	3.13569	0.0450
D(LNPDRB) does not Granger Cause D(LNUMKM)		2.26743	0.0579
D(LNUMKM) does not Granger Cause D(LNPMB)	30	1.31236	0.2944
D(LNPMB) does not Granger Cause D(LNUMKM)		5.85287	0.0040

Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

Berdasarkan hasil uji *Granger Causality* terdapat tiga hubungan *Granger Causality* antar variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Uji Granger dengan proksi PMB tidak menunjukkan hubungan kausalitas satu arah yaitu PMB tidak memengaruhi PDRB. Begitupun dengan uji Granger dengan proksi PDRB menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu PDRB tidak memengaruhi PMB. Artinya, tidak terdapat kontribusi dan interaksi antara PMB dan PDRB.
- b. Uji Granger dengan proksi PDRB menunjukkan hubungan kausalitas dua arah yaitu PDRB memengaruhi perkembangan UMKM. Sebaliknya, uji Granger dengan proksi Perkembangan UMKM menunjukkan terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu perkembangan UMKM memengaruhi PDRB. Artinya, terdapat kontribusi dan interaksi antara PDRB dan perkembangan UMKM di Indonesia
- c. Uji Granger dengan proksi PMB menunjukkan hubungan kausalitas satu arah yaitu PMB memengaruhi perkembangan UMKM. Sebaliknya, uji Granger dengan proksi Perkembangan UMKM menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu perkembangan UMKM tidak memengaruhi PMB. Artinya, tidak terdapat kontribusi dan interaksi antara PDRB dan perkembangan UMKM di Indonesia

Maka berdasarkan tabel di atas dari 6 pernyataan kausalitas terdapat tiga pernyataan yang mempunyai nilai probabilitas $< 1\%$ (0,010), $< 5\%$ (0,05) dan $< 10\%$ (0,10), yaitu terdapat hubungan

1. Kausalitas UMKM terhadap PDRB
2. Kausalitas PDRB terhadap UMKM
3. Kausalitas PMB terhadap UMKM

Tabel IV.5 Kesimpulan Hasil Uji Kausalitas granger

Null Hypothesis	Obs	F –Statistik	Prob
UMKM does not Granger Cause PDRB	30	3,13569	0,0450
PDRB does not Granger Cause UMKM	30	2,26743	0,0579
PMB does not Granger Cause UMKM	30	5,85287	0,0040

Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

4. Hasil Uji Kointegrasi

Pengujian hubungan kointegrasi dilakukan dengan menggunakan selang optimal sesuai dengan pengujian sebelumnya. Uji kointegrasi dilakukan dengan mengikuti prosedur johansen, Dalam uji johansen, penentuan kointegrasi dilihat dari nilai *trace statistic* dan *mex eigen statistic* setelah di dahului dengan mencari panjnag lag yang akan diketahui, nilai *trace statistik* yang melebihi nilai kritisnya mengindikasi bahwa terdapat kointegrasi dalam model yang digunakan, Hasil pengujian kointegrasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6 Hasil Uji Kointegrasi Metode *Trace* dan *Max*

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.789778	60.80226	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.457786	21.81250	15.49471	0.0049
At most 2 *	0.229262	6.510161	3.841465	0.0107

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.789778	38.98975	21.13162	0.0001
At most 1 *	0.457786	15.30234	14.26460	0.0342
At most 2 *	0.229262	6.510161	3.841465	0.0107

Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

Catatan: * menunjukkan banyaknya data terkointegrasi dan ** menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat 5%. Pengukuran uji kointegrasi *Johansen System Equation*. *Trend assumption: Quadratic deterministic trend*

Berdasarkan uji kointegrasi, nilai *trace statistic* dan *maximum eigenvalue* lebih besar dari *critical value* pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima mengasumsikan data terkointegrasi sebanyak dua kointegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa diantara variabel-variabel yang ada memiliki keseimbangan jangka panjang (*long-run equilibrium*). Sehingga penelitian harus lanjut yang diselesaikan menggunakan VECM.

5. Hasil uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Hasil estimasi VECM dapat dianggap signifikan apabila nilai *t*-statistik $> 1,985251$, Menunjukkan data dengan trend jangka panjang dan jangka pendek. Pada analisis jangka panjang dan jangka pendek dapat menangkap hubungan antar dua variabel beserta dengan arahnya.

a. Jangka Panjang

Tabel IV.7 Hasil kesimpulan VECM Estimasi jangka panjang

Variabel endogen	Variabel eksogen	Koefisien	S,E	T-Statistik
PDRB	PMB	-1,379674	0,09695	-14,2310
	UMKM	0,180087	0,06818	2,64137

Sumber: data diolah Eviews 12

Hasil estimasi VECM dapat dianggap signifikan apabila nilai t-statistik $> 1,985251$. Adapun model persamaan jangka panjang dari hasil uji adalah sebagai berikut.

$$\text{PDRB} = -12,32654 - 1,379674\text{PMB} + 0,180087\text{UMKM}$$

Berdasarkan persamaan jangka panjang dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien regresi PMB bernilai negatif dengan nilai -1,37 dan signifikan dengan nilai statistic sebesar -14,23. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang setiap peningkatan PMB sebesar 1%, maka dalam jangka panjang PDRB turun sebesar 1,37%.
- 2) Nilai koefisien regresi UMKM bernilai positif dengan nilai 0,180 dan signifikan dengan nilai statistic sebesar 2,64. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan UMKM sebesar 1%, maka dalam jangka panjang PDRB Indonesia meningkat sebesar 0,180 %.

b. Jangka Pendek**1) Estimasi Jangka Pendek PDRB****Tabel IV.8 Estimasi Jangka Pendek PDRB**

Variabel endogen	Variabel eksogen	koefisien	Standard error	T-statistik	Adj, R-squared
PDRB	D(PDRB(-3))	0,455114	0,51887	0,87712	0,084354
	D(PMB(-3))	0,105908	0,08122	1,30398	
	D(UMKM(-3))	0,011028	0,00473	2,33263	

Sumber: data diolah Eviews 12

Analisis jangka pendek dalam model persamaan PDRB yang terbentuk yaitu:

$$\text{PDRB} = 0,45 \text{ PDRB} + 0,10 \text{ PMB} + 0,01 \text{ UMKM}$$

Berdasarkan persamaan jangka pendek PDRB dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- Nilai koefisien regresi PDRB bernilai positif dengan nilai 0,45. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1%, maka dalam jangka pendek PDRB Indonesia naik sebesar 0,45%
- Nilai koefisien regresi PMB bernilai positif dengan nilai 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PDMB sebesar 1%, maka dalam jangka pendek PDRB Indonesia meningkat sebesar 0,10%
- Nilai koefisien regresi UMKM bernilai positif dengan nilai 0,01. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan

perkembangan UMKM sebesar 1%, maka dalam jangka pendek PDRB Indonesia meningkat sebesar 0,01%

Jadi, dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel variabel eksogen menjelaskan variabel D(PDRB) berdasarkan nilai Adjusted Rsquared adalah 8,4%, sementara sisanya 91,6% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, Sementara dalam jangka pendek ternyata D(PDRB) memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan variabel itu sendiri dengan nilai T-statistik sebesar $0,87712 < 1,985251$.

2) Estimasi Jangka Pendek PMB

Tabel IV.9 Estimasi Jangka Pendek PMB

Variabel endogen	Variabel eksogen	koefisien	Standard error	T-statistik	Adj, R-squared
PMB	D(PDRB(-3))	1,245969	0,96403	1,29245	0,173276
	D(PMB(-3))	-0,014970	0,15090	-0,09921	
	D(UMKM(-3))	0,008544	0,00878	0,97272	

Sumber: data diolah Eviews 12

Analisis jangka pendek dalam model persamaan PMB yang terbentuk yaitu:

$$\text{PMB} = 1,2459\text{PDRB} - 0,0149 \text{ PMB} + 0,0085 \text{ UMKM}$$

Berdasarkan persamaan jangka pendek PMB dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi PDRB bernilai positif dengan nilai 1,2459. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan

PDRB sebesar 1%, maka dalam jangka pendek PMB meningkat sebesar 1,2459%

b. Nilai koefisien regresi PMB bernilai negatif dengan nilai 0,0149. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penurunan PMB sebesar 1%, maka dalam jangka pendek PMB meningkat sebesar 0,0149.%

c. Nilai koefisien regresi UMKM bernilai positif dengan nilai 0,0085. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan UMKM sebesar 1%, maka dalam jangka pendek PMB menaik sebesar 0,0085%

Jadi, dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel variabel eksogen menjelaskan variabel D(PMB) berdasarkan nilai Adjusted Rsquared adalah 17,3%, sementara sisanya 82,7% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, Sementara dalam jangka pendek ternyata D(PMB) memiliki hubunganyang tidak signifikan dengan variabel itu sendiri dengan nilai T-statistik sebesar $0,0992 < 1,985251$.

3) Estimasi Jangka Pendek UMKM

Tabel IV.10 Estimasi Jangka Pendek UMKM

Variabel endogen	Variabel eksogen	Koefisien	Standard error	T-statistik	Adj, R-squared
UMKM	D(PDRB(-3))	9,729158	8,56571	2,08431	0,575157
	D(PMB(-3))	3,73911	1,34079	2,78889	
	D(UMKM(-3))	0,278329	0,07805	3,56620	

Sumber: data diolah Eviews 12

Analisis jangka pendek dalam model persamaan UMKM yang terbentuk yaitu:

$$\text{UMKM} = 9,72\text{PDRB} + 3,73 \text{PMB} + 0,27 \text{UMKM}$$

Berdasarkan persamaan jangka pendek UMKM dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi PDRB bernilai positif dengan nilai 9,72. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1%, maka dalam jangka pendek UMKM menaik sebesar 9,72%
- b. Nilai koefisien regresi PMB bernilai positif dengan nilai 3,73. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PMB sebesar 1%, maka dalam jangka pendek UMKM meningkat sebesar 3,73%
- c. Nilai koefisien regresi UMKM bernilai positif dengan nilai 0,27. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan perkembangan UMKM sebesar 1%, maka dalam jangka pendek UMKM meningkat sebesar 0,27%

Jadi, dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan variabel variabel eksogen menjelaskan variabel D(UMKM)) berdasarkan nilai Adjusted Rsquared adalah 57,5%, sementara sisanya 42,5% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, Sementara dalam jangka pendek ternyata D(UMKM)) memiliki

hubungan yang signifikan dengan variabel itu sendiri dengan nilai T-statistik sebesar $3,56620 > 1,985251$.

6. Hasil Uji *Impuls Respon Functions* (IRFs)

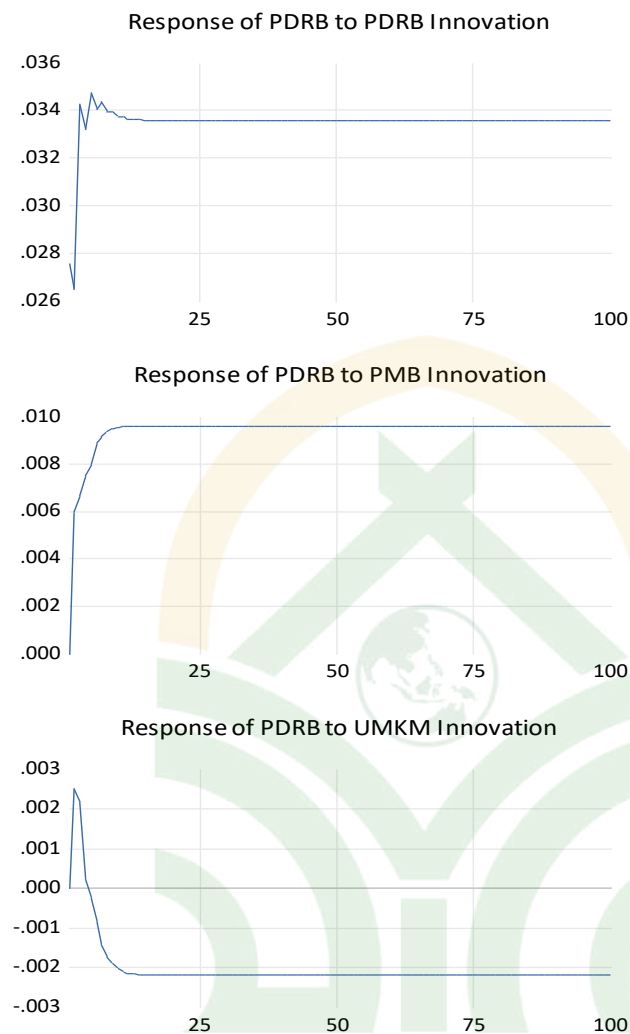
Dalam menganalisis *Impulse Response Function* dalam model panel VAR atau aplikasi *vector moving average* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang diperlukan suatu variabel dalam merespons perubahan variabel lain, Pengujian impulse response function ini digunakan jangka dengan jumlah 100 periode. Pada penelitian ini *shock* akan dilakukan pada variabel Pertumbuhan ekonomi dan untuk mengetahui respon variabel *gravity model* dan sebaliknya melihat *shock* pada variabel *gravity model* untuk melihat respon pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini terlihat bahwa respons satu variabel dalam jangka pendek biasanya cukup signifikan dan cenderung berubah, Sedangkan dalam jangka panjang biasanya cenderung konsisten dan semakin kecil dari waktu ke waktu. Berikut respon masing variable dalam menghadapi perubahan variabel lain

a. Respon Variabel PRDB Terhadap *Impuls* Variabel PDRB, PMB dan UMKM

Transisi yang terjadi pada respon variable pertumbuhan ekonomi terhadap *impuls* variabel PMB dan UMKM untuk jangka waktu 100 periode memilih IRF dengan metode *Response to Cholesky One Standard Deviasi Inovasi*. Berikut respon variabel PRDB terhadap *impuls* variabel PRDB, PMB dan UMKM.

Gambar IV. 1 Respon Variabel PDRB Terhadap Impuls Variabel PDRB, PMB, dan UMKM

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 12

Dari grafik dapat dijelaskan respon PDRB akibat *shock* dari PDRB menunjukkan grafik IRF dari nilai PDRB dari periode pertama hingga periode ke seratus nilainya di atas nol dan respon terjadi seketika (*contemporaneous*). Hal ini mengindikasikan *shock* yang terjadi pada variabel PDRB, karena respon variabel PDRB terjadi pada saat yang sama sebesar standar error. Meskipun nilainya di atas nol, *shock* dimulai pada

periode kedua. Setelah periode ke 25, respon berlanjut dan mulai stabil. Adapun respon PDRB yang diakibatkan oleh *impulse* PMB dan UMKM mengakibatkan *shock* PDRB terjadi pada periode kedua dengan nilai positif (diatas nol). Namun, respon PDRB yang diakibatkan oleh *impulse* UMKM mengakibatkan *shock* PDRB juga terjadi pada periode kedua dengan nilai positif (dibawah nol) yang nilainya menurun pada periode kelima dan semakin meurun pada periode selanjutnya.

Tabel IV.11 Hasil Impulse Response Function (IRF) Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Model Vecm	Response Variabel PDRB
Guncangan PDRB terhadap PDRB	Positif Dan Permanen 0,033602 stabil pada periode ke 25
Guncangan PDRB terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	Positif dan permanen 0,009620 , stabil pada periode ke 20
Guncangan PDRB terhadap Perkembangan UMKM	Positif dan permanen - 0,002187, stabil pada periode ke 25

Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

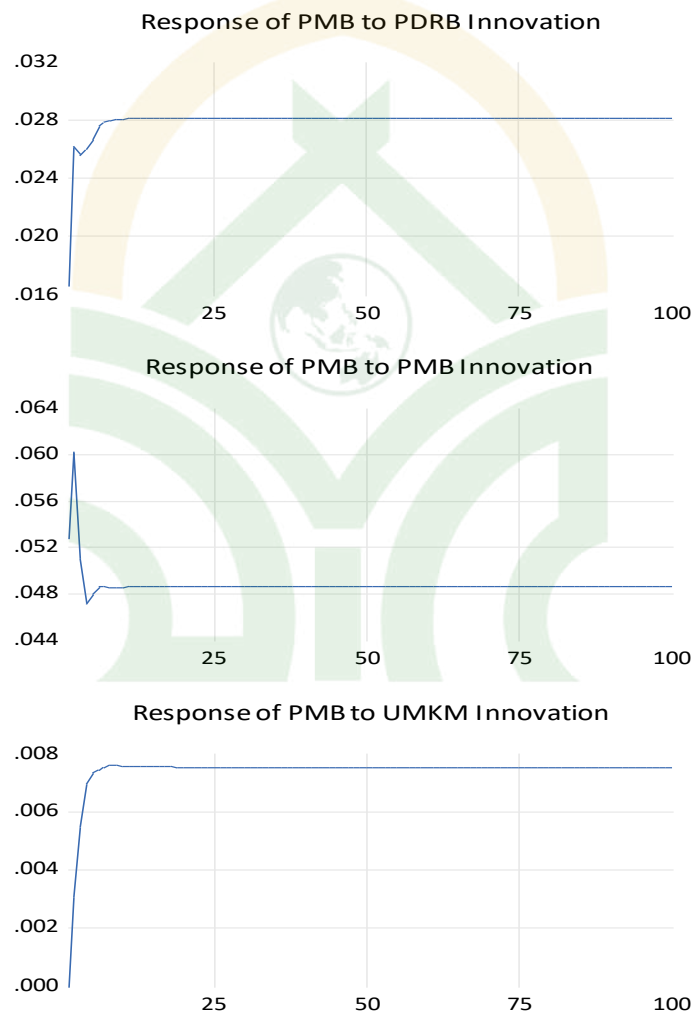
Dari table diatas menunjukkan bahwa respon PDRB terhadap guncangan variable lainnya berfluktuasi. Secara menyeluruh variable telah menunjukkan guncangan dan permanen memiliki pengaruh terhadap PDRB antara -0,002 hingga 0,03. Dari semua variable eksogen yang berdampak terhadap variable PDRB sebagai *response* bahwa 100 tahun mendatang, *response* tertinggi adalah response perkembangan UMKM,

yang diperkirakan akan stabil pada periode 25, *Response* tertinggi berikutnya adalah *response* PDRB terhadap *shock* pembiayaan perbankan syariah yang akan stabil pada periode 20.

b. Respon Variabel PMB Terhadap *Impuls* Variabel PDRB dan UMKM

Gambar IV. 2 Respon Variabel PMB Terhadap *Impuls* Variabel PDRB, PMB, dan UMKM

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

Dari grafik dapat dijelaskan respon PMB akibat *shock* dari PMB menunjukkan grafik IRF dari nilai PMB dari periode pertama hingga

periode ke seratus nilainya di atas nol dan respon terjadi seketika (*contemporaneous*). Hal ini mengindikasikan *shock* yang terjadi pada variabel PMB, karena respon variabel PMB terjadi pada saat yang sama sebesar standar error. Meskipun nilainya di atas nol, *shock* dimulai pada periode kedua. Setelah periode ke 17, respon berlanjut dan mulai stabil. Adapun respon PMB yang diakibatkan oleh *impulse* PRDB dan UMKM mengakibatkan *shock* PMB terjadi pada periode kedua dengan nilai positif (diatas nol). Namun, respon PMB yang diakibatkan oleh *impulse* UMKM mengakibatkan *shock* PMB juga terjadi pada periode kedua dengan nilai positif.

Tabel IV.12 Hasil Impulse Response Function (IRF) Pembiayaan Perbankan Syariah (PMB)

Model Vecm	Response Variabel PMB
Guncangan PMB terhadap PDRB	Positif Dan Permanen 0,028112 stabil pada periode ke 20
Guncangan PMB terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	Positif dan permanen 0,048605 , stabil pada periode ke 17
Guncangan PMB terhadap Perkembangan UMKM	Positif dan permanen 0,007539, stabil pada periode ke 15

Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

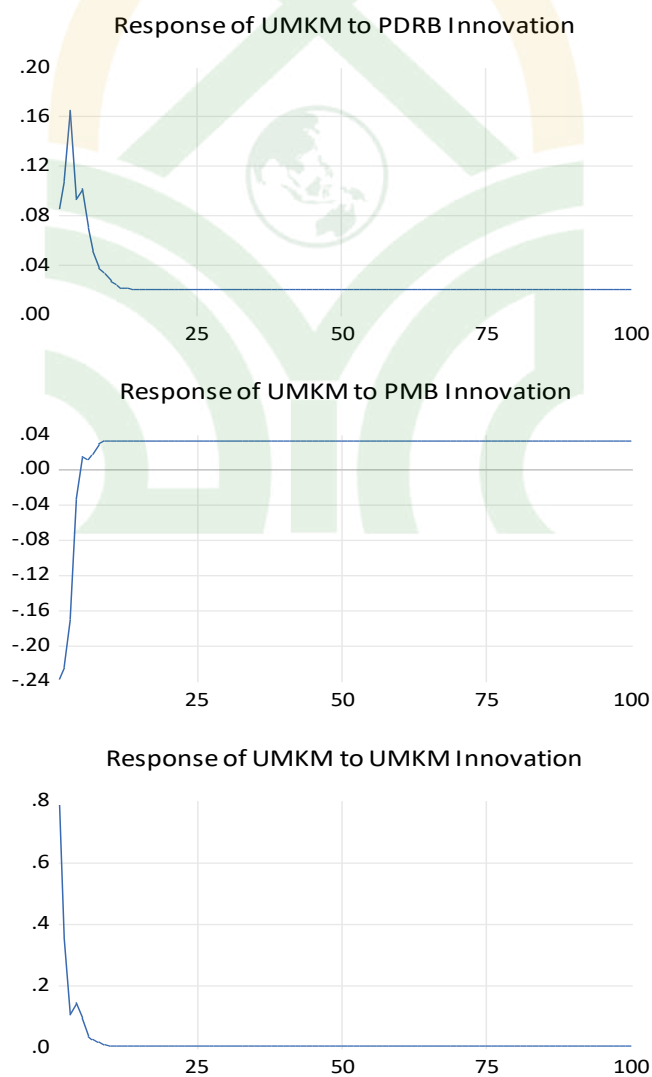
Dari table diatas menunjukkan bahwa respon PMB terhadap guncangan variable lainnya berfluktuasi. Secara menyeluruh variable telah menunjukkan guncangan dan permanen memiliki pengaruh terhadap PMB antara 0,007 hingga 0,04. Dari semua variable eksogen yang

berdampak terhadap variable PMB sebagai *response* bahwa 100 tahun mendatang, *response* tertinggi adalah response perkembangan PDRB, yang diperkirakan akan stabil pada periode 20 , *Response* tertinggi berikutnya adalah *response* UMKM terhadap *shock* pembiayaan perbankan syariah yang akan stabil pada periode 15.

c. Respon Variabel UMKM Terhadap *Impuls* Variabel PDRB dan PMB

Gambar IV. 3 Respon Variabel UMKM Terhadap *Impuls* Variabel PDRB, PMB, dan UMKM

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 12

Dari grafik juga dapat dijelaskan respon perkembangan UMKM akibat *shock* dari PDRB menunjukkan grafik IRF dari nilai UMKM dari periode pertama hingga periode ke seratus nilainya di atas nol dan respon terjadi seketika (*contemporaneous*). Hal ini mengindikasikan *shock* yang terjadi pada variabel UMKM, karena respon variabel UMKM terjadi pada saat yang sama sebesar standar error. Meskipun nilainya di atas nol, *shock* dimulai pada periode kedua. Setelah periode ke 20, respon berlanjut dan mulai stabil.

Adapun respon UMKM yang diakibatkan oleh *impulse* PDRB mengakibatkan *shock* UMKM terjadi pada periode kedua dengan nilai positif (diatas nol). Namun, respon UMKM yang diakibatkan oleh *impulse* PMB mengakibatkan *shock* UMKM juga terjadi pada periode kedua dengan nilai negatif (dibawah nol) yang nilainya menaik pada periode kelima dan semakin menaik pada periode selanjutnya.

Tabel IV.13 Hasil Impulse Response Function (IRF) UMKM

Model Vecm	Response Variabel PDRB
Guncangan UMKM terhadap PDRB	Positif Dan Permanen 0,020440 stabil pada periode ke 20
Guncangan UMKM terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah	Positif dan permanen 0,033450, stabil pada periode ke 20
Guncangan UMKM terhadap Perkembangan	Positif dan permanen 0,004822, stabil pada periode

UMKM	ke 15
------	-------

Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

Analisis IRF dengan UMKM sebagai *response* bahwa 100 tahun mendatang, *response* tertinggi adalah *response* perkembangan PDRB, yang diperkirakan akan stabil pada periode 20, *Response* tertinggi berikutnya adalah *response* UMKM terhadap *shock* pembiayaan perbankan syariah yang akan stabil pada periode 20. Dari table diatas menunjukkan bahwa respon UMKM terhadap guncangan variable lainnya berfluktuasi. Secara menyeluruh variable telah menunjukkan guncangan dan permanen memiliki pengaruh terhadap PMB antara -0,004 hingga 0,02. Dari semua variable eksogen yang berdampak terhadap variable UMKM sebagai *response* bahwa 100 tahun mendatang, *response* tertinggi adalah *response* PRDB, yang diperkirakan akan stabil pada periode 20, *Response* tertinggi berikutnya adalah *response* UMKM terhadap *shock* pembiayaan perbankan syariah yang akan stabil pada periode 20.

7. *Forecast Error Variance Decompositions (FEVD)*

Analisis *Forecast Variance Decomposition* dalam VAR dan VECM berfungsi untuk menganalisis seberapa besar guncangan dari sebuah variabel mempengaruhi variabel lain atau melihat seberapa besar kontribusi persentase varians setiap variabel karena adanya perubahan variabel lain dalam sistem, Dengan analisis FEVD juga akan kita analisis *shock* variabel mana yang memiliki peranan yang sangat penting dalam masa penelitian, Dalam menganalisis FEVD ini digunakan waktu dengan

jumlah periode 100 (seratus). Dekomposisi varian mengikuti struktur *contemporaneous* menggunakan Cholesky Decomposition

a. *Variance Decomposition* (VD) Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Tabel IV.14 VD PDRB

Period	S.E.	PDRB	PMB	UMKM
1	0.027576	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.038782	97.22087	2.366016	0.413111
3	0.052247	96.67776	2.923244	0.398996
4	0.062358	96.20852	3.509991	0.281493
5	0.071839	95.90779	3.878814	0.213395
6	0.080007	95.45327	4.363051	0.183683
7	0.087573	95.08722	4.733162	0.179621
8	0.094414	94.75303	5.058032	0.188941
9	0.100797	94.47684	5.321608	0.201551
10	0.106754	94.23667	5.547005	0.216329
11	0.112388	94.03668	5.732694	0.230624
12	0.117735	93.86603	5.890418	0.243557
13	0.122845	93.72144	6.023608	0.254951
14	0.127744	93.59723	6.137798	0.264971
15	0.132461	93.49017	6.236143	0.273689
16	0.137013	93.39684	6.321843	0.281313
17	0.141419	93.31500	6.396987	0.288011
18	0.145690	93.24262	6.463450	0.293934
19	0.149840	93.17818	6.522615	0.299202
20	0.153878	93.12044	6.575637	0.303919
21	0.157813	93.06842	6.623416	0.308166
22	0.161651	93.02129	6.666702	0.312012
23	0.165401	92.97839	6.706099	0.315510
24	0.169068	92.93918	6.742112	0.318707
25	0.172657	92.90320	6.775159	0.321640
26	0.176172	92.87007	6.805593	0.324341
27	0.179619	92.83945	6.833712	0.326836
28	0.183001	92.81108	6.859772	0.329148
29	0.186322	92.78471	6.883990	0.331297
30	0.189584	92.76015	6.906556	0.333299
31	0.192792	92.73720	6.927632	0.335169
32	0.195946	92.71572	6.947362	0.336920
33	0.199051	92.69557	6.965870	0.338562
34	0.202108	92.67663	6.983268	0.340106
35	0.205120	92.65879	6.999651	0.341559
36	0.208088	92.64196	7.015105	0.342931
37	0.211014	92.62606	7.029709	0.344226
38	0.213900	92.61102	7.043530	0.345453
39	0.216748	92.59676	7.056629	0.346615
40	0.219559	92.58322	7.069062	0.347718
41	0.222334	92.57036	7.080877	0.348766
42	0.225075	92.55811	7.092121	0.349764
43	0.227783	92.54645	7.102833	0.350715
44	0.230460	92.53533	7.113051	0.351621
45	0.233105	92.52471	7.122807	0.352487
46	0.235721	92.51455	7.132133	0.353314
47	0.238308	92.50484	7.141055	0.354106
48	0.240868	92.49553	7.149601	0.354864
49	0.243400	92.48662	7.157793	0.355591
50	0.245906	92.47806	7.165652	0.356288

51	0.248387	92.46984	7.173199	0.356958
52	0.250844	92.46195	7.180452	0.357602
53	0.253277	92.45435	7.187428	0.358220
54	0.255686	92.44704	7.194142	0.358816
55	0.258073	92.44000	7.200608	0.359390
56	0.260439	92.43322	7.206841	0.359943
57	0.262783	92.42667	7.212852	0.360476
58	0.265106	92.42035	7.218654	0.360991
59	0.267409	92.41426	7.224257	0.361488
60	0.269692	92.40836	7.229670	0.361969
61	0.271956	92.40266	7.234904	0.362433
62	0.274202	92.39715	7.239968	0.362882
63	0.276429	92.39181	7.244869	0.363317
64	0.278638	92.38665	7.249615	0.363738
65	0.280830	92.38164	7.254213	0.364146
66	0.283006	92.37679	7.258671	0.364542
67	0.285164	92.37208	7.262994	0.364925
68	0.287306	92.36751	7.267188	0.365298
69	0.289433	92.36308	7.271260	0.365659
70	0.291544	92.35878	7.275215	0.366010
71	0.293639	92.35459	7.279056	0.366351
72	0.295720	92.35053	7.282790	0.366682
73	0.297787	92.34657	7.286421	0.367004
74	0.299839	92.34273	7.289953	0.367317
75	0.301877	92.33899	7.293390	0.367622
76	0.303901	92.33535	7.296735	0.367919
77	0.305912	92.33180	7.299993	0.368208
78	0.307910	92.32834	7.303166	0.368490
79	0.309895	92.32498	7.306259	0.368764
80	0.311868	92.32170	7.309273	0.369032
81	0.313828	92.31849	7.312213	0.369292
82	0.315776	92.31537	7.315080	0.369547
83	0.317712	92.31233	7.317877	0.369795
84	0.319636	92.30936	7.320607	0.370037
85	0.321549	92.30645	7.323273	0.370274
86	0.323450	92.30362	7.325876	0.370505
87	0.325340	92.30085	7.328418	0.370730
88	0.327220	92.29815	7.330903	0.370951
89	0.329088	92.29550	7.333331	0.371166
90	0.330946	92.29292	7.335705	0.371377
91	0.332794	92.29039	7.338026	0.371583
92	0.334631	92.28792	7.340296	0.371784
93	0.336459	92.28550	7.342517	0.371981
94	0.338276	92.28313	7.344691	0.372174
95	0.340084	92.28082	7.346818	0.372363
96	0.341883	92.27855	7.348901	0.372548
97	0.343671	92.27633	7.350941	0.372729
98	0.345451	92.27416	7.352938	0.372906
99	0.347222	92.27202	7.354895	0.373080
100	0.348983	92.26994	7.356813	0.373250

Cholesky One S.D. (d.f. adjusted)
Cholesky ordering: PDRB PMB UMKM

Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

Decomposition dari persamaan PDRB dengan variabel variasi PMB dan UMKM berperan pada variasi persamaan PDRB dari periode pertama sampai periode keseratus, karena PDRB sebagai *shock* maka variasi variabel selain PDRB berubah sesudah satu periode, pada saat *shock*

variabel lain belum berperan. Peran pada persamaan PDRB didominasi oleh PDRB saja. Komposisi varian menurut komponennya secara horisontal, yaitu pada saat terjadi *shock* PDRB, varian PDRB hanya berasal dari PDRB. Pada periode kedua, varian PDRB terbentuk dari varian PDRB sebesar 97,22%; PMB sebesar 2,36%; UMKM sebesar 0,41%. Pada saat periode kedua, varian terkecil terdapat berasal dari UMKM. Pola perubahan horisontal memperlihatkan bagaimana urutan variabel yang berubah terlebih dahulu setelah terjadi *shock*. Urutan perubahan menunjukkan transmisi variabel yang diasumsikan dalam penelitian ini.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB adalah pada masa 100 tahun kedepan adalah PDRB itu sendiri sebesar 92,26 % yang diikuti kontribusi Pembiayaan perbankan syariah 7,35% kemudian kontribusi perkembangan UMKM 0,37%, Selama 100 tahun kedepan pembiayaan perbankan syariah diperkirakan akan naik hingga akhir periode sedangkan kontribusi UMKM diperkirakan pada 100 tahun kedepan terus meningkat. Komposisi varian menurut sumber *shock* secara vertikal, yaitu variabel yang mengalami *shock* adalah PDRB, PMB, dan UMKM. Pada kolom PDRB, varian PDRB semakin lama, perannya semakin kecil hingga periode keseratus. Hal ini dikarenakan peran varian PMB, dan UMKM semakin besar. Meskipun begitu, *variance* pada periode keseratus

memiliki peran yang lebih besar dibandingkan *variance* pada periode sebelumnya.

b. *Variance Decomposition* (VD) Pembiayaan perbankan Syariah (PMB)

Tabel IV.15 VD PMB

Period	S.E.	PDRB	PMB	UMKM
1	0.027576	9.019168	90.98083	0.000000
2	0.038782	13.05456	86.81939	0.126053
3	0.052247	15.17830	84.45092	0.370777
4	0.062358	16.87313	82.48088	0.645992
5	0.071839	18.05192	81.09869	0.849395
6	0.080007	19.00256	80.00742	0.990013
7	0.087573	19.73143	79.17029	1.098272
8	0.094414	20.31687	78.49862	1.184508
9	0.100797	20.78144	77.96706	1.251506
10	0.106754	21.16029	77.53529	1.304414
11	0.112388	21.47121	77.18146	1.347330
12	0.117735	21.73174	76.88547	1.382793
13	0.122845	21.95224	76.63520	1.412559
14	0.127744	22.14145	76.42061	1.437947
15	0.132461	22.30537	76.23475	1.459875
16	0.137013	22.44889	76.07209	1.479023
17	0.141419	22.57556	75.92854	1.495904
18	0.145690	22.68823	75.80086	1.510910
19	0.149840	22.78910	75.68656	1.524340
20	0.153878	22.87995	75.58362	1.536435
21	0.157813	22.96220	75.49041	1.547385
22	0.161651	23.03704	75.40562	1.557347
23	0.165401	23.10541	75.32814	1.566449
24	0.169068	23.16813	75.25707	1.574799
25	0.172657	23.22586	75.19165	1.582486
26	0.176172	23.27919	75.13123	1.589585
27	0.179619	23.32859	75.07525	1.596162
28	0.183001	23.37448	75.02325	1.602273
29	0.186322	23.41723	74.97480	1.607964
30	0.189584	23.45715	74.92957	1.613279
31	0.192792	23.49450	74.88724	1.618253
32	0.195946	23.52954	74.84754	1.622917
33	0.199051	23.56246	74.81024	1.627301
34	0.202108	23.59346	74.77511	1.631428
35	0.205120	23.62270	74.74198	1.635320
36	0.208088	23.65031	74.71069	1.638997
37	0.211014	23.67645	74.68108	1.642477
38	0.213900	23.70121	74.65301	1.645774
39	0.216748	23.72471	74.62638	1.648903
40	0.219559	23.74704	74.60108	1.651876
41	0.222334	23.76829	74.57701	1.654705
42	0.225075	23.78853	74.55407	1.657400
43	0.227783	23.80783	74.53220	1.659969
44	0.230460	23.82626	74.51132	1.662423
45	0.233105	23.84387	74.49136	1.664768
46	0.235721	23.86072	74.47227	1.667011
47	0.238308	23.87685	74.45399	1.669159
48	0.240868	23.89232	74.43646	1.671219
49	0.243400	23.90716	74.41965	1.673194
50	0.245906	23.92140	74.40351	1.675090

51	0.248387	23.93509	74.38800	1.676913
52	0.250844	23.94825	74.37308	1.678666
53	0.253277	23.96092	74.35873	1.680352
54	0.255686	23.97312	74.34490	1.681977
55	0.258073	23.98488	74.33158	1.683543
56	0.260439	23.99622	74.31873	1.685052
57	0.262783	24.00717	74.30632	1.686509
58	0.265106	24.01773	74.29435	1.687916
59	0.267409	24.02794	74.28278	1.689276
60	0.269692	24.03781	74.27159	1.690590
61	0.271956	24.04736	74.26078	1.691861
62	0.274202	24.05660	74.25030	1.693092
63	0.276429	24.06555	74.24016	1.694283
64	0.278638	24.07422	74.23034	1.695438
65	0.280830	24.08263	74.22082	1.696557
66	0.283006	24.09078	74.21158	1.697642
67	0.285164	24.09868	74.20262	1.698694
68	0.287306	24.10636	74.19392	1.699716
69	0.289433	24.11381	74.18548	1.700709
70	0.291544	24.12105	74.17727	1.701673
71	0.293639	24.12809	74.16930	1.702610
72	0.295720	24.13493	74.16154	1.703521
73	0.297787	24.14159	74.15400	1.704407
74	0.299839	24.14807	74.14666	1.705269
75	0.301877	24.15437	74.13952	1.706109
76	0.303901	24.16051	74.13257	1.706926
77	0.305912	24.16649	74.12579	1.707722
78	0.307910	24.17231	74.11919	1.708498
79	0.309895	24.17799	74.11275	1.709254
80	0.311868	24.18353	74.10648	1.709991
81	0.313828	24.18893	74.10036	1.710710
82	0.315776	24.19420	74.09439	1.711412
83	0.317712	24.19934	74.08856	1.712097
84	0.319636	24.20437	74.08287	1.712765
85	0.321549	24.20927	74.07731	1.713418
86	0.323450	24.21406	74.07189	1.714055
87	0.325340	24.21874	74.06658	1.714678
88	0.327220	24.22331	74.06140	1.715287
89	0.329088	24.22778	74.05634	1.715883
90	0.330946	24.23215	74.05138	1.716465
91	0.332794	24.23643	74.04654	1.717034
92	0.334631	24.24061	74.04180	1.717591
93	0.336459	24.24470	74.03716	1.718136
94	0.338276	24.24871	74.03262	1.718669
95	0.340084	24.25263	74.02818	1.719191
96	0.341883	24.25647	74.02383	1.719703
97	0.343671	24.26023	74.01956	1.720203
98	0.345451	24.26392	74.01539	1.720694
99	0.347222	24.26753	74.01130	1.721175
100	0.348983	24.27107	74.00729	1.721646

Cholesky One S.D. (d.f. adjusted)
Cholesky ordering: PDRB PMB UMKM

Sumber: Hasil Pengolahan Data EVIEWS 12

Decomposition dari persamaan PMB dengan variabel variasi PRDB dan UMKM berperan pada variasi persamaan PMB dari periode pertama sampai periode keseratus, karena PMB sebagai *shock* maka variasi variabel selain PMB berubah pada periode pertama, pada saat *shock* variabel UMKM belum berperan. Peran pada persamaan PMB didominasi oleh PMB sebesar 90,98% dan PDRBr sebesar 9,01%. Komposisi varian menurut komponennya secara horisontal, yaitu pada saat terjadi *shock* PMB, varian PMB hanya berasal dari PMB. Pada periode kedua, varian PMB terbentuk dari varian PRDB sebesar 13,05%; PMB sebesar 86,81%; UMKM sebesar 0,12%. Pada saat periode kedua, varian terkecil terdapat berasal dari UMKM. Pola perubahan horisontal memperlihatkan bagaimana urutan variabel yang berubah terlebih dahulu setelah terjadi *shock*. Urutan perubahan menunjukkan transmisi variabel yang diasumsikan dalam penelitian ini.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap PMB adalah pada masa 100 tahun kedepan adalah PMB itu sendiri sebesar 74 % yang diikuti kontribusi pertumbuhan ekonomi 24,27% kemudian kontribusi perkembangan UMKM 1,72%, Selama 100 tahun kedepan pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan menaik hingga akhir periode sedangkan kontribusi UMKM diperkirakan pada 100 tahun kedepan terus meningkat. Komposisi varian menurut sumber *shock* secara vertikal, yaitu variabel yang mengalami *shock* adalah PDRB, PMB, dan UMKM. Pada kolom

PMB, varian PMB semakin lama, perannya semakin kecil hingga periode keseratus. Hal ini dikarenakan peran varian PRDB dan UMKM semakin besar. Meskipun begitu, *variance* pada periode keseratus memiliki peran yang lebih besar dibandingkan *variance* pada periode sebelumnya

c. *Variance Decomposition* (VD) Perkembangan UMKM (UMKM)

Tabel IV.16 VD UMKM

Period	S.E.	PDRB	PMB	UMKM
1	0.027576	1.094203	8.273616	90.63218
2	0.038782	2.205380	12.22736	85.56726
3	0.052247	4.964139	14.41896	80.61690
4	0.062358	5.710652	14.06034	80.22901
5	0.071839	6.640197	13.79898	79.56082
6	0.080007	7.090627	13.72732	79.18205
7	0.087573	7.331552	13.70863	78.95981
8	0.094414	7.453008	13.76450	78.78249
9	0.100797	7.545736	13.84071	78.61356
10	0.106754	7.602242	13.92391	78.47385
11	0.112388	7.645845	14.01277	78.34138
12	0.117735	7.681776	14.10426	78.21397
13	0.122845	7.714638	14.19458	78.09079
14	0.127744	7.744981	14.28469	77.97033
15	0.132461	7.774662	14.37420	77.85114
16	0.137013	7.803841	14.46298	77.73318
17	0.141419	7.832856	14.55114	77.61601
18	0.145690	7.861748	14.63887	77.49939
19	0.149840	7.890618	14.72617	77.38321
20	0.153878	7.919429	14.81311	77.26746
21	0.157813	7.948194	14.89974	77.15207
22	0.161651	7.976898	14.98606	77.03704
23	0.165401	8.005536	15.07211	76.92235
24	0.169068	8.034099	15.15789	76.80801
25	0.172657	8.062584	15.24340	76.69402
26	0.176172	8.090987	15.32865	76.58036
27	0.179619	8.119307	15.41364	76.46705
28	0.183001	8.147543	15.49837	76.35408
29	0.186322	8.175695	15.58285	76.24145
30	0.189584	8.203763	15.66708	76.12916
31	0.192792	8.231746	15.75105	76.01720
32	0.195946	8.259646	15.83477	75.90558
33	0.199051	8.287462	15.91824	75.79430
34	0.202108	8.315194	16.00146	75.68334
35	0.205120	8.342844	16.08443	75.57272
36	0.208088	8.370412	16.16716	75.46243
37	0.211014	8.397897	16.24963	75.35247
38	0.213900	8.425300	16.33187	75.24283
39	0.216748	8.452622	16.41385	75.13352
40	0.219559	8.479863	16.49560	75.02454
41	0.222334	8.507024	16.57710	74.91587
42	0.225075	8.534104	16.65836	74.80753
43	0.227783	8.561104	16.73939	74.69951
44	0.230460	8.588025	16.82017	74.59181
45	0.233105	8.614866	16.90072	74.48442
46	0.235721	8.641628	16.98102	74.37735
47	0.238308	8.668312	17.06110	74.27059
48	0.240868	8.694918	17.14094	74.16415
49	0.243400	8.721446	17.22054	74.05801
50	0.245906	8.747896	17.29991	73.95219

51	0.248387	8.774270	17.37905	73.84668
52	0.250844	8.800566	17.45796	73.74147
53	0.253277	8.826786	17.53664	73.63657
54	0.255686	8.852929	17.61510	73.53197
55	0.258073	8.878997	17.69332	73.42768
56	0.260439	8.904990	17.77132	73.32369
57	0.262783	8.930907	17.84909	73.22000
58	0.265106	8.956749	17.92664	73.11661
59	0.267409	8.982517	18.00396	73.01352
60	0.269692	9.008211	18.08106	72.91073
61	0.271956	9.033830	18.15794	72.80823
62	0.274202	9.059376	18.23460	72.70602
63	0.276429	9.084849	18.31104	72.60411
64	0.278638	9.110249	18.38726	72.50249
65	0.280830	9.135577	18.46326	72.40116
66	0.283006	9.160832	18.53905	72.30012
67	0.285164	9.186015	18.61462	72.19937
68	0.287306	9.211126	18.68997	72.09890
69	0.289433	9.236166	18.76511	71.99872
70	0.291544	9.261135	18.84004	71.89883
71	0.293639	9.286033	18.91475	71.79921
72	0.295720	9.310861	18.98926	71.69988
73	0.297787	9.335618	19.06355	71.60083
74	0.299839	9.360306	19.13763	71.50206
75	0.301877	9.384924	19.21150	71.40357
76	0.303901	9.409472	19.28517	71.30536
77	0.305912	9.433952	19.35863	71.20742
78	0.307910	9.458363	19.43188	71.10976
79	0.309895	9.482705	19.50493	71.01237
80	0.311868	9.506980	19.57777	70.91525
81	0.313828	9.531186	19.65041	70.81840
82	0.315776	9.555325	19.72285	70.72183
83	0.317712	9.579397	19.79508	70.62552
84	0.319636	9.603401	19.86711	70.52949
85	0.321549	9.627339	19.93895	70.43371
86	0.323450	9.651211	20.01058	70.33821
87	0.325340	9.675016	20.08201	70.24297
88	0.327220	9.698756	20.15325	70.14799
89	0.329088	9.722429	20.22429	70.05328
90	0.330946	9.746038	20.29514	69.95883
91	0.332794	9.769581	20.36579	69.86463
92	0.334631	9.793060	20.43624	69.77070
93	0.336459	9.816474	20.50650	69.67703
94	0.338276	9.839823	20.57657	69.58361
95	0.340084	9.863109	20.64644	69.49045
96	0.341883	9.886331	20.71613	69.39754
97	0.343671	9.909490	20.78562	69.30489
98	0.345451	9.932585	20.85493	69.21249
99	0.347222	9.955617	20.92404	69.12034
100	0.348983	9.978587	20.99297	69.02844

Cholesky One S.D. (d.f. adjusted)
Cholesky ordering: PDRB PMB UMKM

Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 12

Decomposition dari persamaan Perkembangan UMKM dengan variabel variasi PRDB dan PMB berperan pada variasi persamaan UMKM dari periode pertama sampai periode keseratus, karena UMKM sebagai *shock* maka variasi variabel PRDB dan PMB berubah pada

periode pertama. Peran pada persamaan UMKM didominasi oleh UMKM sebesar 90,63%; PRDB sebesar 1,09%; PMB sebesar 8,27%. Komposisi varian menurut komponennya secara horisontal, yaitu pada saat terjadi *shock* UMKM, varian UMKM hanya berasal dari UMKM. Pada saat periode pertama, varian terkecil terdapat berasal dari PDRB. Pola perubahan horisontal memperlihatkan bagaimana urutan variabel yang berubah terlebih dahulu setelah terjadi *shock*. Urutan perubahan menunjukkan transmisi variabel yang diasumsikan dalam penelitian ini.

. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diperkirakan memiliki kontribusi paling besar terhadap UMKM adalah pada masa 100 tahun kedepan adalah UMKM itu sendiri sebesar 69,02 % yang diikuti kontribusi pembiayaan perbankan syariah 20,99% kemudian kontribusi pertumbuhan ekonomi 9,97%, Selama 100 tahun kedepan pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan menaik hingga akhir periode sedangkan kontribusi pembiayaan perbankan syariah diperkirakan pada 100 tahun kedepan juga terus meningkat. Komposisi varian menurut sumber *shock* secara vertikal, yaitu variabel yang mengalami *shock* adalah PDRB, PMB dan UMKM. Pada kolom UMKM, varian UMKM semakin lama, perannya semakin kecil hingga periode keseratus. Hal ini dikarenakan peran varian PDRB dan PMB semakin besar. Pada kolom PMB, varian PMB memiliki peran yang lebih besar pada varian persamaan UMKM dari periode pertama sampai periode keseratus

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis Granger

- a. Hipotesis yang akan diuji adalah hubungan antara PDB Indonesia Kontribusi dan interaksi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis yang akan diuji adalah hubungan antara pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi dan interaksi pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonom

H_1 : Terdapat kontribusi dan interaksi pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonom

Tabel IV.17 Hasil Uji Hubungan PMB dan PDRB

No.	Hipotesis	Prob	H_0	H_1
1	PMB terhadap PDRB	0,3272	Diterima	Ditolak
2	PDRB terhadap PMB	0,2874	Diterima	Ditolak

Sumber: *Output Granger Causality Test (2023)*

Pada tabel dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi dan interaksi antara PMB dan PDRB sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas PMB terhadap PDRB sebesar 0,3272 dengan tingkat signifikansi lima persen diputuskan untuk menolak H_1 dan menerima H_0 . Jadi, diperoleh hasil yaitu uji Granger dengan proksi PMB menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu PMB tidak berhubungan dengan PDRB

- 2) Nilai probabilitas PDRB terhadap PMB sebesar 0,2874 dengan tingkat signifikansi lima persen diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 . Jadi, diperoleh hasil yaitu uji Granger dengan proksi PDRB menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu PDRB tidak berhubungan PMB
- b. Kontribusi dan interaksi perkembangan UMKM terhadap Pertumbuhan

Ekonomi

Hipotesis yang akan diuji adalah hubungan antara perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi dan interaksi perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

H_1 : Terdapat kontribusi dan interaksi pertumbuhan ekonom terhadap perkembangan UMK M

Tabel IV.18 Hasil Uji Hubungan UMKM dan PDRB

No.	Hipotesis	Prob	H_0	H_1
1	UMKM terhadap PDRB	0,0450	Ditolak	Diterima
2	PDRB terhadap UMKM	0,0579	Ditolak	Diterima

Sumber: *Output Granger Causality Test (2023)*

Pada tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi dan interaksi antara Perkembangan UMKM dan PDRB sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas UMKM terhadap PDRB sebesar 0,0450 dengan tingkat signifikansi lima persen diputuskan untuk menerima H_1 dan menolak H_0 . Jadi, diperoleh hasil yaitu uji Granger dengan proksi

UMKM menunjukkan terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu UMKM berhubungan dengan PDRB.

2) Nilai probabilitas PDRB terhadap UMKM sebesar 0,0579 dengan tingkat signifikansi lima persen diputuskan untuk menerima H_1 dan menolak H_0 . Jadi, diperoleh hasil yaitu uji Granger dengan proksi PDRB menunjukkan terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu PDRB berhubungan UMKM

c. Kontribusi dan interaksi perkembangan UMKM terhadap Pembiayaan perbankan Syariah

Hipotesis yang akan diuji adalah hubungan antara perkembangan UMKM dan pembiayaan perbankan syariah dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi dan interaksi perkembangan UMKM terhadap pembiayaan perbankan syariah

H_1 : Terdapat kontribusi dan interaksi pembiayaan perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM

Tabel IV.19 Hasil Uji Hubungan UMKM dan PMB

No.	Hipotesis	Prob	H_0	H_1
1	UMKM terhadap PMB	0,2944	Diterima	Ditolak
2	PMB terhadap UMKM	0,0040	Ditolak	Diterima

Sumber: *Output Granger Causality Test (2023)*

Pada tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi dan interaksi antara Perkembangan UMKM dan PDRB sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas UMKM terhadap PMB sebesar 0,2944 dengan tingkat signifikansi lima persen diputuskan untuk menerima H_0 dan menolaka H_1 . Jadi, diperoleh hasil yaitu uji Granger dengan proksi UMKM menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu UMKM berhubungan dengan PMB.
- 2) Nilai probabilitas PMB terhadap UMKM sebesar 0,0040 dengan tingkat signifikansi lima persen diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi, diperoleh hasil yaitu uji Granger dengan proksi PMB menunjukkan terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu PMB berhubungan dengan UMKM

2. Hasil Uji Hipotesis Jangka Panjang

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh jangka panjang PDB Indonesia terhadap ekspor komoditas batu bara Indonesia dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh Jangka Panjang PMB Indonesia Terhadap PRDB

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh jangka panjang PMB terhadap PRDB dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka panjang Pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

H_1 : Terdapat pengaruh jangka panjang Pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel IV.20 Hasil Uji Pengaruh Jangka Panjang PMB Terhadap PDRB

Endogen	Eksogen	T Stat	H ₀	H ₁
PDRB	PMB	-14,2310	Diterima	Ditolak

Sumber: *Output VECM (2023)*

Berdasarkan table diatas nilai t statistic PMB sebesar -14,23.

Karena nilai t statistik (-14,23) lebih kecil dibandingkan t kritis (1,98) maka diputuskan untuk menerima H₀ dan menolak H₁. Jadi, diperoleh hasil yaitu PMB dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap PDRB

b. Pengaruh Jangka Panjang UMKM Terhadap PRDB

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh jangka panjang UMKM terhadap PRDB dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh jangka panjang perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

H₁: Terdapat pengaruh jangka panjang perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel IV.21 Hasil Uji Pengaruh Jangka Panjang UMKM Terhadap PDRB

Endogen	Eksogen	T Stat	H ₀	H ₁
PDRB	UMKM	2,64137	Ditolak	Diterima

Sumber: *Output VECM (2023)*

Berdasarkan tabel diatas nilai t statistic UMKM sebesar 2,64137. Karena nilai t statistik (2,64137) lebih besar dibandingkan t kritis (1,98) maka diputuskan untuk menerima H₁ dan menolak H₀. Jadi, diperoleh hasil yaitu perkembangan UMKM dalam jangka panjang berpengaruh terhadap PDRB

3. Hasil Uji Hipotesis Jangka Pendek

a. Pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap PDRB

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap PDRB dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap PDRB

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap PDRB

Tabel IV. 22 Hasil Uji Pengaruh Jangka Pendek PDRB, PMB, dan UMKM Terhadap PDRB

Endogen	Eksogen	T-statistik	H_0	H_1
PDRB	D(PDRB(-3))	0,87712	Diterima	Ditolak
	D(PMB(-3))	1,30398	Diterima	Ditolak
	D(UMKM(-3))	2,33263	Ditolak	Diterima

Sumber: *Output VECM (2023)*

Berdasarkan tabel dari persamaan jangka pendek PDRB dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai t statistik PDRB sebesar 0,87712 lebih kecil dibandingkan t kritis (1,98) maka diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 .
Jadi, diperoleh hasil yaitu PDRB dalam jangka pendek tidak berpengaruh PDRB
- 2) Nilai t statistik PMB sebesar 1,30398 lebih kecil dibandingkan t kritis (1,98) maka diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 .
Jadi, diperoleh hasil yaitu PMB dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap PDRB

3) Nilai t statistik UMKM sebesar 2,33263 lebih besar dibandingkan t kritis (1,98) maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .
Jadi, diperoleh hasil yaitu UMKM dalam jangka pendek berpengaruh terhadap PDRB

b. Pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap PMB

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap PMB dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap PMB

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap PMB

Tabel IV.23 Hasil Uji Pengaruh Jangka Pendek PDRB, PMB, dan UMKM Terhadap PMB

Endogen	Eksogen	T- statistik	H_0	H_1
PMB	D(PDRB(-3))	1,29245	Diterima	Ditolak
	D(PMB(-3))	-0,09921	Diterima	Ditolak
	D(UMKM(-3))	0,97272	Diterima	Ditolak

Sumber: *Output VECM (2023)*

Berdasarkan tabel dari persamaan jangka pendek PMB dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai t statistik PDRB sebesar 1,29245 lebih kecil dibandingkan t kritis (1,98) maka diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 .
Jadi, diperoleh hasil yaitu PDRB dalam jangka pendek tidak berpengaruh PMB

- 2) Nilai t statistik PMB sebesar $-0,09921$ lebih kecil dibandingkan t kritis ($1,98$) maka diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 .
Jadi, diperoleh hasil yaitu PMB dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap PMB
- 3) Nilai t statistik UMKM sebesar $0,97272$ lebih kecil dibandingkan t kritis ($1,98$) maka diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 .
Jadi, diperoleh hasil yaitu UMKM dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap PMB.
- c. Pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap UMKM

Hipotesis yang akan diuji adalah pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap UMKM dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap UMKM

H_1 : Terdapat pengaruh jangka pendek PDRB, PMB, dan UMKM terhadap UMKM

Tabel IV.24 Hasil Uji Pengaruh Jangka Pendek PDRB, PMB, dan UMKM Terhadap UMKM

Endogen	Eksogen	T-statistik	H_0	H_1
UMKM	D(PDRB(-3))	2,08431	Ditolak	Diterima
	D(PMB(-3))	2,78889	Ditolak	Diterima
	D(UMKM(-3))	3,56620	Ditolak	Diterima

Sumber: *Output VECM (2023)*

Berdasarkan tabel dari persamaan jangka pendek UMKM dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai t statistik PDRB sebesar 2,08431 lebih besar dibandingkan t kritis (1,98) maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .
Jadi, diperoleh hasil yaitu PDRB dalam jangka pendek berpengaruh terhadap UMKM
- 2) Nilai t statistik PMB sebesar 2,78889 lebih besar dibandingkan t kritis (1,98) maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .
Jadi, diperoleh hasil yaitu PMB dalam jangka pendek berpengaruh terhadap UMKM
- 3) Nilai t statistik UMKM sebesar 3,56620 lebih besar dibandingkan t kritis (1,98) maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .
Jadi, diperoleh hasil yaitu UMKM dalam jangka pendek berpengaruh terhadap UMKM

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Kontribusi dan Interaksi Pembiayaan perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji granger antara Pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi tidak ada hubungan dua arah. Begitupun hubungan satu arah, pembiayaan perbankan syariah tidak berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan perbankan syariah tidak memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, besar kecilnya pembiayaan perbankan syariah tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam jangka panjang nilai koefisien regresi PMB bernilai negatif dengan nilai 1,37. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang

setiap kenaikan PMB sebesar 1%, maka dalam jangka panjang PDRB turun sebesar 12,32%. Namun, respon pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh *impulse* pembiayaan perbankan syariah mengakibatkan *shock* PDRB terjadi pada periode kedua dengan nilai positif. Artinya, terjadi pertumbuhan positif pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh pembiayaan perbankan syariah yang naik. Pada periode itu meskipun respon bernilai positif, varian pertumbuhan ekonomi pada periode kedua hanya sebesar 2,36%. *Response* PDRB terhadap *shock* pembiayaan perbankan syariah diperkirakan akan stabil pada periode 20.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, S., & Suryanto, A, (2022), Dengan judul Penelitian Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021, *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 17-29, Dimana dalam hasil penelitiannya Pembiayaan tidak berpengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan nilai -0,95653 dan 1,30500 di bawah T tabel (2,00000 dan -2,00000), sehingga pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Hasil uji IRF, variabel pembiayaan direspon negatif oleh pertumbuhan ekonomi, Artinya, seiring dengan pertumbuhan pembiayaan, pertumbuhan ekonomi juga tidak akan berkembang, Berdasarkan hasil analisis FEVD, rata-rata variabel pembiayaan berkontribusi terhadap pembentukan pertumbuhan ekonomi sebesar 20%, Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kedua, hasil estimasi antara PDRB terhadap PMB tidak ada hubungan dua arah. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis data penelitian menggunakan *Granger Causality* yang menunjukkan PDRB tidak berhubungan PMB. Begitupun hasil estimasi jangka pendek, PDRB tidak berhubungan PMB. Artinya, besar kecil pertumbuhan ekonomi tidak berdampak pada pembiayaan perbankan syariah. Nilai koefisien regresi PDRB bernilai positif dengan nilai 1,2459. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar 1%, maka dalam jangka pendek PMB meningkat sebesar 1,2459. Kondisi ini sesuai dengan respon PMB yang diakibatkan oleh *impulse* PDRB mengakibatkan *shock* PMB terjadi pada periode kedua dengan nilai positif (diatas nol). Artinya, terjadi pertumbuhan positif PMB diakibatkan oleh volume PDRB yang naik sekitar 0,002% dengan komposisi varian menurut komponen PMB terbentuk dari varian PDRB sebesar 13,05% ;.

2. Kontribusi dan Interaksi PDRB Terhadap UMKM

Hasil uji granger antara UMKM dan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan kausalitas dua arah, Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan UMKM dan sebaliknya perkembangan UMKM berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan UMKM memiliki hubungan dalam jangka panjang dan janka pendek dengan PDRB. Artinya besar kecilnya perkembangan UMKM berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi UMKM bernilai positif dengan nilai 1,37. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan UMKM sebesar 1%, maka dalam

jangka panjang PDRB Indonesia meningkat sebesar 1,37%. Nilai koefisien regresi UMKM bernilai positif dengan nilai 0,01.

Hal ini sesuai dengan respon PDRB yang diakibatkan oleh *impulse* UMKM mengakibatkan *shock* PDRB juga terjadi pada periode kedua dengan nilai positif (diatas nol). Artinya, terjadi pertumbuhan positif PDRB yang diakibatkan oleh pertumbuhan UMKM yang naik. *Response* PDRB terhadap *shock* UMKM diperkirakan akan stabil pada periode 15

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erni Febrina Harahap, Dkk,(2020), yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa defisit fiskal, impor dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian Lamazi (2020) yang menyatakan UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Sipur dan Almastoni (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan penelitian Dewi Safitri (2020) yang menyatakan jumlah UMKM mempunyai pengaruh positif dan nilai signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kedua, hasil estimasi antara PDRB terhadap UMKM terdapat hubungan satu arah. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis data penelitian menggunakan *Granger Causality* yang menunjukkan PDRB berhubungan dengan UMKM. Perkembangan PDRB memiliki hubungan dalam jangka pendek dengan UMKM. Nilai koefisien regresi PDRB bernilai positif dengan nilai 9,72. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1%,

maka dalam jangka pendek UMKM meningkat sebesar 9,72%. Respon UMKM yang diakibatkan oleh *impulse PDRB* mengakibatkan *shock* UMKM juga terjadi pada periode kedua dengan nilai positif (diatas nol). Artinya, terjadi pertumbuhan positif UMKM yang diakibatkan oleh pertumbuhan UMKM yang naik. *Response* UMKM terhadap *shock* PDRB diperkirakan akan stabil pada periode 20. Artinya, terjadi pertumbuhan positif UMKM diakibatkan oleh volume PDRB yang naik sekitar 1,08% dengan komposisi varian menurut komponen UMKM terbentuk dari varian PDRB sebesar 2,20%

3. Kontribusi dan Interaksi PMB terhadap UMKM

Hasil uji granger antara PMB dan UMKM tidak ada hubungan dua arah. Namun, PMB berhubungan dengan perkembangan UMKM Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delia Risma Noviana, dkk yang berjudul pengaruh pembiayaan bank umum syariah terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia (pendekatan *vector error correction model*) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan kausalitas antara pembiayaan bank umum syariah mempengaruhi perkembangan UMKM di Indonesia. Pembiayaan bank umum syariah dan perkembangan UMKM terdapat pengaruh jangka panjang senilai $0.006 < 0.05$ serta jangka pendek senilai $0.000 < 0.05$ di Indonesia. Pada uji IRF bahwa UMKM dengan pembiayaan terjadi hubungan positif, dan variabel UMKM berkontribusi sebesar 0.18%

Pertama, hasil estimasi antara PMB terhadap UMKM tidak ada hubungan dua arah. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis data penelitian

menggunakan *Granger Causality* yang menunjukkan PMB berhubungan UMKM. Namun terjadi hubungan satu arah. Hasil estimasi jangka pendek, PMB berhubungan UMKM Artinya, besar kecil PMB berdampak pada UMKM.

Nilai koefisien regresi PMB bernilai positif dengan nilai 3,73. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan PMB sebesar 1%, maka dalam jangka pendek UMKM meningkat sebesar 3,73%. Kondisi ini sesuai dengan respon UMKM yang diakibatkan oleh *impulse* PMB mengakibatkan *shock* UMKM terjadi pada periode kedua dengan nilai positif. Artinya, terjadi pertumbuhan positif UMKM yang diakibatkan oleh PMB yang naik sekitar 0.01%. dengan komposisi varian menurut komponen UMKM terbentuk dari varian PMB sebesar 13,79%.

Uji Granger dengan proksi Perkembangan UMKM menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu perkembangan UMKM tidak memengaruhi PMB. Namun hasil estimasi jangka pendek nilai koefisien regresi UMKM bernilai positif dengan nilai 0,0085. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan UMKM sebesar 1%, maka dalam jangka pendek PMB menaik sebesar 0,0085% Kondisi ini sesuai dengan respon PMB yang diakibatkan oleh *impulse* UMKM mengakibatkan *shock* PMB terjadi pada periode kedua nilai positif. Artinya, terjadi pertumbuhan positif PMB yang diakibatkan oleh UMKM yang naik sekitar 0.03%. dengan komposisi varian menurut komponen PMB Indonesia terbentuk dari varian UMKM sebesar 0,126 %.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah sesuai kaidah ilmiah untuk mencapai hasil terbaik. Namun, proses untuk mendapatkan hasil yang baik bukanlah mudah, karena terdapat banyak batasan dalam menjalankan penelitian ini. Keterbatasan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Kurangnya fokus dalam melakukan penelitian ini terkait dengan jangka waktu pengumpulan data serta pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti merasa kesulitan sehingga peneliti sadar belum totalitas dalam melakukan penelitian ini.
2. Keterbatasan penggunaan variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu perkembangan UMKM, perbankan syariah sementara banyak lagi variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta tidak besarnya kontribusi yang diberikan variabel penelitian sehingga peneliti sangat berharap untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain.
3. Keterbatasan SDM yang ahli pada penelitian yang dilakukan peneliti
4. Peneliti menemukan bahwa masih banyak data yang digunakan dalam penelitian ini terkait laporan keuangan yang tidak lengkap, Hal tersebut menyebabkan banyak data provinsi yang dkecualikan sebagai sampel karena tidak sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.
5. Keterbatasan peneliti menganalisis hubungan dua arah variabel dengan variabel lainnya, karena peneliti tidak dapat membangun suatu analisis dasar yang lebih tinggi sehingga asumsinya jauh dari realita yang sangat kompleks.
6. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya digunakan jenis data pembiayaan berdasarkan jenis akad dan tujuan penggunaan. Kontribusi dan peran dari masing-masing

jenis pembiayaan dapat diketahui sehingga kebijakan yang paling tepat dapat dipilih untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui keberadaan perbankan syariah di Indonesia

Meskipun begitu, peneliti sentiasa berusaha untuk memastikan batasan yang dihadapi tidak mengurangkan maksud penelitian ini. Akhirnya, dengan segala usaha, kerja keras, dan bantuan semua pihak, tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap dalam melakukan penelitian lanjutan, peneliti selanjutnya dapat memperbaiki segala kekurangan yang terdapat dalam kajian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tentang Analisis Interaksi Pembiayaan Perbankan Syariah, Perkembangan Umkm Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Uji Granger dengan proksi PMB tidak menunjukkan hubungan kausalitas satu arah yaitu PMB tidak memengaruhi PDRB. Begitupun dengan uji Granger dengan proksi PDRB menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu PDRB tidak memengaruhi PMB. Pembiayaan perbankan syariah tidak memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, terjadi interaksi pertumbuhan ekonomi yaitu mengalami pertumbuhan positif sebesar 0.005 pada periode kedua. Pada periode tersebut, varian PDRB terbentuk dari varian PMB sebesar 2,36% Namun, varian PDRB semakin lama, perannya semakin kecil hingga periode keseratus. Hal ini dikarenakan kontribusi varian PMB semakin besar. Artinya, terdapat kontribusi dan interaksi antara PMB dan PDRB Indonesia, serta tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah antara PMB dan PDRB
2. Uji Granger dengan proksi PDRB menunjukkan hubungan kausalitas dua arah yaitu PDRB memengaruhi perkembangan UMKM dan sebaliknya perkembangan UMKM memengaruhi PDRB. Perkembangan UMKM memiliki hubungan dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan PDRB sehingga interaksi pertumbuhan ekonomi yaitu mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,002 pada periode kedua. Pada periode tersebut, varian PDRB terbentuk dari

varian PMB sebesar 0,41% Namun, varian PDRB semakin lama, perannya semakin kecil hingga periode keseratus. Hal ini dikarenakan kontribusi varian Perkembangan UMKM semakin besar. Artinya, terdapat kontribusi dan interaksi antara UMKM dan PDRB Indonesia, serta memiliki hubungan kausalitas dua arah antara perkembangan UMKM dan PDRB

3. Uji Granger dengan proksi PMB menunjukkan hubungan kausalitas satu arah yaitu PMB memengaruhi perkembangan UMKM. Sebaliknya, uji Granger dengan proksi Perkembangan UMKM menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah yaitu perkembangan UMKM tidak memengaruhi PMB. Interaksi PMB yaitu mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,003 yang terjadi pada periode kedua. Pada periode tersebut, varian PMB terbentuk dari varian UMKM sebesar 0,126% Namun, varian PMB semakin lama, perannya semakin kecil hingga periode keseratus. Hal ini dikarenakan kontribusi varian Perkembangan UMKM semakin besar. Artinya, terdapat kontribusi dan interaksi antara UMKM dan pembiayaan perbankan syariah, serta tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah antara perkembangan UMKM dan PMB. Kemudian Respon UMKM yang diakibatkan oleh *impulse* perkembangan PMB mengakibatkan *shock UMKM* sehingga terjadi pada periode kedua dengan nilai negative yaitu -0,22. Namun pada period ke lima nilainya berubah menjadi positif 0,01 Artinya, terjadi pertumbuhan negatif perkembangan UMKM yang diakibatkan oleh perkembangan PMB yang menurun namun pada periode lima terjadi pertumbuhan positif. Pada periode tersebut, varian PMB terbentuk dari varian UMKM sebesar 12,22% Namun, varian UMKM semakin lama, perannya semakin kecil hingga periode keseratus. Hal ini dikarenakan kontribusi varian pembiayaan perbankan syariah semakin besar. Artinya, terdapat kontribusi dan

interaksi antara UMKM dan pembiayaan perbankan syariah, serta tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah antara perkembangan UMKM dan PMB

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diperoleh implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan VECM jangka panjang pembiayaan perbankan syariah berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan total aset bank syariah masih relative kecil dibandingkan total aset bank konvensional, Hal ini bisa kita lihat dari total aset perbankan syariah masih rendah sekitar 6,62 % (www.ojk.go.id tahun 2021) dari total aset perbankan nasional sehingga dianggap tidak bisa memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan yang berpengaruh negatif ini biasanya pembiayaan yang bersifat konsumtif. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan apapun yang sifatnya konsumtif.¹¹³ Kendala dilapangan seperti kurang pahaman, serta banyaknya pihak yang mengabaikan ketentuan-ketuntuan tertulis yang telah di tanda tangani, dan banyaknya kesalahan penggunaan dalam ketidak tepatan sasaran penggunaan modal usaha tersebut.¹¹⁴ Kegagalan pembiayaan ini merupakan ketidak mampuan bank syariah melakukan pembiayaan berkualitas menjadi faktor penyebab hubungan negatif

¹¹³ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 43.

¹¹⁴ Mustafa Kholbi Sitti Rahmah Mahendra Romus, Analisis Penerapan Akad Mudharabah Di Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru, *Jurnal Penelitian Siosial Keagamaan*, Vol. 21 No. 1, 2021 Hal. 35

terhadap pertumbuhan ekonomi¹¹⁵ Selain itu, bank syariah memiliki total dana pihak ketiga yang jauh lebih sedikit daripada bank konvensional, kurangnya kepercayaan ini telah membuat banyak orang tidak berinvestasi melalui bank syariah, masih kurangnya penyerapan dana ke bank syariah yang digunakan investor sebagai modal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya, bank syariah belum maksimal dalam hal optimalisasi produk perbankannya, prinsip operasi dan profitabilitas. Kendala tersebut antara lain infrastruktur keuangan, sumber daya manusia, sosialisasi, pendidikan, permodalan dan regulasi. Isu lainnya adalah pengembangan produk dan inovasi, setiap produk perbankan syariah harus mendapat persetujuan DSN-MUI sebelum diluncurkan, dan inovasi produk harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Kemudian. Suku bunga dan nisbah bagi hasil sangat dipengaruhi oleh instrumen kebijakan moneter di Indonesia. Sektor perbankan syariah secara khusus, acuan nisbah bagi hasil sebaiknya mengacu pada kondisi sektor riil, bukan hanya mengacu pada kondisi sektor keuangan. Nisbah bagi hasil yang rendah menunjukkan nilai tambah perekonomian yang dilakukan melalui pembiayaan bank syariah masih rendah.¹¹⁶

Keterbatasan SDM yang kompeten dan professional di bidang perbankan syariah. Sumber daya manusia yang dipekerjakan pada bank syariah ternyata sebagian besar berasal dari perbankan konvensional (hampir 60% berdasarkan data Direktorat perbankan syariah Bank Indonesia), sehingga membawa

¹¹⁵ Iwan Setiawan, Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Volume 6 Nomor 2 Edisi Februari 2022, Hal. 267

¹¹⁶ Iwan Setiawan, Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* Vol. 8 No. 1, July 2020

pengaruh terhadap prinsip cara berpikir dan bekerja seringkali masih sama seperti bankir konvensional. Namun faktanya, 90% pekerja perbankan syariah tidak punya background pendidikan ekonomi syariah. Kondisi ini yang diamati membawa pola berpikir konvensional begitu mendominasi dalam prakteknya. Kondisi ini pada akhirnya juga membuat bank syariah terlihat seperti "enggan" untuk menyalurkan pembiayaan bagi hasil diakibatkan mendapat kesulitan menangani pembiayaan bagi hasil akibat kualitas pekerja/pegawai bank syariah. Pembiayaan bagi hasil dianggap lebih sulit untuk ditangani, sehingga lebih disukai untuk menangani pembiayaan murabahah. Dari sisi pendapatan, pembiayaan bagi hasil lebih sulit untuk dipahami karena keuntungan tidak dapat diprediksi dan tergantung informasi keuntungan yang diperoleh dari mudharib. Murabahah jauh lebih mudah ditangani dan dapat mudah diprediksi dengan hanya melihat dasar harga pokok ditambahkan keuntungan yang disepakati dalam transaksi. Hal ini menjadi satu faktor mengapa pembiayaan murabahah menjadi begitu dominan digunakan di bank syariah.¹¹⁷

Berdasarkan analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah sebesar 2,36% sementara *Impulse Response Function* (IRF) Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi mengakibatkan *shock* pDRB terjadi pada periode kedua dengan nilai positif yaitu 0,005. Artinya Perkembangan perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif pada pertumbuhan ekonomi. Salah satu

¹¹⁷ Taufiq Risal, Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dengan Menggerakkan Sektor Riil Dalam Pembangunan, *Accumulated Journal*, Vol. 1 No. 1 January 2019. Hal. 39-40

faktor yang mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi adalah sektor keuangan. perekonomian Indonesia masih didominasi oleh lembaga keuangan perbankan. sektor keuangan yang dikelola secara optimal akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aliran dana dari unit surplus ke unit kekurangan, yang dapat meningkatkan sumber daya yang efektif dan efisien. Jika sektor keuangan tumbuh dengan baik, lebih banyak sumber pendanaan dapat diterapkan ke sektor produksi, menciptakan lebih banyak pengembangan modal fisik dan berkontribusi secara aktif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan bank merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Hal berikut juga berlaku untuk pembiayaan, semakin banyak nasabah memproduktifkan dana, semakin menguntungkan bank. Oleh karena itu, hal ini dapat berarti pertumbuhan ekonomi yang baik, dan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi negara, semakin sejahtera masyarakatnya penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayyubi (2017) menemukan hubungan positif dan signifikan antara bank syariah dan pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek dan jangka pendek.¹¹⁸

Hal ini sudah sesuai dengan peraturan pemerintah dengan dibuatnya UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. UU Perbankan Syariah (UU PS) ini memuat 70 pasal. Dengan pengesahan ini, industri perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat berkembang lebih pesat dan memberikan manfaat lebih besar. Kepastian hukum dan jaminan keamanan juga akan lebih yata bagi para investor dan para pelaku usaha perbankan syariah. Tentunya hal ini membuat keberadaan Bank syariah semakin diakui serta memberikan peluang yang sangat besar bagi perkembangan serta kemajuan perbankan syariah di Indonesia. Legalitas hukum di Indonesia telah

¹¹⁸ Sandi Mulyadi Dan Asep Suryanto, Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021, *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1 (2022, Hal. 19

mendukung adanya perkembangan perbankan syariah. Perbankan syariah telah menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dan perlu untuk dikembangkan lebih jauh lagi. Bank syariah juga turut berkontribusi dalam pembangunan kinerja keuangan dan menjaga kestabilan keuangan nasional. Perbankan Syariah akan terus berkembang seiring berjalannya waktu dengan dukungan masyarakat Indonesia yang umumnya beragama muslim¹¹⁹

2. Berdasarkan VECM jangka panjang perkembangan UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai 1,37 Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan UMKM sebesar 1%, maka dalam jangka panjang PDRB Indonesia meningkat sebesar 1,37%. Hasil IRF menunjukkan pada periode kedua bernilai positif yaitu 0,002. Artinya, terjadi pertumbuhan positif pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh perkembangan UMKM yang naik. Pada periode tersebut, varian PDRB terbentuk dari varian PMB sebesar 0,41%. Pertumbuhan ekonomi adalah tingkat penambahan dari pendapatan perkapita yang digambarkan sebagai gambaran suatu perekonomian negara dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuan pembangunan ekonomi untuk mencapai sasaran utama dalam menciptakan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan. Dalam proses pembangunan perekonomian Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting. Oleh karenanya, pembangunan harus mengikut sertakan peran masyarakat sebagai pelaku utama serta sebagai pihak yang akan merasakan pembangunan. Selain itu tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatnya jumlah barang dan jasa serta peluang kerja bagi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan ekonomi harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan

¹¹⁹ Nila Rahayu, Perkembangan Dan Peran Perbankan Syariah Bagi Perekonomian Indonesia, *Journal Of Economics And Business Research*, Vol. 1 No. 1, 2021. Hal. 19

pemerintah. Pelaku utama pembangunan adalah masyarakat, sementara pemerintah memiliki kewajiban mengarahkan dan melindungi serta membangun iklim yang kondusif, aman, dan tentram guna menunjang pembangunan nasional. UMKM merupakan sektor usaha yang berperan penting perkembangan ekonomi secara makro. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis serta potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Dalam hal ini pula Islam sangat mendorong pengembangan semangat wirausaha untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Dampak pertumbuhan wirausaha terhadap perekonomian sangat besar, baik ekonomi syariah maupun ekonomi pada umumnya.

Terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti dalam (Q.S. at-Taubah: 105).

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Nash-nash tersebut jelas memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh ngan tantangan (resiko). Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar. Dalam sejarahnya, Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan entrepreneur mancanegara yang pawai. Beliau adalah praktisi ekonomi

dan sosok tauladan bagi umat. Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah asing jika dikatakan bahwa mental entrepreneurship inheren dengan jiwa umat Islam itu sendiri.

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti saat ini. Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997, UMKM yang kurang mendapatkan perhatian ternyata justru mampu bertahan ditengah badai krisis ekonomi dan mampu menggerakkan roda perekonomian dengan kekuatan sendiri. UMKM mempunyai peran dan strategi dalam membangun ekonomi bangsa. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

UMKM juga telah terbukti mampu bertahan terhadap krisis. Ketika krisis ekonomi terjadi tahun 1997-1998, UMKM mampu membuktikan tetap berdiri kokoh. Dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan pasca krisis ekonomi 1997-1998 itu, jumlah UMKM justru meningkat bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Ditinjau dari pertumbuhannya, tahun 2016 pertumbuhan UMKM meningkat 4,17% dari 34,64% menjadi 38,81% sementara usaha besar justru mengalami penurunan 0,26% dari 9,94% menjadi 9,68%. Ini menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan pasca krisis 1998.¹²⁰

¹²⁰ Hanung Eka Atmaja, Dkk, Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa Msme The Pillar For Economy, *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)* Volume 4 Nomor 2 2019 Hal. 137-140

3. Uji Granger dengan proksi PMB tidak menunjukkan hubungan kausalitas satu arah yaitu perkembangan UMKM tidak memengaruhi pembiayaan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan masalah *non-performing loan* (NPF) dan masalah yang dapat menghambat laju perkembangan bank syariah di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam pemberian kredit yang perlu dikuasai adalah 5C, salah satunya adalah *condition*. Mengingat kondisi perekonomian Negara kita yang belum membaik ditambah lagi masalah covid serta issue resesi tentu hal ini sangat mempengaruhi masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam melakukan pembayaran. Hal ini tentu akan membuat NPF semakin meningkat sehingga UMKM belum bias memberikan pengaruh terhadap PMB. Respon PMB yang diakibatkan oleh *impulse* perkembangan UMKM mengakibatkan *shock* PMB sehingga terjadi pada periode kedua dengan nilai positif yaitu 0,003. Artinya, ini menunjukkan terjadi pertumbuhan positif pembiayaan perbankan syariah yang diakibatkan oleh perkembangan UMKM. Pada periode tersebut, varian PMB terbentuk dari varian UMKM sebesar 0,126% Hal ini sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah yang melakukan restrukturisasi pembayaran kredit bagi pelaku UMKM. Berdasarkan uji *kausalitas granger* PMB memengaruhi perkembangan UMKM, hal ini menunjukkan bahwa kehadiran bank syariah terbukti bisa diarahkan untuk mendorong tumbuhnya sektor riil, usaha kecil dan menengah. Konsep syariah yang diterapkan di bank-bank sudah membuktikan, bagaimana penyaluran pembiayaan di bank syariah selalu berpihak pada sektor riil, dengan angka *finance to deposit ratio* yang relatif tinggi. Kehadiran bank syariah terbukti bisa diarahkan untuk mendorong tumbuhnya sektor riil, usaha

kecil dan menengah yang selama ini menjadi primadona dan tulang punggung di masa krisis.¹²¹

Menurut Bank Indonesia, masalah utama yang paling sering dialami oleh UMKM adalah masalah permodalan. Sekitar 50-70 Persen UMKM belum dapat mengakses pembiayaan dari perbankan. Permodalan dalam sebuah usaha merupakan salah satu faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal. UMKM mempunyai potensi yang sangat besar sebagai sektor yang dapat bertahan untuk meningkatkan pendapatan negara dan berjalannya roda perekonomian, kemudian menurunkan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Pembiayaan perbankan syariah dapat menjalankan perannya dalam membantu para pelaku usaha khususnya pelaku mikro dan kecil dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Pembiayaan tersebut bertujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modalnya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan dapat berdampak positif terhadap masyarakat sekitarnya.¹²²

Peran Bank sangat penting terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan modal. Selain lembaga keuangan, peran pemerintah dalam mendorong dan mendukung pengembangan UMKM juga sangat penting. Mengingat kontribusi UMKM yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Sektor ini juga memiliki ketahanan yang tinggi, dimana mampu bertahan dimasa krisis global Hal ini sesuai dengan bentuk dukungan pemerintah terhadap pengembangan UMKM. Seperti yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2008, tentang

¹²¹ Zakiyah Darojah, Dkk, Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia, *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2018 Hal. 219-240

¹²² Sri Lestari, Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan (Umkm) (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kcp. Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas), *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol1 No. 2 2021, Hal. 17-18

Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam membantu perekonomian nasional melalui kontribusinya pada penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja.¹²³

C. Saran

1. Peningkatan peran perbankan terhadap proses pembangunan bisa dilakukan dengan mendorong pembiayaan bank syariah. Pembiayaan sebaiknya dilakukan terhadap aktivitas produktif yang bisa meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Perlu juga dilakukan upaya menciptakan kondisi nisbah bagi hasil yang kompetitif, sehingga jumlah pembiayaan meningkat jumlahnya dan dapat bersaing dengan Perbankan konvensional.
2. Dengan potensi kekayaan alam yang berlimpah perlu sentuhan kreatifitas untuk memberi value (nilai) pada hasil produk barang dan jasa. Maka dari itu perlu dukungan dari berbagai kalangan (pemerinta, Perbankan, Lembaga Keuangan Mikro (LKM),) untuk penguatan UMKM melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM), meningkatkan kemampuan teknologi dan daya kreatif inovatifnya agar bias tetap bersag di era globalisasi saat ini. Serta penting bagi pelaku UMKM mempunyai jaringan usaha yang kuat guna memasarkan produk yang dihasilkan. Untuk menghadapi mekanisme pasar yang makin terbuka dan kompetitif, peran pemerintah sangat diperlukan dalam mendorong keberhasilan UMKM dalam memperoleh akses memperluas jaringan pemasarannya agar bias bersaing dipasar nasional maupun internasional.

¹²³ Sedinadia Putri, Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 2 (Juni 2021): 1-11, Hal. 5-7

3. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan persyaratan yang lebih mudah kepada pelaku UMKM dalam memberikan pemodalannya mengingat peran dan kontribusi UMKM serta dilakukan adanya pelatihan dan pendampingan usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama Ri, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2001.
- Alghifary, Muhammad Syauqy, Dzuliyati Kadji, And Yenny Kornitasari. "Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Nilai Output Umkm: Analisis Data Panel." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, No. 4 (July 28, 2021)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darwin, Ranti. "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Model Perekonomian Tiga Sektor." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10, No. 1 (June 19, 2020)
- Dofiri, Dhoqi, Istianah Istianah, And Ridan Muhtadi. "Dampak Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Umkm Selama Pandemi Covid-19." *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 2, No. 1 (April 29, 2021)
- Efendi, Zainal. *Panduan Praktis Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Kepustakaan, (Medan:Cv. Mitra, 2012), Hlm.45*. Cv Mitra2012. Medan, 2012.
- Fahriyansah, Mohammad. "Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2010-2016)." *Jurnal Ilmiah Sujian* 1 (2018): 17.
- Fajar, Mochammad, And Cintia Widya Larasati. "Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Perkembangan Umkm Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan," 2021, 14.
- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Muhammad Andi Prayogi, Lukman Hakim Siregar, And Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa. "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 17, No. 2 (December 30, 2017)



- Fathurrahman, Ayif, And Jihan Fadilla. "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm)." *Al-Tijary* 5, No. 1 (December 31, 2019): 49–58.
- Halim, Abdul. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*. 2nd Ed. Vol. 1. 2020: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, N.D.
- Hamdani, Hamdani, Ismail Ismail, And Thasrif Murhadi. "Analisis Kredit Ukm Di Provinsi Aceh: Analisis Empiris Vector Error Correction Model (Vecm)." *Jurnal Emt Kita* 4, No. 1 (September 10, 2020): 59.
- Hamza, Lies Maria, And Devi Agustien. "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor Ukm Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, No. 2 (July 13, 2019)
- Hazmi, Yusri. "Analisis Kredit, Gdp, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20, No. 2 (2018): 5.
- Hendri Tanjung, Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekoomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishinh, 2013.
- Hidayat, Syahrijal, And Rudy Irwansyah. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 5, No. 1 (2020): 21.
- Husna, Ade Irvi Nurul, And Arman Paramansyah. "Perkembangan Industri Perbankan Syariah Pada Pembiayaan Yang Disalurkan," N.D., 11.
- Husril, Husril, Nizwan Zukhri, And Devi Valeriani. "Hubungan Antara Pendapatan Daerah, Belanja Daerah Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Kepulauan Banka Belitung Dengan Analisis Panel Vector Auto Regression (Pvar)." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 10, No. 3 (November 20, 2021): 168–77
- Ilyas, Rahmat. "Manajemen Permodalan Bank Syariah." *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 5, No. 2 (February 9, 2018)
- Imani, Safarinda Imani. "Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia

- (Menggunakan Analisis Vector Auto Regression).” *El Dinar* 6, No. 1 (August 14, 2018)
- Iryanto, Muhammad. “Analisis Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” N.D., 157.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Luh Putu Aswita, Gede Komang Angga Dianaputra. *Pengaruh Pembiayaan Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Kualitas Manusia Serta Perumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2011-2015*,. 3rd Ed. Vol. 6. 6 Vols. 3. E-Jurnal Ep Unud, 2017.
- M. Hikmat, Mahi. *Metode Penelitian Dalam Perpektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Bandung: Graha Ilmu, 2011.
- Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Data Sekunder*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muttaqin, Rizal. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth In Islamic Perspective,” No. 2 (2018): 7.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian (Jakarta: Prenada Media Group, 2011*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Primadhita, Yuridistya, And Susilowati Budiningsih. “Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression.” *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 17, No. 1 (June 30, 2020)
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Putri, Riris Prantika, Heriberta Heriberta, And Emilia Emilia. “Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13, No. 2 (December 29, 2018)
- Reza Nurul Ichsan, Saparuddin, Mohammad Yusuf. *Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 1st Ed. Vol. 6. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik, N.D.
- Rukiah. *Islam Human Depelopmeny Index*. Padangsidempuan,: Kencana, 2021.



- Satria, Muhammad Rizal. "Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Murabahah (Kpr) Pada Bank Syariah." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, No. 1 (January 31, 2018)
- Setiawan, Iwan. "Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, No. 2 (February 5, 2021)
- Siregar, Ika Musriana, And Isena Pratiwi. "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017" 7 (2019)
- Soleha, Arin Ramadhiani. "Kondisi Umkm Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional" 1 (2019)
- Sudrajat, Anton, And Amirus Sodiq. "Pengaruh Pembiayaan Produktif Dan Konsumtifperbankan Syariahterhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesiaperiode 2013-2017" 5, No. 1 (2017)
- Suhirman. *Kajian Tentang Perkembangan Ldr Dan Dampaknya Bagi Rentabilitas Bank*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2001.
- Suretno Dan Bustam, Sujian. *Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada Umkm*. Vol. 4. 1. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2020.
- Swarjana, Ketut. *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Terminanto, Ade Ananto, And Ali Rama. "Pengaruh Belanja Pemerintah Dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Data Panel Provinsi Di Indonesia" 10 (2017): 34.
- Trimulato, Trimulato, Ismawati Ismawati, Amiruddin K, And Nuraeni Nuraeni. "Penguatan Peran Ekonomi Islam Melalui Optimalisasi Pembiayaan Pada Sektor Riil Umkm." *Jes (Jurnal Ekonomi Syariah)* 5, No. 2 (September 21, 2020)

- Wibawa, Ramadhan Prasetya, And Niza Rizki Anggitaria. “Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran” 5, No. 1 (2020): 11.
- Windarsari, Wiwin Riski, And Zainuddin S. “Analisis Kausalitas Stabilitas Perekonomian Terhadap Pengembangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Vector Error Correction Model.” *Al-Kharaj: Journal Of Islamic Economic And Business*2, No. 1 (April 8, 2020):
- Yuni, Revita. “Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019.” *Niagawan*10, No. 1 (March 18, 2021)
- Yusuf, Mohammad, And Reza Nurul Ichsan. “Determinasi Investasi Dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” 6, No. 1 (2021).
- Zainuddin, Zulkifli. “Analisis Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Ciputat).” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*1, No. 1 (June 15, 2016)

**Lampiran 1** Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat Level

Variabel PDRB

Panel unit root test: Summary

Series: PDRB

Date: 03/10/23 Time: 11:24

Sample: 2012 2021

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
<u>Null: Unit root (assumes common unit root process)</u>				
Levin, Lin & Chu t*	-4.55545	0.0000	5	45
<u>Null: Unit root (assumes individual unit root process)</u>				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-0.57997	0.2810	5	45
ADF - Fisher Chi-square	11.9087	0.2912	5	45
PP - Fisher Chi-square	33.9347	0.0002	5	45

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.



Lampiran 2 Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat *First*

Difference Variabel PDRB

Panel unit root test: Summary

Series: D(PDRB)

Date: 03/10/23 Time: 11:25

Sample: 2012 2021

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
<u>Null: Unit root (assumes common unit root process)</u>				
Levin, Lin & Chu t^*	-4.17517	0.0000	5	39
<u>Null: Unit root (assumes individual unit root process)</u>				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-2.63570	0.0042	5	39
ADF - Fisher Chi-square	26.3915	0.0032	5	39
PP - Fisher Chi-square	23.5762	0.0088	5	40

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

**Lampiran 3** Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat Level

Variabel PMB

Panel unit root test: Summary

Series: PMB

Date: 03/10/23 Time: 11:25

Sample: 2012 2021

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
<u>Null: Unit root (assumes common unit root process)</u>				
Levin, Lin & Chu t*	-2.25332	0.0121	5	44
<u>Null: Unit root (assumes individual unit root process)</u>				
Im, Pesaran and Shin W-stat	0.96531	0.8328	5	44
ADF - Fisher Chi-square	12.9434	0.2269	5	44
PP - Fisher Chi-square	21.8539	0.0159	5	45

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

**Lampiran 4** Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat *First**Difference* Variabel PMB

Panel unit root test: Summary

Series: D(PMB)

Date: 03/10/23 Time: 11:25

Sample: 2012 2021

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
<u>Null: Unit root (assumes common unit root process)</u>				
Levin, Lin & Chu t*	-14.2888	0.0000	5	37
<u>Null: Unit root (assumes individual unit root process)</u>				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-6.21026	0.0000	5	37
ADF - Fisher Chi-square	49.3851	0.0000	5	37
PP - Fisher Chi-square	30.2040	0.0008	5	40

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

**Lampiran 5** Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat Level

Variabel UMKM

Panel unit root test: Summary

Series: UMKM

Date: 03/10/23 Time: 11:26

Sample: 2012 2021

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
<u>Null: Unit root (assumes common unit root process)</u>				
Levin, Lin & Chu t*	-1.02716	0.1522	5	43
<u>Null: Unit root (assumes individual unit root process)</u>				
Im, Pesaran and Shin W-stat	0.80852	0.7906	5	43
ADF - Fisher Chi-square	9.40728	0.4939	5	43
PP - Fisher Chi-square	18.7296	0.0438	5	45

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran 6 Output Eviews Tentang *Panel Unit Root Test* Tingkat *First*

Difference Variabel UMKM

Panel unit root test: Summary

Series: D(UKM)

Date: 03/10/23 Time: 11:27

Sample: 2012 2021

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
<u>Null: Unit root (assumes common unit root process)</u>				
Levin, Lin & Chu t*	-6.86022	0.0000	5	39
<u>Null: Unit root (assumes individual unit root process)</u>				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-2.62816	0.0043	5	39
ADF - Fisher Chi-square	27.5448	0.0021	5	39
PP - Fisher Chi-square	25.4504	0.0046	5	40

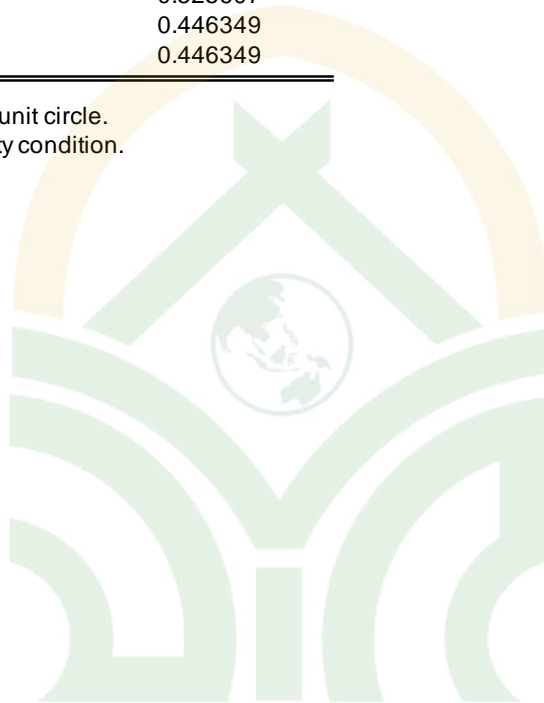
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran 7 Output Eviews Tentang Uji Stabilitas

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: D(PDRB) D(PMB)
D(UMKM)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 2
Date: 03/10/23 Time: 11:28

Root	Modulus
0.565736	0.565736
-0.561412	0.561412
-0.158274 - 0.501210i	0.525607
-0.158274 + 0.501210i	0.525607
0.108850 - 0.432873i	0.446349
0.108850 + 0.432873i	0.446349

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.



Lampiran 8 Output Eviews Tentang Penetapan *Lag* Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(LNPDRB) D(LNPMB) D(LNUMKM)

Exogenous variables: C

Date: 03/10/23 Time: 10:55

Sample: 2012 2021

Included observations: 30

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	80.26863	NA	1.16e-06	-5.151242	-5.011122*	-5.106416*
1	83.99512	6.459244	1.66e-06	-4.799674	-4.239195	-4.620372
2	93.01299	13.82741	1.69e-06	-4.800866	-3.820028	-4.487087
3	110.8261	23.75075*	9.93e-07*	-5.388404*	-3.987206	-4.940149

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(PDRB) D(PMB) D(UMKM)

Exogenous variables: C

Date: 03/10/23 Time: 11:29

Sample: 2012 2021

Included observations: 30

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	80.26863	NA	1.16e-06	-5.151242	-5.011122*	-5.106416*
1	83.99512	6.459244	1.66e-06	-4.799674	-4.239195	-4.620372
2	93.01299	13.82741	1.69e-06	-4.800866	-3.820028	-4.487087
3	110.8261	23.75075*	9.93e-07*	-5.388404*	-3.987206	-4.940149

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 9 Output Eviews Tentang *Panel Cointegration Test*

Date: 03/10/23 Time: 11:31
 Sample (adjusted): 2016 2021
 Included observations: 30 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: D(PDRB) D(PMB) D(UMKM)
 Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.743762	63.43214	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.348984	22.58272	15.49471	0.0036
At most 2 *	0.276414	9.706090	3.841465	0.0018

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.743762	40.84942	21.13162	0.0000
At most 1	0.348984	12.87663	14.26460	0.0819
At most 2 *	0.276414	9.706090	3.841465	0.0018

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):

D(PDRB)	D(PMB)	D(UMKM)
40.45051	-20.12072	0.767535
51.13055	-30.55617	-2.036441
52.98385	9.433962	-0.045905

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(PDRB,2)	D(PMB,2)	D(UMKM,2)
-0.003412	0.038993	0.160606
-0.010456	-0.539468	-0.013634
-0.010518		



1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 99.53469

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(PDRB)	D(PMB)	D(UMKM)
1.000000	-0.497416 (0.09428)	0.018975 (0.00613)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PDRB,2)	-0.138026 (0.23101)
D(PMB,2)	1.577281 (0.43196)
D(UMKM,2)	-21.82175 (3.60614)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 105.9730

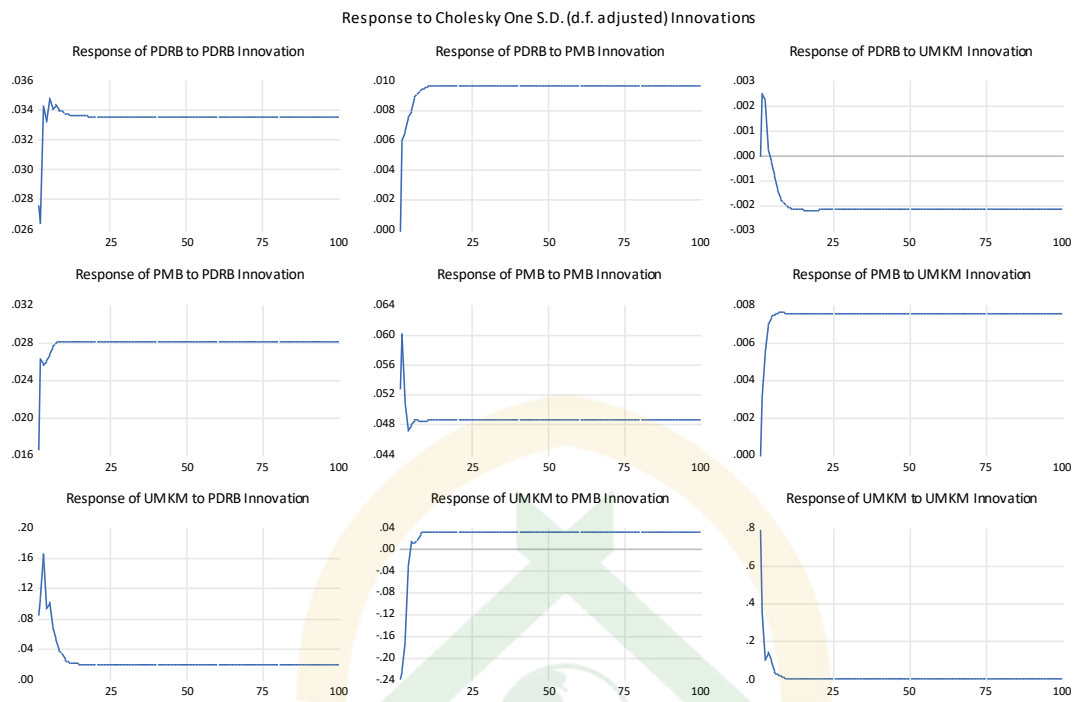
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(PDRB)	D(PMB)	D(UMKM)
1.000000	0.000000	0.310900 (0.06027)
0.000000	1.000000	0.586884 (0.11548)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(PDRB,2)	-0.672669 (0.34279)	0.388165 (0.19236)
D(PMB,2)	2.262601 (0.67083)	-1.194119 (0.37645)
D(UMKM,2)	-13.60990 (5.36641)	5.946992 (3.01143)

Lampiran 10 Output Eviews Tentang Gambar *Impuls Respon Functions* (IRFs)





Lampiran 11 VD





Response of PDRB: Period	PDRB	PMB	UMKM
1	0.027576	0.000000	0.000000
2	0.026491	0.005965	0.002493
3	0.034304	0.006649	0.002163
4	0.033198	0.007529	0.000234
5	0.034764	0.007981	-0.000259
6	0.034066	0.008894	-0.000863
7	0.034383	0.009149	-0.001420
8	0.033970	0.009375	-0.001751
9	0.033949	0.009476	-0.001907
10	0.033775	0.009565	-0.002044
11	0.033739	0.009589	-0.002116
12	0.033665	0.009612	-0.002152
13	0.033647	0.009618	-0.002171
14	0.033621	0.009622	-0.002183
15	0.033614	0.009622	-0.002187
16	0.033606	0.009622	-0.002188
17	0.033604	0.009621	-0.002189
18	0.033602	0.009621	-0.002189
19	0.033602	0.009620	-0.002188
20	0.033601	0.009620	-0.002188
21	0.033601	0.009620	-0.002187
22	0.033601	0.009620	-0.002187
23	0.033601	0.009620	-0.002187
24	0.033601	0.009620	-0.002187
25	0.033602	0.009620	-0.002187
26	0.033602	0.009620	-0.002187
27	0.033602	0.009620	-0.002187
28	0.033602	0.009620	-0.002187
29	0.033602	0.009619	-0.002187
30	0.033602	0.009619	-0.002187
31	0.033602	0.009619	-0.002187
32	0.033602	0.009619	-0.002187
33	0.033602	0.009619	-0.002187
34	0.033602	0.009619	-0.002187
35	0.033602	0.009619	-0.002187
36	0.033602	0.009620	-0.002187
37	0.033602	0.009620	-0.002187
38	0.033602	0.009620	-0.002187
39	0.033602	0.009620	-0.002187
40	0.033602	0.009620	-0.002187
41	0.033602	0.009620	-0.002187
42	0.033602	0.009620	-0.002187
43	0.033602	0.009620	-0.002187
44	0.033602	0.009620	-0.002187
45	0.033602	0.009620	-0.002187
46	0.033602	0.009620	-0.002187
47	0.033602	0.009620	-0.002187
48	0.033602	0.009620	-0.002187
49	0.033602	0.009620	-0.002187
50	0.033602	0.009620	-0.002187
51	0.033602	0.009620	-0.002187



52	0.033602	0.009620	-0.002187
53	0.033602	0.009620	-0.002187
54	0.033602	0.009620	-0.002187
55	0.033602	0.009620	-0.002187
56	0.033602	0.009620	-0.002187
57	0.033602	0.009620	-0.002187
58	0.033602	0.009620	-0.002187
59	0.033602	0.009620	-0.002187
60	0.033602	0.009620	-0.002187
61	0.033602	0.009620	-0.002187
62	0.033602	0.009620	-0.002187
63	0.033602	0.009620	-0.002187
64	0.033602	0.009620	-0.002187
65	0.033602	0.009620	-0.002187
66	0.033602	0.009620	-0.002187
67	0.033602	0.009620	-0.002187
68	0.033602	0.009620	-0.002187
69	0.033602	0.009620	-0.002187
70	0.033602	0.009620	-0.002187
71	0.033602	0.009620	-0.002187
72	0.033602	0.009620	-0.002187
73	0.033602	0.009620	-0.002187
74	0.033602	0.009620	-0.002187
75	0.033602	0.009620	-0.002187
76	0.033602	0.009620	-0.002187
77	0.033602	0.009620	-0.002187
78	0.033602	0.009620	-0.002187
79	0.033602	0.009620	-0.002187
80	0.033602	0.009620	-0.002187
81	0.033602	0.009620	-0.002187
82	0.033602	0.009620	-0.002187
83	0.033602	0.009620	-0.002187
84	0.033602	0.009620	-0.002187
85	0.033602	0.009620	-0.002187
86	0.033602	0.009620	-0.002187
87	0.033602	0.009620	-0.002187
88	0.033602	0.009620	-0.002187
89	0.033602	0.009620	-0.002187
90	0.033602	0.009620	-0.002187
91	0.033602	0.009620	-0.002187
92	0.033602	0.009620	-0.002187
93	0.033602	0.009620	-0.002187
94	0.033602	0.009620	-0.002187
95	0.033602	0.009620	-0.002187
96	0.033602	0.009620	-0.002187
97	0.033602	0.009620	-0.002187
98	0.033602	0.009620	-0.002187
99	0.033602	0.009620	-0.002187
100	0.033602	0.009620	-0.002187



Response of PMB:			
Period	PDRB	PMB	UMKM
1	0.016616	0.052774	0.000000
2	0.026224	0.060205	0.003051
3	0.025599	0.050980	0.005500
4	0.026051	0.047154	0.006958
5	0.026744	0.047999	0.007335
6	0.027649	0.048667	0.007418
7	0.027862	0.048652	0.007528
8	0.028011	0.048524	0.007601
9	0.028053	0.048526	0.007592
10	0.028106	0.048560	0.007577
11	0.028115	0.048584	0.007566
12	0.028123	0.048591	0.007557
13	0.028120	0.048596	0.007548
14	0.028119	0.048600	0.007543
15	0.028116	0.048603	0.007539
16	0.028115	0.048604	0.007537
17	0.028113	0.048605	0.007535
18	0.028113	0.048605	0.007534
19	0.028112	0.048605	0.007534
20	0.028112	0.048605	0.007534
21	0.028111	0.048606	0.007534
22	0.028111	0.048606	0.007534
23	0.028111	0.048606	0.007534
24	0.028111	0.048606	0.007534
25	0.028111	0.048606	0.007534
26	0.028111	0.048605	0.007534
27	0.028111	0.048605	0.007534
28	0.028111	0.048605	0.007534
29	0.028111	0.048605	0.007534
30	0.028111	0.048605	0.007534
31	0.028111	0.048605	0.007534
32	0.028111	0.048605	0.007534
33	0.028111	0.048605	0.007534
34	0.028111	0.048605	0.007534
35	0.028111	0.048605	0.007534
36	0.028111	0.048605	0.007534
37	0.028111	0.048605	0.007534
38	0.028111	0.048605	0.007534
39	0.028111	0.048605	0.007534
40	0.028111	0.048605	0.007534
41	0.028111	0.048605	0.007534
42	0.028111	0.048605	0.007534
43	0.028111	0.048605	0.007534
44	0.028111	0.048605	0.007534
45	0.028111	0.048605	0.007534
46	0.028111	0.048605	0.007534
47	0.028111	0.048605	0.007534
48	0.028111	0.048605	0.007534
49	0.028111	0.048605	0.007534



50	0.028111	0.048605	0.007534
51	0.028111	0.048605	0.007534
52	0.028111	0.048605	0.007534
53	0.028111	0.048605	0.007534
54	0.028111	0.048605	0.007534
55	0.028111	0.048605	0.007534
56	0.028111	0.048605	0.007534
57	0.028111	0.048605	0.007534
58	0.028111	0.048605	0.007534
59	0.028111	0.048605	0.007534
60	0.028111	0.048605	0.007534
61	0.028111	0.048605	0.007534
62	0.028111	0.048605	0.007534
63	0.028111	0.048605	0.007534
64	0.028111	0.048605	0.007534
65	0.028111	0.048605	0.007534
66	0.028111	0.048605	0.007534
67	0.028111	0.048605	0.007534
68	0.028111	0.048605	0.007534
69	0.028111	0.048605	0.007534
70	0.028111	0.048605	0.007534
71	0.028111	0.048605	0.007534
72	0.028111	0.048605	0.007534
73	0.028111	0.048605	0.007534
74	0.028111	0.048605	0.007534
75	0.028111	0.048605	0.007534
76	0.028111	0.048605	0.007534
77	0.028111	0.048605	0.007534
78	0.028111	0.048605	0.007534
79	0.028111	0.048605	0.007534
80	0.028111	0.048605	0.007534
81	0.028111	0.048605	0.007534
82	0.028111	0.048605	0.007534
83	0.028111	0.048605	0.007534
84	0.028111	0.048605	0.007534
85	0.028111	0.048605	0.007534
86	0.028111	0.048605	0.007534
87	0.028111	0.048605	0.007534
88	0.028111	0.048605	0.007534
89	0.028111	0.048605	0.007534
90	0.028111	0.048605	0.007534
91	0.028111	0.048605	0.007534
92	0.028111	0.048605	0.007534
93	0.028111	0.048605	0.007534
94	0.028111	0.048605	0.007534
95	0.028111	0.048605	0.007534
96	0.028111	0.048605	0.007534
97	0.028111	0.048605	0.007534
98	0.028111	0.048605	0.007534
99	0.028111	0.048605	0.007534
100	0.028111	0.048605	0.007534



Response of UMKM: Period	PDRB	PMB	UMKM
1	0.086330	-0.237390	0.785698
2	0.108393	-0.223849	0.357358
3	0.165462	-0.169806	0.106873
4	0.093744	-0.032026	0.146335
5	0.101706	0.015279	0.097353
6	0.069972	0.011827	0.033898
7	0.051669	0.017884	0.026475
8	0.037693	0.030666	0.020351
9	0.033178	0.032835	0.009619
10	0.026601	0.033047	0.006447
11	0.023932	0.033760	0.006238
12	0.022157	0.034038	0.005097
13	0.021374	0.033794	0.004644
14	0.020741	0.033746	0.004779
15	0.020581	0.033674	0.004822
16	0.020458	0.033582	0.004828
17	0.020431	0.033520	0.004901
18	0.020419	0.033492	0.004953
19	0.020434	0.033465	0.004978
20	0.020440	0.033450	0.004999
21	0.020451	0.033442	0.005015
22	0.020457	0.033437	0.005023
23	0.020463	0.033434	0.005027
24	0.020466	0.033433	0.005030
25	0.020468	0.033432	0.005032
26	0.020469	0.033432	0.005032
27	0.020470	0.033432	0.005033
28	0.020471	0.033432	0.005033
29	0.020471	0.033432	0.005033
30	0.020471	0.033432	0.005033
31	0.020471	0.033432	0.005033
32	0.020471	0.033432	0.005033
33	0.020471	0.033432	0.005033
34	0.020471	0.033432	0.005033
35	0.020471	0.033432	0.005033
36	0.020471	0.033432	0.005033
37	0.020471	0.033432	0.005033
38	0.020471	0.033432	0.005033
39	0.020471	0.033432	0.005033
40	0.020471	0.033432	0.005033
41	0.020471	0.033432	0.005033
42	0.020471	0.033432	0.005033
43	0.020471	0.033432	0.005033
44	0.020471	0.033432	0.005033
45	0.020471	0.033432	0.005033
46	0.020471	0.033432	0.005033
47	0.020471	0.033432	0.005033
48	0.020471	0.033432	0.005033
49	0.020471	0.033432	0.005033
50	0.020471	0.033432	0.005033

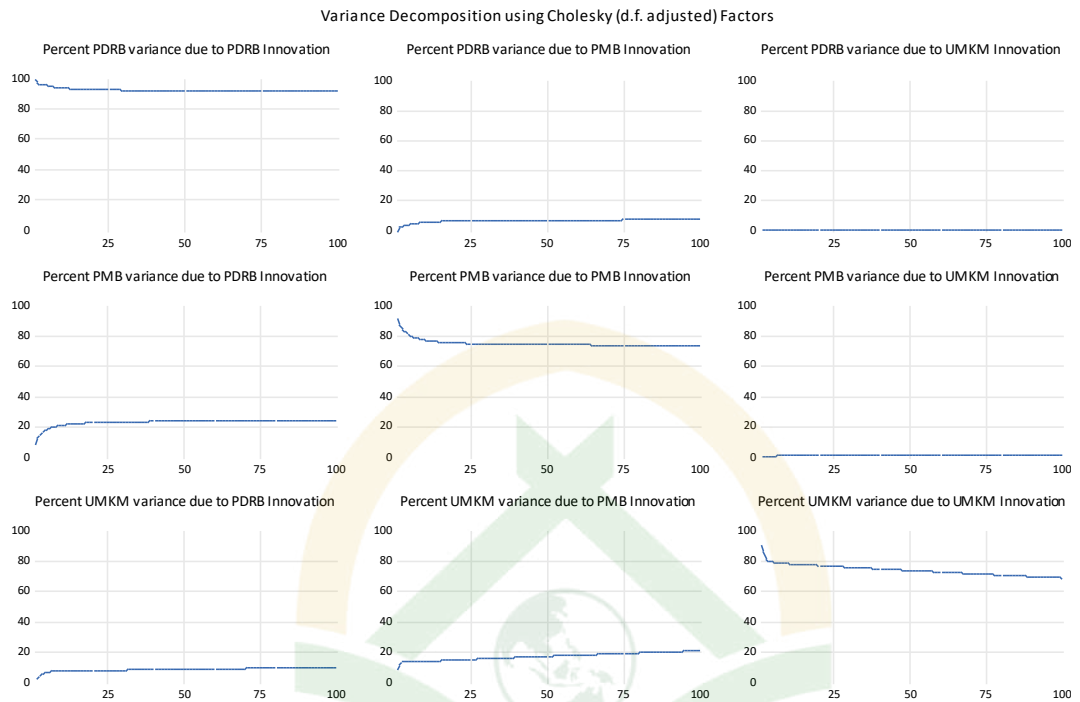


51	0.020471	0.033432	0.005033
52	0.020471	0.033432	0.005033
53	0.020471	0.033432	0.005033
54	0.020471	0.033432	0.005033
55	0.020471	0.033432	0.005033
56	0.020471	0.033432	0.005033
57	0.020471	0.033432	0.005033
58	0.020471	0.033432	0.005033
59	0.020471	0.033432	0.005033
60	0.020471	0.033432	0.005033
61	0.020471	0.033432	0.005033
62	0.020471	0.033432	0.005033
63	0.020471	0.033432	0.005033
64	0.020471	0.033432	0.005033
65	0.020471	0.033432	0.005033
66	0.020471	0.033432	0.005033
67	0.020471	0.033432	0.005033
68	0.020471	0.033432	0.005033
69	0.020471	0.033432	0.005033
70	0.020471	0.033432	0.005033
71	0.020471	0.033432	0.005033
72	0.020471	0.033432	0.005033
73	0.020471	0.033432	0.005033
74	0.020471	0.033432	0.005033
75	0.020471	0.033432	0.005033
76	0.020471	0.033432	0.005033
77	0.020471	0.033432	0.005033
78	0.020471	0.033432	0.005033
79	0.020471	0.033432	0.005033
80	0.020471	0.033432	0.005033
81	0.020471	0.033432	0.005033
82	0.020471	0.033432	0.005033
83	0.020471	0.033432	0.005033
84	0.020471	0.033432	0.005033
85	0.020471	0.033432	0.005033
86	0.020471	0.033432	0.005033
87	0.020471	0.033432	0.005033
88	0.020471	0.033432	0.005033
89	0.020471	0.033432	0.005033
90	0.020471	0.033432	0.005033
91	0.020471	0.033432	0.005033
92	0.020471	0.033432	0.005033
93	0.020471	0.033432	0.005033
94	0.020471	0.033432	0.005033
95	0.020471	0.033432	0.005033
96	0.020471	0.033432	0.005033
97	0.020471	0.033432	0.005033
98	0.020471	0.033432	0.005033
99	0.020471	0.033432	0.005033
100	0.020471	0.033432	0.005033

Cholesky One S.D. (d.f. adjusted)
Cholesky ordering: PDRB PMB UMKM

Lampiran 11 Output Eviews Tentang Gambar *Forecast Error Variance*

Decompositions (FEVD)





Variance Decomposition of PDRB:

Period	S.E.	PDRB	PMB	UMKM
1	0.027576	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.038782	97.22087	2.366016	0.413111
3	0.052247	96.67776	2.923244	0.398996
4	0.062358	96.20852	3.509991	0.281493
5	0.071839	95.90779	3.878814	0.213395
6	0.080007	95.45327	4.363051	0.183683
7	0.087573	95.08722	4.733162	0.179621
8	0.094414	94.75303	5.058032	0.188941
9	0.100797	94.47684	5.321608	0.201551
10	0.106754	94.23667	5.547005	0.216329
11	0.112388	94.03668	5.732694	0.230624
12	0.117735	93.86603	5.890418	0.243557
13	0.122845	93.72144	6.023608	0.254951
14	0.127744	93.59723	6.137798	0.264971
15	0.132461	93.49017	6.236143	0.273689
16	0.137013	93.39684	6.321843	0.281313
17	0.141419	93.31500	6.396987	0.288011
18	0.145690	93.24262	6.463450	0.293934
19	0.149840	93.17818	6.522615	0.299202
20	0.153878	93.12044	6.575637	0.303919
21	0.157813	93.06842	6.623416	0.308166
22	0.161651	93.02129	6.666702	0.312012
23	0.165401	92.97839	6.706099	0.315510
24	0.169068	92.93918	6.742112	0.318707
25	0.172657	92.90320	6.775159	0.321640
26	0.176172	92.87007	6.805593	0.324341
27	0.179619	92.83945	6.833712	0.326836
28	0.183001	92.81108	6.859772	0.329148
29	0.186322	92.78471	6.883990	0.331297
30	0.189584	92.76015	6.906556	0.333299
31	0.192792	92.73720	6.927632	0.335169
32	0.195946	92.71572	6.947362	0.336920
33	0.199051	92.69557	6.965870	0.338562
34	0.202108	92.67663	6.983268	0.340106
35	0.205120	92.65879	6.999651	0.341559
36	0.208088	92.64196	7.015105	0.342931
37	0.211014	92.62606	7.029709	0.344226
38	0.213900	92.61102	7.043530	0.345453
39	0.216748	92.59676	7.056629	0.346615
40	0.219559	92.58322	7.069062	0.347718
41	0.222334	92.57036	7.080877	0.348766
42	0.225075	92.55811	7.092121	0.349764
43	0.227783	92.54645	7.102833	0.350715
44	0.230460	92.53533	7.113051	0.351621
45	0.233105	92.52471	7.122807	0.352487
46	0.235721	92.51455	7.132133	0.353314
47	0.238308	92.50484	7.141055	0.354106
48	0.240868	92.49553	7.149601	0.354864
49	0.243400	92.48662	7.157793	0.355591
50	0.245906	92.47806	7.165652	0.356288



51	0.248387	92.46984	7.173199	0.356958
52	0.250844	92.46195	7.180452	0.357602
53	0.253277	92.45435	7.187428	0.358220
54	0.255686	92.44704	7.194142	0.358816
55	0.258073	92.44000	7.200608	0.359390
56	0.260439	92.43322	7.206841	0.359943
57	0.262783	92.42667	7.212852	0.360476
58	0.265106	92.42035	7.218654	0.360991
59	0.267409	92.41426	7.224257	0.361488
60	0.269692	92.40836	7.229670	0.361969
61	0.271956	92.40266	7.234904	0.362433
62	0.274202	92.39715	7.239968	0.362882
63	0.276429	92.39181	7.244869	0.363317
64	0.278638	92.38665	7.249615	0.363738
65	0.280830	92.38164	7.254213	0.364146
66	0.283006	92.37679	7.258671	0.364542
67	0.285164	92.37208	7.262994	0.364925
68	0.287306	92.36751	7.267188	0.365298
69	0.289433	92.36308	7.271260	0.365659
70	0.291544	92.35878	7.275215	0.366010
71	0.293639	92.35459	7.279056	0.366351
72	0.295720	92.35053	7.282790	0.366682
73	0.297787	92.34657	7.286421	0.367004
74	0.299839	92.34273	7.289953	0.367317
75	0.301877	92.33899	7.293390	0.367622
76	0.303901	92.33535	7.296735	0.367919
77	0.305912	92.33180	7.299993	0.368208
78	0.307910	92.32834	7.303166	0.368490
79	0.309895	92.32498	7.306259	0.368764
80	0.311868	92.32170	7.309273	0.369032
81	0.313828	92.31849	7.312213	0.369292
82	0.315776	92.31537	7.315080	0.369547
83	0.317712	92.31233	7.317877	0.369795
84	0.319636	92.30936	7.320607	0.370037
85	0.321549	92.30645	7.323273	0.370274
86	0.323450	92.30362	7.325876	0.370505
87	0.325340	92.30085	7.328418	0.370730
88	0.327220	92.29815	7.330903	0.370951
89	0.329088	92.29550	7.333331	0.371166
90	0.330946	92.29292	7.335705	0.371377
91	0.332794	92.29039	7.338026	0.371583
92	0.334631	92.28792	7.340296	0.371784
93	0.336459	92.28550	7.342517	0.371981
94	0.338276	92.28313	7.344691	0.372174
95	0.340084	92.28082	7.346818	0.372363
96	0.341883	92.27855	7.348901	0.372548
97	0.343671	92.27633	7.350941	0.372729
98	0.345451	92.27416	7.352938	0.372906
99	0.347222	92.27202	7.354895	0.373080
100	0.348983	92.26994	7.356813	0.373250



Variance Decomposition of PMB:

Period	S.E.	PDRB	PMB	UMKM
1	0.055328	9.019168	90.98083	0.000000
2	0.085924	13.05456	86.81939	0.126053
3	0.103283	15.17830	84.45092	0.370777
4	0.116696	16.87313	82.48088	0.645992
5	0.129193	18.05192	81.09869	0.849395
6	0.140992	19.00256	80.00742	0.990013
7	0.151917	19.73143	79.17029	1.098272
8	0.162098	20.31687	78.49862	1.184508
9	0.171683	20.78144	77.96706	1.251506
10	0.180778	21.16029	77.53529	1.304414
11	0.189443	21.47121	77.18146	1.347330
12	0.197732	21.73174	76.88547	1.382793
13	0.205687	21.95224	76.63520	1.412559
14	0.213346	22.14145	76.42061	1.437947
15	0.220740	22.30537	76.23475	1.459875
16	0.227894	22.44889	76.07209	1.479023
17	0.234830	22.57556	75.92854	1.495904
18	0.241567	22.68823	75.80086	1.510910
19	0.248122	22.78910	75.68656	1.524340
20	0.254507	22.87995	75.58362	1.536435
21	0.260736	22.96220	75.49041	1.547385
22	0.266820	23.03704	75.40562	1.557347
23	0.272768	23.10541	75.32814	1.566449
24	0.278589	23.16813	75.25707	1.574799
25	0.284291	23.22586	75.19165	1.582486
26	0.289881	23.27919	75.13123	1.589585
27	0.295365	23.32859	75.07525	1.596162
28	0.300749	23.37448	75.02325	1.602273
29	0.306038	23.41723	74.97480	1.607964
30	0.311238	23.45715	74.92957	1.613279
31	0.316352	23.49450	74.88724	1.618253
32	0.321384	23.52954	74.84754	1.622917
33	0.326339	23.56246	74.81024	1.627301
34	0.331220	23.59346	74.77511	1.631428
35	0.336030	23.62270	74.74198	1.635320
36	0.340772	23.65031	74.71069	1.638997
37	0.345449	23.67645	74.68108	1.642477
38	0.350064	23.70121	74.65301	1.645774
39	0.354618	23.72471	74.62638	1.648903
40	0.359115	23.74704	74.60108	1.651876
41	0.363556	23.76829	74.57701	1.654705
42	0.367944	23.78853	74.55407	1.657400
43	0.372280	23.80783	74.53220	1.659969
44	0.376566	23.82626	74.51132	1.662423
45	0.380803	23.84387	74.49136	1.664768
46	0.384994	23.86072	74.47227	1.667011
47	0.389140	23.87685	74.45399	1.669159
48	0.393242	23.89232	74.43646	1.671219
49	0.397302	23.90716	74.41965	1.673194
50	0.401321	23.92140	74.40351	1.675090
51	0.405300	23.93509	74.38800	1.676913



52	0.409240	23.94825	74.37308	1.678666
53	0.413143	23.96092	74.35873	1.680352
54	0.417009	23.97312	74.34490	1.681977
55	0.420840	23.98488	74.33158	1.683543
56	0.424636	23.99622	74.31873	1.685052
57	0.428398	24.00717	74.30632	1.686509
58	0.432128	24.01773	74.29435	1.687916
59	0.435826	24.02794	74.28278	1.689276
60	0.439492	24.03781	74.27159	1.690590
61	0.443129	24.04736	74.26078	1.691861
62	0.446735	24.05660	74.25030	1.693092
63	0.450313	24.06555	74.24016	1.694283
64	0.453863	24.07422	74.23034	1.695438
65	0.457385	24.08263	74.22082	1.696557
66	0.460880	24.09078	74.21158	1.697642
67	0.464349	24.09868	74.20262	1.698694
68	0.467792	24.10636	74.19392	1.699716
69	0.471210	24.11381	74.18548	1.700709
70	0.474603	24.12105	74.17727	1.701673
71	0.477973	24.12809	74.16930	1.702610
72	0.481318	24.13493	74.16154	1.703521
73	0.484641	24.14159	74.15400	1.704407
74	0.487941	24.14807	74.14666	1.705269
75	0.491219	24.15437	74.13952	1.706109
76	0.494475	24.16051	74.13257	1.706926
77	0.497710	24.16649	74.12579	1.707722
78	0.500923	24.17231	74.11919	1.708498
79	0.504117	24.17799	74.11275	1.709254
80	0.507290	24.18353	74.10648	1.709991
81	0.510444	24.18893	74.10036	1.710710
82	0.513578	24.19420	74.09439	1.711412
83	0.516693	24.19934	74.08856	1.712097
84	0.519790	24.20437	74.08287	1.712765
85	0.522868	24.20927	74.07731	1.713418
86	0.525928	24.21406	74.07189	1.714055
87	0.528970	24.21874	74.06658	1.714678
88	0.531995	24.22331	74.06140	1.715287
89	0.535003	24.22778	74.05634	1.715883
90	0.537995	24.23215	74.05138	1.716465
91	0.540969	24.23643	74.04654	1.717034
92	0.543928	24.24061	74.04180	1.717591
93	0.546870	24.24470	74.03716	1.718136
94	0.549796	24.24871	74.03262	1.718669
95	0.552708	24.25263	74.02818	1.719191
96	0.555603	24.25647	74.02383	1.719703
97	0.558484	24.26023	74.01956	1.720203
98	0.561350	24.26392	74.01539	1.720694
99	0.564202	24.26753	74.01130	1.721175
100	0.567039	24.27107	74.00729	1.721646



Variance Decomposition of UMKM:

Period	S.E.	PDRB	PMB	UMKM
1	0.825305	1.094203	8.273616	90.63218
2	0.933108	2.205380	12.22736	85.56726
3	0.968671	4.964139	14.41896	80.61690
4	0.984658	5.710652	14.06034	80.22901
5	0.994790	6.640197	13.79898	79.56082
6	0.997894	7.090627	13.72732	79.18205
7	0.999741	7.331552	13.70863	78.95981
8	1.001128	7.453008	13.76450	78.78249
9	1.002262	7.545736	13.84071	78.61356
10	1.003180	7.602242	13.92391	78.47385
11	1.004053	7.645845	14.01277	78.34138
12	1.004887	7.681776	14.10426	78.21397
13	1.005693	7.714638	14.19458	78.09079
14	1.006484	7.744981	14.28469	77.97033
15	1.007269	7.774662	14.37420	77.85114
16	1.008048	7.803841	14.46298	77.73318
17	1.008824	7.832856	14.55114	77.61601
18	1.009598	7.861748	14.63887	77.49939
19	1.010372	7.890618	14.72617	77.38321
20	1.011144	7.919429	14.81311	77.26746
21	1.011916	7.948194	14.89974	77.15207
22	1.012687	7.976898	14.98606	77.03704
23	1.013458	8.005536	15.07211	76.92235
24	1.014229	8.034099	15.15789	76.80801
25	1.014998	8.062584	15.24340	76.69402
26	1.015768	8.090987	15.32865	76.58036
27	1.016536	8.119307	15.41364	76.46705
28	1.017304	8.147543	15.49837	76.35408
29	1.018072	8.175695	15.58285	76.24145
30	1.018839	8.203763	15.66708	76.12916
31	1.019605	8.231746	15.75105	76.01720
32	1.020371	8.259646	15.83477	75.90558
33	1.021136	8.287462	15.91824	75.79430
34	1.021900	8.315194	16.00146	75.68334
35	1.022664	8.342844	16.08443	75.57272
36	1.023428	8.370412	16.16716	75.46243
37	1.024191	8.397897	16.24963	75.35247
38	1.024953	8.425300	16.33187	75.24283
39	1.025715	8.452622	16.41385	75.13352
40	1.026476	8.479863	16.49560	75.02454
41	1.027237	8.507024	16.57710	74.91587
42	1.027997	8.534104	16.65836	74.80753
43	1.028756	8.561104	16.73939	74.69951
44	1.029515	8.588025	16.82017	74.59181
45	1.030274	8.614866	16.90072	74.48442
46	1.031031	8.641628	16.98102	74.37735
47	1.031789	8.668312	17.06110	74.27059
48	1.032545	8.694918	17.14094	74.16415
49	1.033302	8.721446	17.22054	74.05801
50	1.034057	8.747896	17.29991	73.95219



51	1.034812	8.774270	17.37905	73.84668
52	1.035567	8.800566	17.45796	73.74147
53	1.036321	8.826786	17.53664	73.63657
54	1.037074	8.852929	17.61510	73.53197
55	1.037827	8.878997	17.69332	73.42768
56	1.038579	8.904990	17.77132	73.32369
57	1.039331	8.930907	17.84909	73.22000
58	1.040082	8.956749	17.92664	73.11661
59	1.040833	8.982517	18.00396	73.01352
60	1.041583	9.008211	18.08106	72.91073
61	1.042333	9.033830	18.15794	72.80823
62	1.043082	9.059376	18.23460	72.70602
63	1.043830	9.084849	18.31104	72.60411
64	1.044578	9.110249	18.38726	72.50249
65	1.045326	9.135577	18.46326	72.40116
66	1.046073	9.160832	18.53905	72.30012
67	1.046819	9.186015	18.61462	72.19937
68	1.047565	9.211126	18.68997	72.09890
69	1.048310	9.236166	18.76511	71.99872
70	1.049055	9.261135	18.84004	71.89883
71	1.049799	9.286033	18.91475	71.79921
72	1.050543	9.310861	18.98926	71.69988
73	1.051286	9.335618	19.06355	71.60083
74	1.052029	9.360306	19.13763	71.50206
75	1.052771	9.384924	19.21150	71.40357
76	1.053513	9.409472	19.28517	71.30536
77	1.054254	9.433952	19.35863	71.20742
78	1.054994	9.458363	19.43188	71.10976
79	1.055734	9.482705	19.50493	71.01237
80	1.056474	9.506980	19.57777	70.91525
81	1.057213	9.531186	19.65041	70.81840
82	1.057952	9.555325	19.72285	70.72183
83	1.058690	9.579397	19.79508	70.62552
84	1.059427	9.603401	19.86711	70.52949
85	1.060164	9.627339	19.93895	70.43371
86	1.060901	9.651211	20.01058	70.33821
87	1.061636	9.675016	20.08201	70.24297
88	1.062372	9.698756	20.15325	70.14799
89	1.063107	9.722429	20.22429	70.05328
90	1.063841	9.746038	20.29514	69.95883
91	1.064575	9.769581	20.36579	69.86463
92	1.065309	9.793060	20.43624	69.77070
93	1.066042	9.816474	20.50650	69.67703
94	1.066774	9.839823	20.57657	69.58361
95	1.067506	9.863109	20.64644	69.49045
96	1.068237	9.886331	20.71613	69.39754
97	1.068968	9.909490	20.78562	69.30489
98	1.069699	9.932585	20.85493	69.21249
99	1.070429	9.955617	20.92404	69.12034
100	1.071158	9.978587	20.99297	69.02844

Cholesky One S.D. (d.f. adjusted)

Cholesky ordering: PDRB PMB UMKM

Lampiran 13 Output Eviews Tentang *VECM*

Vector Error Correction Estimates

Date: 03/23/23 Time: 23:17

Sample (adjusted): 2016 2021

Included observations: 30 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
PDRB(-1)	1.000000
PMB(-1)	-1.379674 (0.09695) [-14.2310]
UMKM(-1)	0.180087 (0.06818) [2.64137]
C	-12.32654

Error Correction:	D(PDRB)	D(PMB)	D(UMKM)
CointEq1	-0.020697 (0.02169) [-0.95443]	0.073083 (0.04029) [1.81394]	-0.605382 (0.35798) [-1.69109]
D(PDRB(-1))	-0.243597 (0.21562) [-1.12974]	0.367011 (0.40061) [0.91612]	-3.588179 (3.55956) [-1.00804]
D(PDRB(-2))	0.82869 (0.68275) [-1.21314]	0.947402 (1.26851) [0.74686]	-12.32933 (11.2710) [-1.09390]
D(PDRB(-3))	0.455114 (0.51887) [0.87712]	1.245969 (0.96403) [1.29245]	9.729158 (8.56571) [2.08431]
D(PMB(-1))	0.233844 (0.11005) [2.12489]	0.167685 (0.20447) [0.82011]	2.145082 (1.81674) [1.18073]
D(PMB(-2))	-0.080969 (0.09353) [-0.86570]	-0.430523 (0.17377) [-2.47751]	-0.948142 (1.54402) [-0.61408]
D(PMB(-3))	0.105908 (0.08122) [1.30398]	-0.014970 (0.15090) [-0.09921]	3.739311 (1.34079) [2.78889]
D(UMKM(-1))	0.009931 (0.00683)	-0.013663 (0.01268)	0.167539 (0.11271)

	[1.45451]	[-1.07708]	[1.48648]
D(UMKM(-2))	0.004935 (0.00594) [0.83144]	-0.015108 (0.01103) [-1.36996]	0,010660 (0.09799) [0.10879]
D(UMKM(-3))	0.011028 (0.00473) [2.33263]	0.008544 (0.00878) [0.97272]	0.278329 (0.07805) [3.56620]
C	0.025709 (0.02558) [1.00486]	0.010095 (0.04753) [0.21237]	0.563584 (0.42235) [1.33439]
R-squared	0.400094	0.458353	0.721655
Adj. R-squared	0.084354	0.173276	0.575157
Sum sq. resids	0.014244	0.049169	3.881768
S.E. equation	0.027380	0.050871	0.452000
F-statistic	1.267164	1.607821	4.926058
Log likelihood	72.22136	53.63731	-11.89455
Akaike AIC	-4.081424	-2.842487	1.526304
Schwarz SC	-3.567652	-2.328715	2.040076
Mean dependent	0.032915	0.085222	0.184042
S.D. dependent	0.028614	0.055948	0.693464
Determinant resid covariance (dof adj.)		2.92E-07	
Determinant resid covariance		7.43E-08	
Log likelihood		118.5250	
Akaike information criterion		-5.501669	
Schwarz criterion		-3.820232	
Number of coefficients		36	

Lampiran 14 Output Eviews Tentang *Granger Causality Test*

Pairwise Granger Causality Tests
 Date: 03/10/23 Time: 11:05
 Sample: 2012 2021
 Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
D(LNPMB) does not Granger Cause D(LNPDRB)	30	1.21344	0.3272
D(LNPDRB) does not Granger Cause D(LNPMB)		1.33505	0.2874
D(LNUMKM) does not Granger Cause D(LNPDRB)	30	3.13569	0.0450
D(LNPDRB) does not Granger Cause D(LNUMKM)		2.26743	0.0579
D(LNUMKM) does not Granger Cause D(LNPMB)	30	1.31236	0.2944
D(LNPMB) does not Granger Cause D(LNUMKM)		5.85287	0.0040